

Laporan Kinerja 2022



**BALAI PENGAWAS
OBAT & MAKANAN
DI JAMBI**

Jalan R.M Nur Atmadibrata No. 11 Telanipura - Jambi ,36122.

Telp/Fax. 0741-61894; 61031



**TIM PENYUSUN
LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
BALAI POM DI JAMBI
TAHUN 2022**

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai POM di Jambi, Alex Sander, S.Farm., Apt., MH.

KETUA TIM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

Armeiny Romita, S.Si., Apt.

ANGGOTA

Annida Rani Chairunisah, S.TP

Ade Afrilia Ardinda, S.Sos

Bekti Kusuma Wijayanti, SKM

Fransisca OWN Nasution, S.TP

Arief Setiawan, SKM

Rachel Rekalita Artasasta Marpaung, SE

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Jambi tahun 2022 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja serta SK Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM.

Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan penjelasan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara demi mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*).



Laporan Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2022 disusun sebagai wujud akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan komitmen dari Balai POM di Jambi terhadap keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja berupa kontrak kinerja yang telah disepakati, tidak hanya pada institusi tetapi juga komitmen untuk memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di Lingkungan Badan POM.

Target-target dalam Perjanjian Kinerja sifatnya mengikat untuk dicapai dan dipertanggungjawabkan, secara kumulatif mengarah pada sasaran dan tujuan organisasi. Untuk dapat mengetahui sejauh mana pencapaian sasaran dan tujuan tersebut, maka perlu dilakukan pengukuran atas realisasi capaian dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Apabila terdapat perbedaan (*performance gap*) yang secara signifikan kurang atau melebihi dari target yang ditetapkan maka perlu diberikan penjelasan secukupnya sebagai umpan balik dalam perencanaan berikutnya.

Upaya pencapaian kinerja Balai POM di Jambi selama Tahun 2022 merupakan lanjutan perbaikan terhadap hambatan yang dihadapi pada tahun 2021 maupun upaya mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai tahun 2022, hal ini menjadi motivasi bagi Balai POM di Jambi untuk melangkah menjadi lebih baik dan maju pada tahun-tahun selanjutnya dan berfungsi sebagai pertanggung jawaban kinerja dan terwujudnya *Good Governance*.

Jambi, 17 Februari 2023
Kepala Balai POM di Jambi

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Alex Sander".

Alex Sander, S.Farm., Apt., MH

RINGKASAN EKSEKUTIF



Balai POM di Jambi memiliki Rencana Strategis 2020 – 2024 dan Reviu Rencana Strategis 2020 – 2024 yang didalamnya menjelaskan tentang sasaran strategis dan indikator-indikator yang menjadi target kinerja program pengawasan Obat dan Makanan. Dengan adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja UPT di lingkungan Badan POM sesuai Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 maka terhitung 01 Oktober 2021 pencapaian target sasaran strategis dan indikator kinerja menggunakan Reviu Renstra 2020 – 2024 sesuai SK Kepala Balai POM di Jambi nomor. HK.02.02.5A.5A1.12.21.3937.1 tanggal 13 Desember 2021, Kriteria penilaian capaian sasaran strategis kinerja Balai POM di Jambi tahun 2022 mengacu kepada Surat Keputusan Kepala Badan POM nomor 128 tahun 2022 dengan hasil:

- A. Nilai pencapaian 11 (*sebelas*) Sasaran Strategis Kegiatan yang diukur dari persentase capaian 29 (*dua puluh sembilan*) Indikator Kinerja Utama;
- B. Capaian indikator tujuan Reviu Renstra 2020 – 2024
- C. Capaian realisasi anggaran
- D. Analisis efisiensi kegiatan yang mendukung program pengawasan Obat dan Makanan di tahun 2022.

Keberhasilan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2022 berdasarkan Perjanjian Kinerja terhadap 11 (*sebelas*) Sasaran Strategis Kegiatan yang dihitung secara BSC *Balanced Score Card* dengan rata-rata keberhasilan capaian sebesar 102,37% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, rincian penilaian:

A. PERSPEKTIF STAKEHOLDER (103,04%)

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Jambi, capaian NPS 103,90 %;
 - 1.1 Persentase Obat yang memenuhi syarat, capaian 103,86% (Memenuhi Ekspektasi);
 - 1.2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat, capaian 112,48% (Memenuhi Ekspektasi);
 - 1.3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, capaian 103,66% (Memenuhi Ekspektasi);
 - 1.4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, capaian 102,50% (Memenuhi Ekspektasi);
 - 1.5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, capaian 97,01% (Belum Memenuhi Ekspektasi).

2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi,
 - 2.1 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu capaian 99,44% (Belum Memenuhi Ekspektasi).
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi, dengan capaian NPS 105,79 %;
 - 3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan, capaian 105,51% (Memenuhi Ekspektasi);
 - 3.2 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan, capaian 106,42% (Memenuhi Ekspektasi);
 - 3.3 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi, capaian 105,43% (Memenuhi Ekspektasi).
- 4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, capaian NPS 115,07% (Memenuhi Ekspektasi);
- 4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, capaian NPS 113,64% (Memenuhi Ekspektasi);
- 4.4 Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, capaian NPS 115,04% (Memenuhi Ekspektasi);
- 4.5 Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, capaian NPS 96,66% (Belum Memenuhi Ekspektasi);
- 4.6 Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi capaian NPS 103,99% (Memenuhi Ekspektasi);
- 4.7 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan, pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik, capaian NPS 118,32% (Memenuhi Ekspektasi);
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi, dengan capaian NPS 99,75%:
 - 5.1 Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan, capaian 99,00% (Belum Memenuhi Ekspektasi);
 - 5.2 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, capaian 100,00% (Memenuhi Ekspektasi);
 - 5.3 Jumlah Desa Pangan Aman, capaian 100,00% (Memenuhi Ekspektasi);
 - 5.4 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas, capaian 100,00% (Memenuhi Ekspektasi).
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan dan pengujian produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi, dengan capaian NPS 100,00%:

B. INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE (103,83%)

4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai POM di Jambi, dengan capaian NPS 109,67 %;
 - 4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, capaian NPS 104,95% (Memenuhi Ekspektasi);
- 5.1 Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan, capaian 99,00% (Belum Memenuhi Ekspektasi);
- 5.2 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, capaian 100,00% (Memenuhi Ekspektasi);
- 5.3 Jumlah Desa Pangan Aman, capaian 100,00% (Memenuhi Ekspektasi);
- 5.4 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas, capaian 100,00% (Memenuhi Ekspektasi).
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan dan pengujian produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi, dengan capaian NPS 100,00%:

- 6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, capaian 100,00% (Memenuhi Ekspektasi);
- 6.2 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, capaian 100,00% (Memenuhi Ekspektasi).
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi, dengan capaian NPS 105,90% :
- 7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, capaian 105,90% (Memenuhi Ekspektasi).

C. LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE (102,84%)

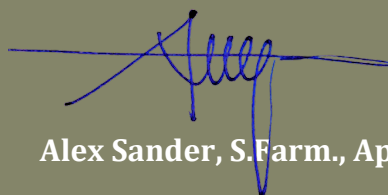
8. Terwujudnya tata kelola Pemerintahan di Lingkup Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi yang efektif, dengan capaian NPS 102,61% :
- 8.1 Indeks RB Balai POM di Jambi, capaian 106,62% (Memenuhi Ekspektasi);
- 8.2 Nilai AKIP Balai POM di Jambi, capaian 98,59% (Belum Memenuhi Ekspektasi)
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal,
- 9.1 Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi, capaian 99,62% (Belum Memenuhi Ekspektasi)

10. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan, capaian NPS 99,80%;
- 10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP, capaian sementara NPS 104,94% (Memenuhi Ekspektasi);
- 10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal, capaian NPS 94,67% (Belum Memenuhi Ekspektasi).
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel.
- 11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi, capaian 98,89% (Belum Memenuhi Ekspektasi).

Anggaran Balai POM di Jambi tahun 2022 beberapa kali mengalami revisi DIPA dan *Self Blocking* anggaran dengan pagu terakhir pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan Rp.16.969.712.000,- dan pagu dukungan manajemen Rp.12.865.598.000,- sehingga nilai total pagu anggaran Balai POM di Jambi menjadi Rp.29.835.310.000,- Serapan anggaran Balai POM di Jambi Tahun 2022 sebesar Rp.29.555.549.430,- (99,06%) dari total pagu anggaran sesuai perhitungan OMSPAN.

Balai POM di Jambi tahun 2022 secara umum sudah berhasil melaksanakan kegiatan secara Efisien terlihat dari perhitungan secara keseluruhan Indeks Efisiensi (IE) antara 1,00 sampai 1,85 dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara 0.00 sampai 0,85 dengan capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2022 baru mencapai 88% (**Effisien**).

Jambi, 17 Februari 2023
Kepala Balai POM di Jambi



Alex Sander, S.Farm., Apt.MH

SiPelamBan

(Sistem Informasi Pelayanan Sampel Bagi Pelanggan)

Awal November 2021, Aplikasi SiTrackpom <https://sitrackpom.com> dikembangkan menjadi Aplikasi SiPelamBan yang sistem informasi lebih lengkap, efektif dan efisien, menyediakan informasi terkait pengujian sampel berupa parameter uji beserta tarif PNB (Kamus Uji), pengajuan permintaan pengujian, pengecekan status pengujian sampel, Keterangan Pengujian diverifikasi dan divalidasi oleh Manajer Teknis Pengujian dengan legalitas secara Digital TTE Kepala Balai POM di Jambi, dapat didownload langsung oleh Pelanggan sendiri tanpa harus ke Kantor Balai POM di Jambi dengan link

<http://sipelamban.bpomjambi.com> yang telah di *launching* oleh Gubernur Jambi pada tanggal 23 November 2021. Inovasi Pelayanan Publik ini merupakan salah satu pendukung pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM Balai POM di Jambi.

Pengembangan inovasi sistem informasi layanan publik pengujian Obat dan Makanan pelanggan eksternal di Balai POM Jambi dari SiTrackpom menjadi SiPelamBan merupakan Inovasi yang diikutsertakan dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik di tingkat Kementerian PAN dan RB tahun 2022, dengan memanfaatkan sistem informasi berbasis web telah berjalan sejak Oktober 2019.

Hasil survey kepuasan pelanggan terhadap kinerja pengujian dan pemanfaatan Aplikasi SiPelamBan dimulai Triwulan II tahun 2022 menunjukkan hasil yang Memuaskan.



Silaras

(Sistem Informasi LapoRan Awal Kasus)

SILARAS merupakan media pelaporan petugas Balai POM di Jambi terkait informasi awal terhadap sarana penjualan secara *online* atau *offline* produk Obat dan Makanan illegal. *Patrol cyber crime* dilakukan dalam memantau aktivitas penjualan online baik berupa kosmetik, obat tradisional maupun obat keras serta pangan tanpa izin edar. Aplikasi Silaras merupakan aplikasi sederhana yang digunakan oleh Tim Penindakan Balai POM di Jambi, yang dibangun mulai bulan April tahun 2020 untuk mempermudah pendataan terkait peredaran Obat dan Makanan illegal di Propinsi Jambi dengan link <https://silaras.bpomjambi.com>

SiTelap Uji

(aplikasi surat perinTah pEngujian dan LAPoran hasil Uji)

SiTelap Uji merupakan inovasi dalam pembuatan Surat Perintah Pengujian dan Laporan Hasil Uji yang bertujuan membantu dan memudahkan Penyelia dalam membuat Surat Perintah Uji (SPP) dan Laporan Hasil Uji (LHU) dengan *soft ware xampp*. Aplikasi ini digunakan karena

penggunaan Aplikasi SIPT sampai pertengahan tahun biasanya masih *maintanance* dan belum bisa diakses/dimanfaatkan, sehingga timbul ide untuk menggunakan aplikasi ini sejak tahun 2018 yang hanya berlaku untuk internal Penyelia Pengujian Balai POM di Jambi dengan link

http://localhost:8080/spp_pangan2020/index.php

LOG ASSET

Aplikasi **LOGAsset** merupakan inovasi dalam penggunaan Asset Negara dan persediaan (BMN) yang selama ini masih secara manual. Penggunaan Aplikasi LOGAsset yang masih bersifat lokal akses, dapat menghemat waktu pengelola BMN untuk mendata pemakaian dan Stock Asset yang selalu terupdate sehingga mudah ditelusuri apabila diperlukan

SISUKA

(Sistem Informasi Surat MasUk dan surat KeluAr)

Sisuka merupakan inovasi dalam pengarsipan dan pencatatan surat masuk dan surat keluar secara elektronik agar mudah ditelusur keberadaan surat-surat yang dibutuhkan. Dengan adanya instruksi untuk menggunakan Aplikasi SRIKANDI pada surat masuk, sehingga saat ini penggunaan Aplikasi Sisuka hanya pada fitur Surat Keluar saja. Aplikasi Sisuka pengadministrasian surat keluar juga memudahkan telusur kembali keberadaan surat-surat yang dibutuhkan.

PayO MENANG (Pelayanan Online Masyarakat Senang)

Memanfaatkan *whatsapp* dan sosial media Balai POM di Jambi.

Dengan sekali klik linktr.ee/bpomdijambi maupun dengan scan barcode masyarakat langsung dapat terhubung dengan Balai POM di Jambi dimanapun dan kapanpun untuk mendapatkan informasi atau melakukan pengaduan terkait obat dan makanan.

Digitalisasi Dokumen Rapat

Digitalisasi hasil rapat merupakan salah satu inovasi Balai POM di Jambi dalam upaya untuk mempermudah penelusuran terkait dokumen rapat internal seperti Nota Dinas, Daftar Hadir, Notulensi dan Foto Kegiatan. Dokumen-dokumen terkait rapat internal didigitalkan lalu di kumpulkan melalui link *google drive* <https://bit.ly/OOTDAKUNTABILITAS> dapat diakses oleh seluruh pegawai. Melalui digitalisasi ini, diharapkan pengelolaan arsip terkait dokumentasi rapat internal menjadi lebih tertib, rapi dan mudah tertelusur.

PusDiPiO (Pustaka Digital Pengujian Kimia Obat)

PusDiPiO merupakan inovasi Laboratorium Pengujian Obat Balai POM di Jambi berbasis web dalam upaya mempermudah pengujian melakukan penelusuran Metode Analisa pengujian Obat Kelas Terapi Sistem Pernafasan dan Dermatologis, akses pada laman <https://pusdipio.bpomjambi.com>

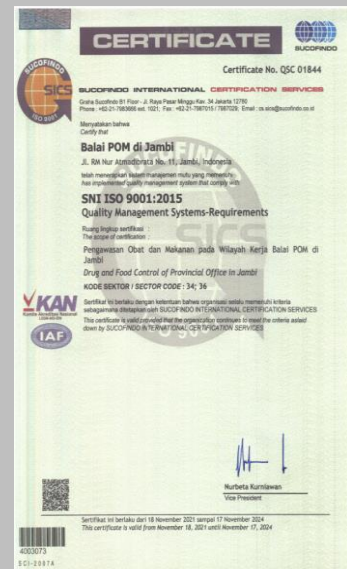
Penghargaan diterima Balai POM di Jambi



1. Piagam Penghargaan Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori "Sangat Baik" dari Plt. Sekretaris Utama Badan POM



2. Rekomendasi dan Sertifikat SNI ISO 9001:2015 dari Sucofindo International Certification Services



3. Sertifikat Akreditasi LP-1365-IDN, SNI ISO/IEC 17025 : 2017 dari BSN KAN



Penghargaan diterima Balai POM di Jambi

4. Piagam Penghargaan Pembinaan dan Pendampingan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dari Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh.



5. Piagam Penghargaan Pembinaan dan Pendampingan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dari MTsN 1 Kota Sungai Penuh.



6. Piagam Penghargaan Peran Serta Percepatan Penurunan Stunting melalui Program Desa Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Intervensi PJAS Aman dari Gubernur Jambi



Penghargaan diterima Balai POM di Jambi

7. Piagam Penghargaan Pembinaan dan Intervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dari Bupati Bungo.



8. Piagam Penghargaan Pembinaan dan Pendampingan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bungo.



TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA BALAI POM DI JAMBI TAHUN 2022	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
INOVASI IT BALAI POM JAMBI	vi
PENGHARGAAN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	1
1.3 Stuktur Organisasi	4
1.4 Isu Strategis	6
1.4.1 Aspek Strategis Organisasi	14
1.4.2 Analisis Lingkungan Strategis	17
1.4.3 Permasalahan	23
Bab 2 Perencanaan Kinerja	25
2.1 Rencana Strategis	25
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2022	31
2.2.1 Sasaran Strategis 1	33
2.2.2 Sasaran Strategis 2	38
2.2.3 Sasaran Strategis 3	40
2.2.4 Sasaran Strategis 4	44
2.2.5 Sasaran Strategis 5	53
2.2.6 Sasaran Strategis 6	58
2.2.7 Sasaran Strategis 7	60
2.2.8 Sasaran Strategis 8	62
2.2.9 Sasaran Strategis 9	65
2.2.10 Sasaran Strategis 10	66
2.2.11 Sasaran Strategis 11	68
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022	69
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	73
2.5 Metoda Pengukuran Kinerja	78
2.5.1 Kriteria Pencapaian Indikator	79
Bab 3 Akuntabilitas Kinerja	83
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	83

3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja	88
3.1.1.1 Akuntabilitas Sasaran Strategis 1	88
3.1.1.2 Akuntabilitas Sasaran Strategis 2	108
3.1.1.3 Akuntabilitas Sasaran Strategis 3	114
3.1.1.4 Akuntabilitas Sasaran Strategis 4	126
3.1.1.5 Akuntabilitas Sasaran Strategis 5	153
3.1.1.6 Akuntabilitas Sasaran Strategis 6	165
3.1.1.7 Akuntabilitas Sasaran Strategis 7	174
3.1.1.8 Akuntabilitas Sasaran Strategis 8	179
3.1.1.9 Akuntabilitas Sasaran Strategis 9	186
3.1.1.10 Akuntabilitas Sasaran Strategis 10.....	188
3.1.1.11 Akuntabilitas Sasaran Strategis 11.....	195
3.2 Realisasi Anggaran	200
3.2.1 Analisis Efisiensi Kegiatan	205
Bab 4 Penutup	206
4.1 Kesimpulan	206
4.2 Kendala	208
4.3 Rekomendasi	209
Lampiran	212

Tabel 1	Profil Pegawai Balai POM di Jambi Berdasarkan Kebutuhan dan GAP	17
Tabel 2	Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	22
Tabel 3	Perubahan Arah Kebijakan Balai POM di Jambi 2020 - 2024	28
Tabel 4	Perubahan Strategi Balai POM di Jambi 2020 - 2024	29
Tabel 5	Rencana Kinerja Tahunan 2022 Balai POM di Jambi	32
Tabel 6	Pendanaan Kegiatan Berdasarkan Indikator Kinerja Utama Sebelum Revisi	75
Tabel 7	Pendanaan Kegiatan Berdasarkan Indikator Kinerja Utama Setelah Revisi	76
Tabel 8	Pendanaan Kegiatan Berdasarkan Output Program Kegiatan Sebelum Revisi	77
Tabel 9	Pendanaan Kegiatan Berdasarkan Output Program Kegiatan Setelah Revisi	78
Tabel 10	Capaian 11 Sasaran Strategis Kegiatan Balai POM Jambi Tahun 2022	84
Tabel 11	Perbandingan Capaian 11 Sasaran Strategis pada Cluster 7	85
Tabel 12	Capaian Sasaran Strategis per Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Jambi Tahun 2022	87
Tabel 13	Perbandingan Capaian 29 Indikator Kinerja Utama pada Cluster 7.....	88
Tabel 14	Hasil Pengujian Sampel Balai POM di Jambi Tahun 2022.....	89
Tabel 15	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 Tahun 2022.....	90
Tabel 16	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 Tahun 2022.....	110
Tabel 17	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 Tahun 2022.....	115
Tabel 18	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4 Tahun 2022.....	127
Tabel 19	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5 Tahun 2022.....	153
Tabel 20	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6 Tahun 2022.....	165
Tabel 21	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7 Tahun 2022.....	175
Tabel 22	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8 Tahun 2022.....	179
Tabel 23	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9 Tahun 2022.....	186
Tabel 24	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 10 Tahun 2022.....	188
Tabel 25	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 11 Tahun 2022.....	195
Tabel 26	Realisasi Serapan Anggaran per Jenis Belanja Tahun 2022.....	200
Tabel 27	Realisasi Anggaran Tahun 2022 Berdasarkan Sasaran Strategis Kegiatan	201
Tabel 28	Realisasi Capaian Anggaran Tahun 2022 Berdasarkan Program DIPA	202
Tabel 29	Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Kinerja Utama	203

Daftar Gambar

Gambar 1	Struktur Organisasi Balai POM di Jambi	4
Gambar 2	Fasilitas Media Sosial Balai POM di Jambi	19
Gambar 3	Peta Administratif Provinsi Jambi	21
Gambar 4	Peta Strategis Level 0 Badan POM	30
Gambar 5	Peta Strategis Level II Balai POM di Jambi	31
Gambar 6	Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2022	70
Gambar 7	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022	73
Gambar 8	Pencapaian Sasaran Strategis Perspektif sesuai ePerformance.....	83
Gambar 9	Kerangka Berpikir Penilaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan	109
Gambar 9	Realisasi Anggaran Tahun 2022 berdasarkan Monev DJA	200

Grafik 1	Profil GAP ASN Balai POM Jambi berdasarkan ABK Tahun 2022.....	17
Grafik 2	Profil Pendidikan PNS Balai POM di Jambi	18
Grafik 3	Profil Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Pendidikan dan Gender.....	18
Grafik 4	Profil Sarana Produksi dan Distribusi Berdasarkan Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	22
Grafik 5	Profil Sarana Distribusi dan Target Riksa Balai POM di Jambi	23
Grafik 6	Profil Sampel dan Hasil Uji Obat Tahun 2022	90
Grafik 7	Profil Sampel dan Hasil Uji Makanan Tahun 2022	98
Grafik 6	Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kesehatan	86
Grafik 7	Jumlah, Asal Sampel dan Hasil Uji Makanan Tahun 2022.	89
Grafik 8	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan	116
Grafik 9	Profil Rekom TL Hasil Pengawasan yang Dilaksanakan	129
Grafik 10	Profil Rekom TL Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	133
Grafik 11	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	135
Grafik 12	Profil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan.....	140
Grafik 13	Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	143
Grafik 14	Profil Serapan Anggaran dibanding Pagu Anggaran 2022	201



BAB I
PENDAHULUAN

Bab 1 . Pendahuluan

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)/ Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Laporan Kinerja yang dilaporkan setiap tahun berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja Instansi, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dan hasil manfaat yang diperoleh. Laporan Kinerja juga membandingkan antara target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja.

Laporan Kinerja Balai POM di Jambi disusun sebagai media penyampaian akuntabilitas dalam

rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai POM di Jambi, diawali dengan menyusun Rencana Strategis (*Strategic Plan*), Rencana Kerja (*Performance Plan*) yang kemudian dievaluasi atau dinilai melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*).

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan manajemen kinerja tahun 2022 dan memperbaiki kinerja Balai POM di Jambi ke arah yang lebih baik di masa mendatang, dimulai dari proses perencanaan secara benar, pelaksanaan dan evaluasinya.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Sebagai upaya peningkatan efektifitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi

Birokrasi Nomor B/892/M.KT.01/2020 tanggal 16 Juli 2020 tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun

2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan POM dan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM yang selanjutnya disingkat UPT Badan POM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri dalam melaksanakan tugas teknis operasional tertentu atau tugas teknis penunjang tertentu dibidang pengawasan Obat dan Makanan dengan klasifikasi UPT Badan POM sesuai Pasal 5 Peraturan Badan POM no. 22 Tahun 2020, terdiri atas:

- a) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya disebut Balai Besar POM;
- b) Balai Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya disebut Balai POM; dan
- c) Loka Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya disebut Loka POM.

KEDUDUKAN

Balai POM di Jambi merupakan UPT Badan POM yang dipimpin oleh seorang Kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan POM, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama, sesuai Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020, Pasal 2

TUGAS POKOK

Sesuai Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 pasal 3 tentang tentang OTK UPT di lingkungan Badan POM, Balai POM di Jambi mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, seperti yang tercantum pada Pasal 4, dalam melaksanakan tugasnya, Balai POM di Jambi menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020, untuk Wilayah Propinsi Jambi, terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis Badan POM, yaitu:

- 1) Balai POM di Jambi
 - Pasal 26 ayat (2) menjelaskan Kepala Balai POM merupakan Jabatan Administrator atau setara Jabatan Struktural Esselon III.a.
 - Wilayah kerja 9 Kabupaten/Kota (Kota Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Batanghari, Tebo, Bungo, Merangin, Sarolangun, Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur).
- 2) Loka POM di Sungai Penuh
 - Pasal 26 ayat (3) menjelaskan Kepala Loka POM merupakan Jabatan Pengawas setara Struktural Esselon IVa,
 - Wilayah kerja 2 Kabupaten/Kota (Kota Sungai Penuh dan Kab.Kerinci).

- 1) Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- 3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 4) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 5) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;

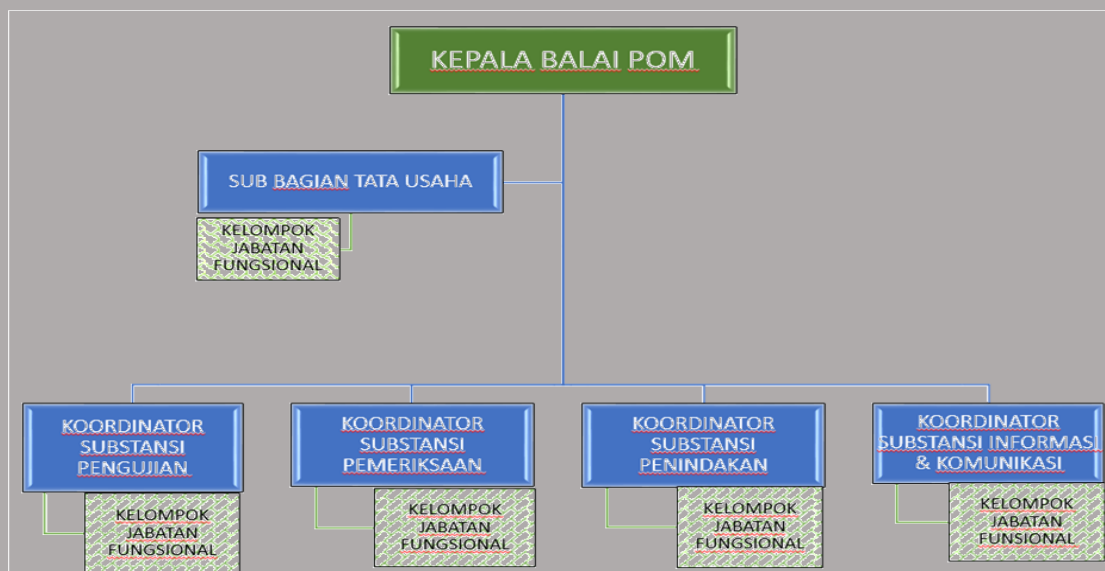
- 6) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- 7) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- 8) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan atau penyidikan;
- 9) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 10) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- 11) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 12) Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 13) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 14) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga, dan
- 15) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Tugas pokok dan fungsi tersebut melekat pada Balai POM di Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang merupakan garda terdepan dalam hal perlindungan terhadap konsumen di Provinsi Jambi yang memiliki 4 (empat) kegiatan utama, yakni:

- a) Penapisan produk dalam rangka pengawasan obat dan makanan dan sebelum beredar (*pre-market*) melalui:
 - a. Peningkatan audit sertifikasi fasilitas produksi dan distribusi obat dan makanan dalam rangka pemenuhan standar *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Good Distribution Practice* (GDP) terkini;
 - b. Penguatan kapasitas Laboratorium.
- b) Pengawasan obat dan makanan pasca beredar (*post-market*) melalui:
 - a. Pelaksanaan sampling dan pengujian;
 - b. Peningkatan cakupan pengawasan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan, termasuk Pasar Aman dari Bahan Berbahaya berbasis Komunitas;
 - c. Intelijen dan penyidikan kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan di Provinsi Jambi.
- c) Pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan melalui:
 - a. Program Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas, dan Keamanan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah;
 - b. KIE Bersama mitra kerja Anggota Komisi IX DPR RI dalam rangka Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Obat dan Makanan;
 - c. Penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan

- d. Peningkatan pengawasan terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan advokasi kepada masyarakat,
 - e. Penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.
- d) Penegakan hukum melalui fungsi siber, cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan

1.3 STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Jambi (PerBPOM Nomor.22 Tahun 2020)

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Jambi disusun berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020, tanggal 04 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM, Pasal 5 ayat (1) point b dan Pasal 10 serta Pasal 26 ayat 2 dinyatakan bahwa Kepala Balai POM di Jambi merupakan Jabatan Administrator yang setara dengan Jabatan Struktural Esselon IIIa.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor. HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang uraian fungsi UPT dan tugas Koordinator Jabatan Fungsional UPT di Lingkungan Badan POM, pasal 8 dinyatakan bahwa Koordinator Jabatan Fungsional melaksanakan tugas koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi dengan rincian:

1) Koordinator Kelompok Substansi Pengujian

- Menyusun perencanaan, program dan anggaran pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan;
- Melakukan pengujian rutin kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan di wilayah kerja Provinsi Jambi ;
- Melaksanakan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi penyidikan pada wilayah kerja Provinsi Jambi ;
- Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan hasil kegiatan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

2) Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan

- Menyusun perencanaan, program dan anggaran inspeksi fasilitas produksi, distribusi Obat dan Makanan dan pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
- Melaksanakan kegiatan inspeksi fasilitas produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian;
- Melaksanakan kegiatan sertifikasi produk, fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- Melaksanakan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
- Melaksanakan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;

- Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan hasil kegiatan inspeksi fasilitas produksi, distribusi Obat dan Makanan dan pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi produk, dan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.

3) Koordinator Kelompok Substansi Penindakan

- Menyusun perencanaan program dan anggaran cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Melaksanakan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Melaksanakan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan hasil kegiatan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4) Koordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi

- Menyusun perencanaan, program dan anggaran pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

- Melaksanakan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat;
- Melaksanakan penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan hasil kegiatan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

5) Sub Bagian Tata Usaha

Tugas:

Melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggan dan administrasi penjaminan mutu.

Fungsi:

- Penyusunan rencana, program dan anggaran;
- Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan Barang Milik Negara;
- Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjamin mutu;
- Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;

- Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi;
- Pelaksanan urusan perlengkapan dan kerumahtanggan; dan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.

6) Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Administrator dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

Kelompok jabatan fungsional di Balai POM Jambi terdiri dari Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan, Fungsional Perencana, Fungsional Pranata Komputer, Fungsional Analisis Kepegawaian dan Fungsional Arsiparis.

1.4 ISU STRATEGIS

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini bermunculan beberapa isu strategis yang mempengaruhi kinerja Balai POM di Jambi. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Jambi perlu dilakukan analisis lebih lanjut secara menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja dan upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi isu strategis tersebut antara lain :

a) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan Balai POM di Jambi, Laboratorium Pengujian mempunyai peran utama yang sangat strategis dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu.

Diperlukan peningkatan kemampuan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) Pengujian melalui peningkatan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji.

b) Regionalisasi Laboratorium

Adanya perubahan organisasi dan tata kerja Badan POM mengacu pada Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan POM dan perubahan lingkungan eksternal, menuntut adanya revitalisasi di bidang pengujian Obat dan Makanan. Hal ini untuk mewujudkan pengujian Obat dan Makanan yang unggul, inovatif dan

adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup nasional maupun global sehingga mampu mengawal pengujian seluruh Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat.

Metode pendekatan yang komplementer dan saling melengkapi satu sama lain merupakan suatu upaya untuk meningkatkan “efektivitas dan efisiensi” Laboratorium Pengujian Badan POM baik PPPOMN maupun BB/BalaiPOM dengan merumuskan suatu model regionalisasi dan spesialisasi laboratorium yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian.

Sistem Regionalisasi Laboratorium merupakan manajemen pengujian yang baru diterapkan diseluruh BB/Balai POM. Balai POM di Jambi termasuk Anggota Region II (Pekanbaru) yang mengidentifikasi permasalahan atau kendala dalam pengiriman dan penerimaan sampel, pengujian dan pelaporan hasil serta koordinasi, mencari/mendapatkan solusi atas permasalahan atau kendala tersebut dan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan penerapan sistem regionalisasi laboratorium secara menyeluruh, sehingga kendala yang terjadi tidak berdampak pada kinerja secara nasional dan tetap dapat melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat.

c). Tindak Lanjut Hasil Pengawasan oleh Pemerintah Daerah.

Tindak lanjut hasil pengawasan oleh Pemerintah Daerah belum optimal sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan sehingga pengawasan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah belum dilakukan semestinya, hal ini disebabkan karena kompetensi dan jumlah SDM Pemerintah Daerah belum memadai dan pola mutasi internal Pemerintah Daerah yang terlalu sering.

Terkait masalah tersebut Balai POM di Jambi dalam melakukan pengawasan membuat surat rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan kepada Dinas terkait dengan ditembuskan kepada Bupati/Walikota, agar menjadi perhatian Kepala Daerah untuk mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk melakukan peningkatan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan melalui Koordinasi Kesepakatan Bersama (MoU) dengan Pemerintah Daerah dan pembentukan SK Tim Terpadu antara Balai POM di Jambi dengan Pemerintah Daerah setempat.

d) Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Pengelolaan obat JKN perlu dilakukan secara terencana dan berbasis resiko ke seluruh unit pelayanan dasar terutama Puskesmas. Hal ini penting dilakukan karena jumlah peserta

BPJS yang akan memanfaatkan obat JKN per 31 Desember 2021 mencapai 235 juta jiwa (86%) dari total jumlah penduduk Indonesia.

Balai POM di Jambi melakukan pengawalan mutu produk obat JKN di sarana pelayanan hulu yakni PBF dan IFK serta sarana pelayanan hilir yaitu Puskesmas, Apotik, Klinik, Rumah Sakit dan Toko Obat. dilakukan melalui pemeriksaan rutin ke sarana tersebut meliputi penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik dan sampling dilakukan terhadap obat JKN serta vaksin secara acak (*random sampling*) dan *targeted* untuk selanjutnya dilakukan uji laboratorium.

e) Stunting yang Menghambat Generasi Prima

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk akibat tidak terpenuhi kebutuhan gizi pangan secara permanen pada anak-anak yang menyebabkan tumbuh kembang anak menjadi tidak normal atau terganggu ditandai dengan tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan mempengaruhi gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang sebagai generasi penerus bangsa.

Kegiatan pengawasan *post-market* produk melalui intensifikasi pengawasan produk pangan Fortifikasi Nasional merupakan upaya pengawasan produk pangan baik dalam rangka pemenuhan

persyaratan (*compliance*) maupun surveilan keamanan pangan dengan cara pengambilan sampel (*sampling*) produk pangan fortifikasi yaitu Garam Beryodium, Tepung Terigu dan Minyak Goreng Sawit. Proporsi sampling pada Tahun 2022 ditetapkan sesuai Pedoman Sampling 2022.

Lokasi Fokus Stunting di Provinsi Jambi yang ditetapkan awalnya 6 (enam) Kabupaten/Kota berubah menjadi 11 (sebelas) Kabupaten/Kota berdasarkan:

- 1) Keputusan Menteri PPN/Bappenas Nomor.42/M.PPN/HK/04/2020 tentang penetapan perluasan Kabupaten/Kota lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi Tahun 2021 yaitu Kabupaten Kerinci, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Merangin, Tebo dan Kota Jambi.
- 2) Keputusan Menteri PPN/Bappenas No.10/M.PPN/HK/02/2021 tentang penetapan perluasan Kabupaten/Kota lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi Tahun 2022 yaitu Kabupaten Kerinci, Tebo, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Merangin, Bungo, Batang Hari, Sarolangun, Muaro Jambi, Kota Sungai Penuh dan Kota Jambi.

f). Pendampingan UMKM

Salah satu program Pemerintah adalah peningkatan produktivitas UMKM sehingga produk-produk

UMKM dapat berdaya saing di pasar internasional. Untuk mendukung UMKM yang berdaya saing banyak aspek pembinaan harus dilakukan diantaranya pengembangan fasilitasi UMKM sehingga memiliki kapabilitas untuk menjamin mutu, keamanan dan manfaat pada komoditas pangan, obat tradisional dan kosmetik yang merupakan bagian dari tugas Balai POM di Jambi.

Pendampingan kepada pelaku usaha di Provinsi Jambi dilakukan oleh Balai POM di Jambi, dengan cara pembinaan langsung ke sarana produksi, bimbingan teknis dan pelatihan pelaku usaha, terhadap pemenuhan dan penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP) kepada produsen pangan, obat tradisional dan kosmetik juga dilakukan pengawasan terhadap bimbingan langsung registrasi pada sistem hingga terbitnya izin edar.

Kemitraan Balai POM di Jambi dengan lintas sektor terkait juga perlu ditingkatkan agar pembinaan dan pendampingan terkait dengan proses izin edar dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga pelaku usaha pada akhirnya menghasilkan produk memiliki izin edar yang dapat menjamin mutu, keamanan dan manfaat serta memiliki daya saing yang tinggi.

g) Penegakkan Hukum di Bidang Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelaku kejahatan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti permulaan

yang cukup diantaranya hasil pengujian laboratorium, *track record* hasil pemeriksaan sebelumnya, hasil patrol siber maupun kegiatan operasi intelijen. Proses penegakan hukum sampai dengan tingkat penyidikan (*projusticia*) dapat diberikan sanksi pidana dan atau denda sesuai dengan undang-undang yang dilanggar.

Balai POM di Jambi telah mengoptimalkan kewenangan yang diberikan sebagai PPNS Badan POM dalam mengawal 6 (enam) peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang no 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Undang-Undang no. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Undang-Undang Nomor. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, Undang - Undang Nomor. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Undang-Undang Nomor. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

h). Peredaran Obat Keras Daftar G yang Tidak Sesuai Ketentuan

Peredaran Obat Keras daftar G pada sarana yang tidak memiliki izin (*illegal*) masih banyak ditemukan di wilayah kerja Balai POM di Jambi. Pelanggaran ini disebabkan karena pengadaan Obat Keras daftar G berasal dari sumber yang tidak resmi yaitu *sales/freelance*, bukan berasal dari PBF, hal ini menjadi celah pintu masuknya obat-obat palsu/substandard.

Balai POM di Jambi melakukan pengawasan terutama pada PBF, Apotek dan Toko Obat yang ada di Provinsi Jambi yang berjumlah 232 sarana, termasuk pada sarana distribusi lainnya yaitu warung/kios di pasar tradisional dan toko-toko kelontong. Untuk menunjang kegiatan tersebut perlunya peningkatan kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan penegak hukum lainnya seperti Kepolisian dan Kejaksaan.

i). Kosmetika Tanpa Izin Edar/TIE

Kecenderungan masyarakat khususnya kaum wanita sangat tertarik dengan perubahan penampilan yang instan untuk mempercantik diri, tidak peduli terhadap produk terdaftar atau tidak, hal ini sangat merugikan konsumen sendiri, umumnya berupa produk rias wajah, *skincare* dan *cream* pemutih dengan berbagai merk yang dijual secara *offline* maupun *online*. Tindakan yang dilakukan yaitu pengamanan produk dan berdasarkan hasil gelar kasus, terhadap sarana yang menjual kosmetik TIE tersebut diberikan sanksi administratif berupa peringatan dan pemusnahan produk TIE oleh pelaku usaha, peringatan keras dan surat pernyataan dari pemilik.

Upaya yang dilakukan kepada masyarakat Jambi terhadap pemakaian Kosmetik yang Aman antara lain Sosialisasi Tips memilih kosmetik aman melalui media sosial *facebook* BPOMJambi dan Instagram @BPOMJambi_

j). Produk Makanan yang Rusak dan Kadaluarsa

Dalam hal pengawasan produk makanan secara lebih intensif melakukan pengawasan terhadap sarana-sarana distribusi pangan mulai dari toko-toko kecil/kelontong, retail modern hingga distributor yang ada di wilayah Provinsi Jambi terutama di Hari Besar Keagamaan karena kebutuhan masyarakat di Hari Besar Keagamaan lebih meningkat. Balai POM di Jambi bekerjasama dengan Tim Terpadu Satgas Pangan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi turut serta melakukan pengawasan produk beredar dan intensifikasi pengawasan pangan ke sarana produksi dan distribusi pangan dan parcel. Disamping itu juga dilaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi tentang Keamanan Pangan dan Cek KLIK kepada masyarakat luas bersama Tokoh Masyarakat Anggota Komisi IX DPR RI.

k). Trend Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online

Istilah *cybercrime* saat ini merujuk pada suatu tindakan kejahatan yang berhubungan dengan dunia maya (*cyberspace*) yang menggunakan komputer. *Surveillance system* atau dikenal sebagai sistem pengintaian adalah suatu sistem dimana seseorang bisa memantau kondisi suatu tempat atau wilayah suatu obyek, atau seseorang disaat yang bersamaan sang pemantau tersebut tidak berada di lokasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan digitalisasi yang mengakibatkan semakin maraknya praktek penjualan obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal yang ditawarkan melalui media sosial, situs internet ataupun *online*.

Kosmetik merupakan salah satu jenis produk yang banyak diperjualbelikan secara *online* di Provinsi Jambi, kebanyakan penjual mempromosikan produknya dengan menggunakan *Online Shop* seperti Instagram, *facebook*, *Twitter*, menggunakan perantara *e-commerce/marketplace* (*Tokopedia*, *Shopee*, *Bukalapak*, *Lazada* dsb).

Belanja secara *online* menjadi pilihan menarik bagi konsumen selain menghemat waktu, juga konsumen tidak perlu pergi ke pusat perbelanjaan untuk mendapatkan barang yang diinginkan, pilihan barang yang ditawarkan oleh pelaku usaha secara *online* juga *up date*, bervariasi dan mayoritas harga juga cenderung lebih murah.

Penjualan produk obat dan makanan secara *online* merupakan tantangan tersendiri bagi petugas dikarenakan:

- Setiap orang dengan mudah mempromosikan produknya di media sosial.
- Sulitnya melacak pelaku kejahatan penipuan *online* dikarenakan pelaku biasanya akan menggunakan identitas palsu/meminjam identitas orang lain.

- Keterbatasan/ tidak adanya alat-alat khusus *cybercrime* yang dimiliki oleh petugas untuk menunjang sarana prasarana penyidik dalam mengungkap tindak pidana pelaku kejahatan.
- Keterbatasan jumlah personil dalam melakukan tindak lanjut terhadap produk illegal yang dijual secara online.
- Biaya ekspedisi yang murah, penjual *online* kebanyakan tidak memiliki stok yang banyak terhadap produk (COD).

Upaya yang harus dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut antara lain:

- Reformulasi metode sampling Obat dan Makanan
- Melakukan kegiatan/ operasi intelijen terhadap akun/media sosial yang sudah dilakukan *Profiling*
- Intensifikasi operasi penindakan dan pengungkapan aktor intelektual melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum
- Peningkatan kesadaran masyarakat melalui Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi.
- Melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan Bea Cukai, Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres, Pos dan Logistik Indonesia (Asperindo) Provinsi Jambi dalam mencari informasi terkait Identitas pengirim dan penerima.

I). Reformasi Birokrasi

Pelaksanaan komitmen 6 (enam) area perubahan Reformasi Birokrasi melalui penataan, penguatan sistem manajemen dan struktur organisasi, manajemen perubahan, maupun penguatan akuntabilitas kinerja dan pengawasan dengan cara bekerja secara profesional, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih, bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, peningkatan kualitas pelayanan publik dengan kemampuan melayani publik secara netral, berdedikasi dan memegang teguh nilai-nilai budaya dan kode etik aparatur negara.

Kepuasan layanan publik melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) serta pola tindak lanjut pengaduan dengan melaksanakan perbaikan dan penataan pada setiap perubahan Area Reformasi Birokrasi secara terus menerus dan berkesinambungan yang sesuai dengan tujuan dari Reformasi Birokrasi. Balai POM di Jambi berkomitmen memberikan pelayanan terbaik, tidak diskriminatif, transparan, tepat waktu dan adanya kepastian biaya berdasarkan PP Nomor. 32 Tahun 2017 tentang Jenis dan Tarif atas PNBP yang berlaku di lingkungan Badan POM.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kepuasan pelayanan publik pengujian sampel pihak ketiga, telah diterapkan aplikasi SiPelamBan yang dapat diakses pada <https://sipelamban.bpomjambi.com> melalui handphone/PC/laptop, Aplikasi SiPelamBan menyajikan informasi yang lebih lengkap, efektif dan efisien terkait pengujian sampel berupa parameter uji beserta tarif PNBP (Kamus Uji), pengajuan permintaan pengujian, pengecekan status pengujian sampel, Keterangan Pengujian diverifikasi dan divalidasi oleh Manajer Teknis Pengujian dengan legalitas secara Digital TTE Kepala Balai POM di Jambi. Sertifikat/Keterangan Hasil Uji dapat di *download* sendiri oleh Pelanggan tanpa harus datang ke Kantor Balai POM di Jambi.

m).Program Keamanan Pangan Masyarakat Desa, Baik Sebagai Konsumen Maupun Sebagai Pelaku Usaha Pangan Desa

Program pembangunan ekonomi Desa/Kelurahan merupakan sub sistem dari pembangunan ekonomi Provinsi yang berkelanjutan sebagai penopang perkembangan ekonomi secara Nasional. Kurang lebih 80% penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk pedesaan. Pengembangan ekonomi perdesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan dengan tujuan akan menurunkan angka kemiskinan.

Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi yang melibatkan semua pihak terkait di jajaran Pemerintahan Daerah maupun masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di Pedesaan.

Pemberdayaan masyarakat Desa melalui Kegiatan Desa Pangan Aman yang melibatkan Komunitas Desa menjadi Kader Keamanan Pangan Desa yang telah terbentuk, seperti PKK dan Karang Taruna memiliki kompetensi mampu melakukan uji Bahan Berbahaya dengan menggunakan *Rapid Test Kit* dan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan di Desa

Balai POM di Jambi telah mengintervensi 43 Desa/Kelurahan (2,75%) dari 1.562 Desa/Kelurahan di Provinsi Jambi sebanyak 645 orang Kader Keamanan Pangan Desa. Untuk selanjutnya diperlukan kerjasama lintas sektor terkait agar dapat melaksanakan secara mandiri kegiatan ini melalui dana APBD dan Dana Desa.

n). Implementasi Inpres 3 Tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tanggal 10 Maret 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan diinstruksikan untuk:

- a) Menyusun, menyempurnakan regulasi terkait pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- b) melakukan sinergi dalam menyusun dan menyempurnakan tata kelola dan bisnis proses pengawasan Obat dan Makanan;
- c) mengembangkan sistem pengawasan Obat dan Makanan;
- d) menyusun pedoman untuk peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
- e) melakukan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
- f) mengoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait.

Sebagai upaya implementasi Inpres 3 Tahun 2017, Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Tahun 2022 kepada 5 (lima) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi yaitu Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Merangin, Bungo, dan Kerinci yang anggarannya dapat dimanfaatkan untuk program pengawasan Obat dan Makanan berupa pemeriksaan dalam rangka pengkajian ijin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaraan bimtek tenaga kefarmasian dalam pemenuhan standar dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, dan monitoring pelaksanaan DAK di Provinsi Jambi.

1.4.1 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Balai POM di Jambi sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut di atas, terutama dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Provinsi Jambi. Mengingat luasnya cakupan pengawasan Obat dan Makanan, Balai POM di Jambi dituntut dapat menjalankan fungsi koordinasi keluar baik di tingkat Provinsi maupun di tingkat Kabupaten/Kota dalam upaya pengawasan Obat dan Makanan yang merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia, untuk melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Balai POM di Jambi melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre market* sampai dengan *post market control* yang disertai penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

Berdasarkan bisnis proses yang sudah ditetapkan dalam dokumen Reviu Rencana Strategis 2020 – 2024 yaitu melaksanakan Program Pengawasan Obat dan Makanan (*post market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Jambi meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum. Sasaran Strategis Balai POM di Jambi disusun berdasarkan visi, misi dan sasaran strategis yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tantangan

masa depan dan sumberdaya serta infrastruktur yang dimiliki oleh Balai POM di Jambi diharapkan dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan dan pengujian produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
8. Terwujudnya tata kelola Pemerintahan di Lingkup Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi yang efektif;
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan;
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM

di Jambi secara Akuntabel.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai POM di Jambi tidak bekerja sendiri sebagai *single player* melainkan bekerja sama dengan lintas sektor terutama Pemerintah Daerah untuk memperluas cakupan pengawasan Obat dan Makanan, merubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proaktif control* dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*. Upaya penguatan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Jambi diperlukan dukungan dan peningkatan kerja sama, komunikasi informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat Jambi dengan memberikan perlindungan terhadap produk Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

Aspek strategis yang dapat mempengaruhi kinerja Balai POM di Jambi di Tahun mendatang antara lain :

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dengan adanya penambahan CPNS Tahun 2021 berjumlah 7 (tujuh) orang maka SDM yang dimiliki oleh Balai POM di Jambi sampai dengan 31 Desember 2022 berjumlah 71 (tujuh puluh satu) orang ASN.

Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM Balai

POM di Jambi belum memadai secara kompetensi dan jumlah untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.

Banyaknya permintaan mutasi dan pegawai yang pensiun dapat diakomodir dengan cara melakukan rekrutmen ASN dengan mengutamakan calon pegawai dari putera-puteri asli daerah Provinsi Jambi.

b. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan Badan POM, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu.

Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian, dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji.

c. Teknologi Data dan Informasi Pendukung Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Era Revolusi Teknologi (Digital) saat ini, kita harus adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Tantangan saat ini di Badan POM adalah banyak aplikasi dibuat oleh masing-masing unit kerja namun belum sepenuhnya terintegrasi, data dasar dan informasinya juga tersebar. Data-data pendukung pengawasan Obat dan Makanan yang saat ini tersebar di masing-masing UPT Badan POM harus diselaraskan, dianalisis dan diinterpretasikan dengan tepat sehingga menjadi sumber informasi yang penting dan bermakna sebagai dasar pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pimpinan Badan POM.

1.4.2 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

INTERNAL

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia harus memiliki keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai lingkup tugasnya, berdasarkan verifikasi perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2022 jumlah SDM Balai POM di Jambi yang dibutuhkan sebanyak 101 (*seratus satu*) orang.

Saat ini Jumlah karyawan Balai POM di Jambi per Desember 2022 berjumlah 71 (*tujuh puluh satu*) orang, 3 (*tiga*) orang diantaranya dalam masa Tugas Belajar sehingga GAP

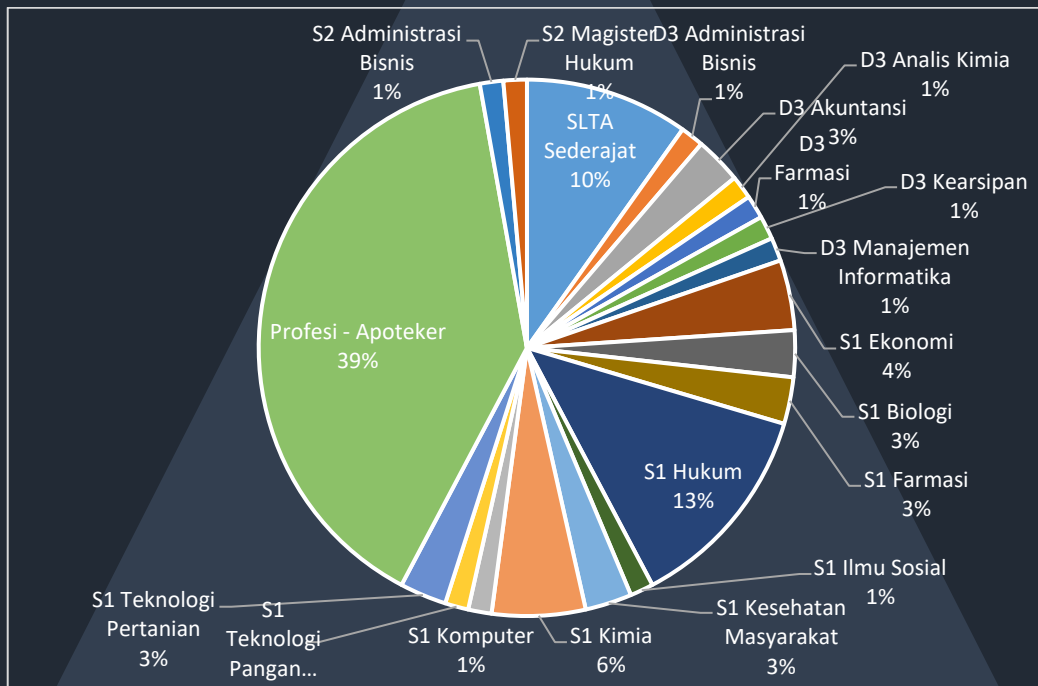
kebutuhan SDM sejumlah 47 (*empat puluh tujuh*) orang. Untuk mengisi kekurangan dan GAP SDM tersebut, Balai POM di Jambi melakukan rekrut 32 (*tiga puluh dua*) orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN), diantaranya untuk Tenaga Administrasi 10 (*sepuluh*) orang dan Tenaga Teknis Laboratorium 8 (*delapan*) orang, Pengemudi 4 (*empat*) orang, Satpam 6 (*enam*) orang dan *cleaning service* 4 (*empat*) orang.

Tabel 1. Profil Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Kebutuhan dan GAP

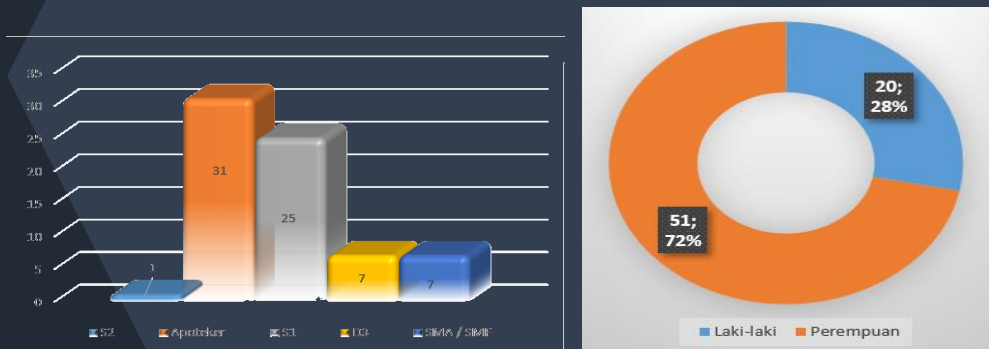
Kelompok Substansi/ Subbag	Jumlah SDM Balai POM Jambi per Desember 2022		
	CPNS 2021	Kondisi Saat ini	TUBEL
Subbag Tata Usaha	0	15	-
Substansi Pemeriksaan	2	11	-
Substansi Pengujian	5	23	3
Substansi Penindakan	0	5	-
Substansi Infokom	0	7	-
TOTAL		68	3



Grafik 1. Profil GAP ASN Balai POM di Jambi berdasarkan ABK Tahun 2022



Grifik 2. Profil Pendidikan PNS BPOM Jambi 2022



Grifik 3. Profil Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Pendidikan dan Gender

Sarana Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Kantor Balai POM di Jambi berdiri di Tanah Hibah Pemerintah Daerah Provinsi Jambi seluas 3.976 m² dengan luas bangunan sebesar 2.784 m² dengan 4 (empat) gedung utama yang berfungsi sebagai perkantoran dan pelayanan publik, laboratorium pengujian kimia Obat, pengujian kimia makanan dan laboratorium pengujian mikrobiologi.

Pemerintah Daerah Provinsi Jambi telah menyerahkan Hibah Tanah ke Badan POM dengan Berita Acara Serah Terima Barang Milik Daerah (BMD) no. 3985/BAST/SETDA/PBMD-3.2/2019 dan Nomor PL.03.07.1.24.12.19.4936 tanggal 09 Desember 2019, dengan Sertifikat Hak Milik Nomor. 56 yang diterbitkan pada tanggal 08 Desember 2020

Sarana Komunikasi dan Informasi

Untuk kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah terpasang jaringan eksternal WAN (*Wide Area Network*) guna mendukung pekerjaan yang membutuhkan akses internet dengan bandwidth 200 Mbps *broadband* dan bandwidth 30 Mbps (1:1) + IP Public/29 untuk kebutuhan *server* yang menyimpan beberapa aplikasi internal Balai POM di Jambi,

selain itu juga digunakan sebagai *provider backup* yang dikelola menggunakan 1 router dan 15 *access point* yang penanggung jawab pengelolaan oleh Tim IT Balai POM di Jambi. Dalam rangka pemenuhan pelayanan publik, Balai POM di Jambi menyediakan fasilitas media sosial dengan Akses Komunikasi dan Informasi:



Gambar 2. Fasilitas Media Sosial Balai POM di Jambi

Sumber Daya Energi

Untuk penerangan digunakan listrik PLN dengan daya 197 KVA dengan pembagian daya untuk Gedung Utama/Kantor 10,0 KVA, Gedung Pengujian Kimia Pangan 32,0 KVA, Gedung Pengujian Mikrobiologi 125,0 KVA dan Gedung Pengujian Kimia

Terapetik 30,0 KVA. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, Balai POM di Jambi dilengkapi dengan generator dengan kapasitas 100 KVA yang saat ini sudah sering terjadi kerusakan

Peralatan Laboratorium

Laboratorium merupakan tulang punggung pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi yang didukung dengan peralatan laboratorium memadai sesuai standar dan telah mendapat sertifikat akreditasi sesuai surat dari Sekretaris Jenderal Komite Akreditasi Nasional Nomor.

975/3.a.1/LAB/12/2019 tanggal 18 Desember 2019 sebagai laboratorium pengujian dengan Sertifikat Akreditasi LP-1365-IDN. Ilmu dan teknologi terus berkembang, begitu juga proses pengujian terus ditingkatkan kapasitasnya agar pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan secara optimal.

Untuk melakukan pengujian sesuai standar, laboratorium pengujian kimia dan mikrobiologi dilengkapi dengan peralatan yang memadai sesuai standar minimum laboratorium, metoda analisa yang terkini agar dapat menghasilkan hasil uji yang valid dan dipercaya. Balai POM di Jambi sebagai Laboratorium yang mampu melakukan uji DNA Porcine menggunakan alat rt-PCR terhadap produk pangan olahan sederhana dan gelatin; identifikasi cemaran Etylenglycol dan dietylenglikol pada obat sirup .

Hasil *Assesment* *Good*

Laboratory Practices (GLP) di Balai POM Jambi triwulan IV Tahun 2022 yang dilakukan oleh Tim Verifikator dari P3OMN atas penilaian *Self Assesment* diperoleh

Keunggulan Balai POM di Jambi

- Laboratorium Pengujian Covid-19
- Laboratorium spesifik Pengujian Obat Kelas Terapi Dermatologi dan Saluran Pernafasan
- Laboratorium spesifik Pengujian DNA Spesifik Porcine Gelatine
- Laboratorium spesifik Pengujian Migrasi Kemasan Pangan
- Laboratorium spesifik Pengujian Kosmetik Sediaan Kebersihan Mulut dan Masker sheet
- Laboratorium Penguji identifikasi cemaran Etylenglycol dan dietylenglikol pada obat sirup
- Laboratorium Penguji Barang Bukti Narkoba dari Kepolisian dan BNN
- Laboratorium Penguji Sampel Pihak Ketiga dari Pelaku Usaha, Instansi Pemerintah (Sampel Pangan DAK, PKRT, Obat PKD)
- Memiliki tenaga ahli sebagai Fasilitator yang aktif membantu proses pendaftaran Obat dan Makanan melalui *e-registration*
- Memiliki tempat uji Kompetensi untuk Sertifikasi tenaga PKP Pertama dan DFI Junior
- Pengembangan Layanan Publik bekerja sama dengan Pemerintah Kota Jambi menggunakan fasilitas Mall Pelayanan Publik.

nilai 80,80% terdiri dari Pemenuhan Standar Kompetensi Penguji 86,69%, Ruang Lingkup Pengujian 77,14% dan Pemenuhan Alat Laboratorium 78,56%, masih terdapat GAP sehingga diperlukan peningkatan pengadaan peralatan laboratorium dan kompetensi penguji setiap Tahunnya sesuai standar demi peningkatan pengawasan dan mutu pengujian Obat dan Makanan. Balai POM di Jambi dengan penerapan sistem mutu ISO 17025 : 2017 dan ISO 9001: 2015 secara konsisten dan berkesinambungan.



Anggaran

Program Pengawasan Obat dan Makanan merupakan program secara teknis dalam melaksanakan tugas utama Balai POM di Jambi didukung anggaran dari APBN dengan Nomor DIPA. SP DIPA-063.01.2. 432835/2022 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2021,

Anggaran Balai POM di Jambi Tahun 2022 beberapa kali mengalami revisi DIPA dan *Self Bloking* anggaran dengan pagu awal pelaksanaan Program Pengawasan Obat dan Makanan senilai Rp.18.314.321.000,- dan pagu Dukungan Manajemen Rp.11.735.500,000,- nilai total pagu Rp.30.049.821.000,-

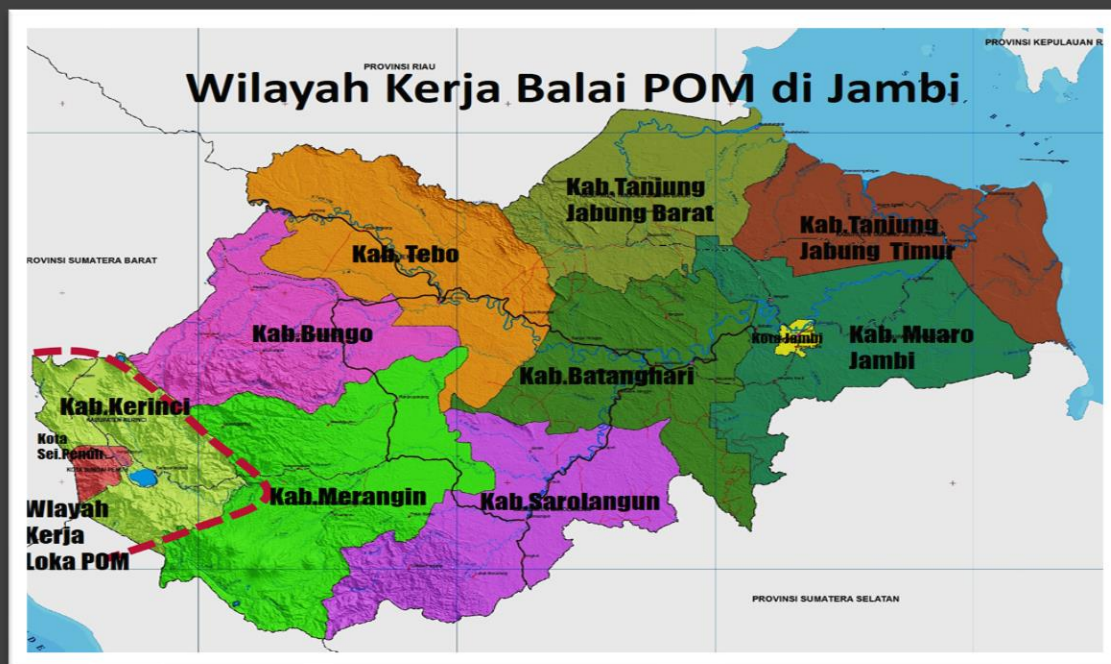
Hasil revisi DIPA terakhir pagu anggaran Balai POM di Jambi berubah menjadi Rp.29.835.310.000,- terdiri dari Program Pengawasan Obat dan Makanan senilai Rp.16.969.000,- dan pagu Dukungan Manajemen Rp.12.865.598.000,-

EKSTERNAL

Kondisi Geografis dan Demografis

Secara geografis Provinsi Jambi terletak di wilayah Timur pulau Sumatera pada 0,45° Lintang Utara, 2,45° Lintang Selatan dan antara 101,10°-104,55° Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Jambi ± 53.435 km² dengan luas daratan 50.160,05 km² dan perairan 3.274,95 km². sebelah Utara

berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah Timur dengan Selat Berhala, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu.



Gambar 3. Peta Administrasi Provinsi Jambi

Wilayah administratif Provinsi Jambi terdiri dari 11 Kabupaten/Kota dengan luas wilayah 50.160,05 km². Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM no. 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Kepala Badan POM no. 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan

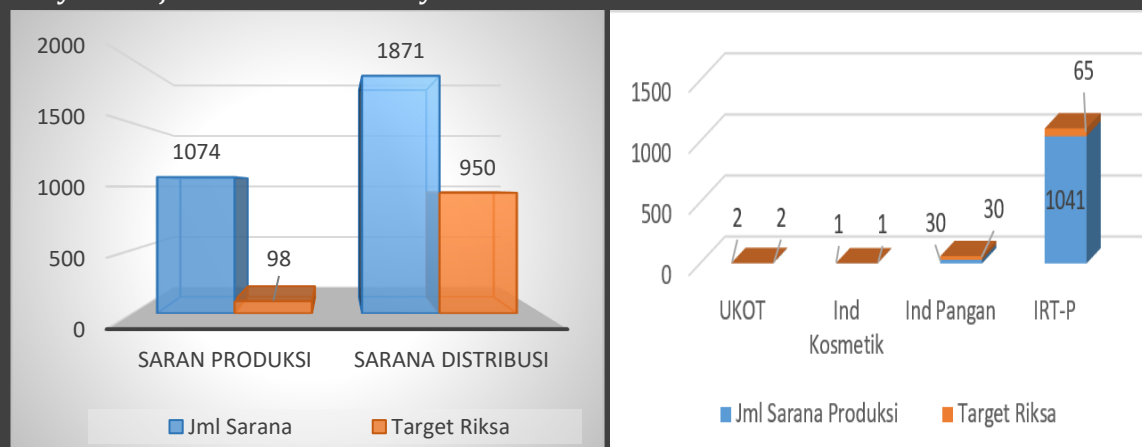
POM untuk wilayah kerja Balai POM di Jambi terdiri dari 9 Kabupaten/Kota, yang meliputi 8 Kabupaten dan 1 Kota sedangkan sisanya 2 Kabupaten/Kota lagi merupakan wilayah kerja Loka POM di Sungai Penuh, yang terdiri dari 138 Kecamatan dan 1.539 Desa/Kelurahan.

Tabel 2. Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

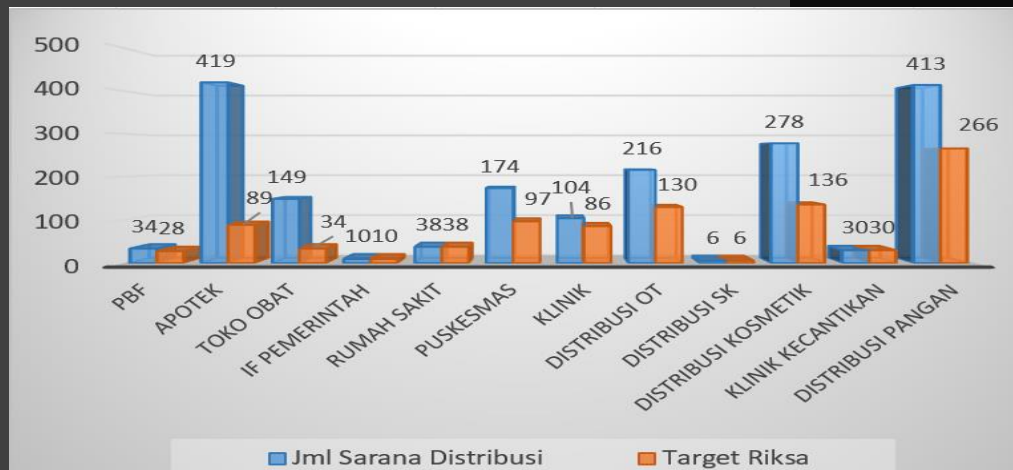
No	Kabupaten/ Kota	Luas Wilayah Daratan (km ²)	Jumlah			Jarak dari Ibukota Propinsi (km)	Pola Transportasi	
			Penduduk	Kec	Kel			Desa
I Wilayah Kerja Balai POM di Jambi								
1	Kab. Merangin	7,679.00	358,530	24	9	204	190	Darat
2	Kab. Sarolangun	6,184.00	267,549	10	9	158	179	Darat
3	Kab. Bungo	4,659.00	329,934	17	12	141	252	Darat & Udara
4	Kab. Tebo	6,461.00	321,641	12	5	107	206	Darat
5	Kab. Tanjab Barat	4,649.85	301,469	13	20	114	131	Darat & Air
6	Kab. Tanjab Timur	5,445.00	297,735	11	20	73	129	Darat & Air
7	Kab. Batang Hari	5,804.00	258,016	8	12	101	60	Darat
8	Kab. Muaro Jambi	5,326.00	376,619	11	5	129	27	Darat
9	Kota Jambi	205.43	569,331	8	62	-	3	Darat
II Wilayah Kerja Loka POM di Sungai Penuh								
1	Kab. Kerinci	3,355.27	326,272	16	2	287	419	Darat
2	Kota Sei. Penuh	391.50	84,965	8	4	65	420	Darat
Propinsi Jambi		50.160,05	3.492.061	138	160	1,379		

Sumber : Jambi Dalam Angka Tahun 2021

Sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Jambi berjumlah 2.945 sarana, terdiri dari 1.074 sarana produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM Jambi dan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM sebanyak 1871 sarana .



Grafik 4. Profil Sarana Produksi dan Distribusi di Wilayah Kerja Balai POM Jambi



Grafik 5. Profil Sarana Distribusi dan Target Riksa Balai POM di Jambi

Target pemeriksaan sarana produksi di wilayah kerja Balai POM di Jambi hanya 98 sarana (9,12%) dari total sarana produksi (1074 sarana) sedangkan untuk pemeriksaan sarana distribusi di wilayah kerja Balai POM di Jambi 950 sarana (50,77%) dari total sarana distribusi (1871 sarana) yang meliputi Unit Transfusi Darah (UTD),

Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan, IRTP, PBF, Apotek, Toko Obat Berizin (TOB), Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan, seperti tergambar pada Grafik di atas

1.4.3 PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi oleh Balai POM di Jambi yang perlu perbaikan kedepannya, antara lain:

- a) Keterbatasan jumlah SDM dan Kompetensi baik kompetensi teknis pengawasan maupun kompetensi pendukung yang berdampak pada kinerja Balai POM di Jambi. Terkait hal tersebut Balai POM di Jambi telah mengusulkan penambahan anggaran pelatihan, membuat perencanaan pelatihan secara terencana dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan kepada PPSDM Badan POM, karena keterbatasan anggaran menyebabkan peningkatan kemampuan pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus;
- b) Belum memadai sarana dan prasarana pendukung untuk pengujian seperti ketersediaan baku pembanding, alat gelas, suku cadang dan alat laboratorium yang belum memenuhi standar minimal, metoda analisa yang diperlukan untuk pengujian belum tersedia, sehingga masih ada beberapa parameter uji dan jenis produk Obat dan Makanan yang beredar belum dapat dilakukan pengujian;

- c) Balai POM di Jambi telah melakukan koordinasi dengan P3OMN terkait penyediaan baku pembanding sesuai metoda analisa yang ada di Pedoman Sampling dan pengajuan rekomendasi kebutuhan pengadaan alat laboratorium serta pengajuan penambahan anggaran ke Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM untuk pengadaan alat gelas dan suku cadang, media mikrobiologi, reagensia dan Baku Pembanding Standar di luar yang tersedia di P3OMN agar parameter uji wajib dapat dilakukan dan terpenuhinya sesuai prioritas sampling 2022;
- d) Belum tersedianya anggaran khusus pembelian media mikrobiologi dan reagensia untuk pengujian Sampel Pihak Ketiga, Sampel Loka POM dan kelebihan sampel regionalisasi, sehingga masih menggunakan media mikrobiologi, dan reagensia sampel rutin Balai POM di Jambi yang menyebabkan media mikrobiologi dan reagensia cepat habis dan tertundanya penyelesaian pengujian sampel rutin;
- e) Aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) hasil sampling dan pemeriksaan sampel serta hasil pengujian Versi-3 sampai dengan 15 Januari 2023 masih terdapat GAP antara sampel yang sudah diinput di SIPT dengan hasil pengujian yang diinput di SIPT, karena SIPT pengujian baru selesai 91,47% hal ini disebabkan menunggu hasil uji dari BB/Balai POM laboratorium regional yang melakukan Uji Spesifik;
- f) Dengan adanya sampel dari Laboratorium Regional, verifikasi laporan hasil uji (LHU) di Aplikasi SIPT oleh Manajer Teknis Balai Penguji, tidak dapat dihitung sebagai kinerja Balai Penguji, melainkan menjadi kinerja Balai Penyampling.



BAB II
PERENCANAAN
KINERJA

Bab 2. Perencanaan Kinerja

2.1. RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis Balai POM di Jambi tahun 2020 –2024 disusun berdasarkan penjabaran Reviu Rencana Strategis Badan POM Tahun 2020-2024 yang telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Balai POM di Jambi sebagai salah satu UPT Badan POM di Provinsi Jambi. Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/ tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai POM di Jambi serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis dan diharapkan mampu mengakomodir berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Perencanaan Kinerja Balai POM di Jambi terdapat dalam Dokumen Reviu RENSTRA Balai POM di Jambi Tahun 2020 – 2024 sesuai SK Kepala Balai POM di Jambi nomor. HK.02.02.5A.5A1.12.21.3937-I tanggal 13 Desember 2021 yang juga memuat tentang visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan serta program dan kegiatan Badan POM.

Visi dan Misi Balai POM di Jambi secara utuh mengacu pada Visi dan Misi Badan POM 2020 – 2024 yang disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 2024 yaitu ***Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.***



Rumusan Visi berorientasi kepada pemangku kepentingan masyarakat Provinsi Jambi sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil (*outcome*) yang ingin diwujudkan Balai POM di Jambi dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat Jambi khususnya.



"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

- Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/dapat ditoleransi/tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- Berdaya Saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Penjelasan Misi:

Untuk mewujudkan Visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Balai POM di Jambi sebagai berikut:

- 1) Membangun Sumber Daya Manusia unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
- 2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
- 3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
- 4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.



Tujuan Badan POM

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan (*goal*) pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1). Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM Badan POM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/ kajian kebijakan serta pemanfaatan teknologi informasi dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Arah Kebijakan Badan POM yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi dengan memperhatikan adanya perubahan lingkungan strategis terkini, maka dilakukan beberapa perubahan pada Arah Kebijakan Balai POM di Jambi sesuai Reviu Renstra Balai POM di Jambi 2020 - 2024, sebagai berikut:

Tabel. 3 Perubahan Arah Kebijakan Balai POM di Jambi 2020 – 2024

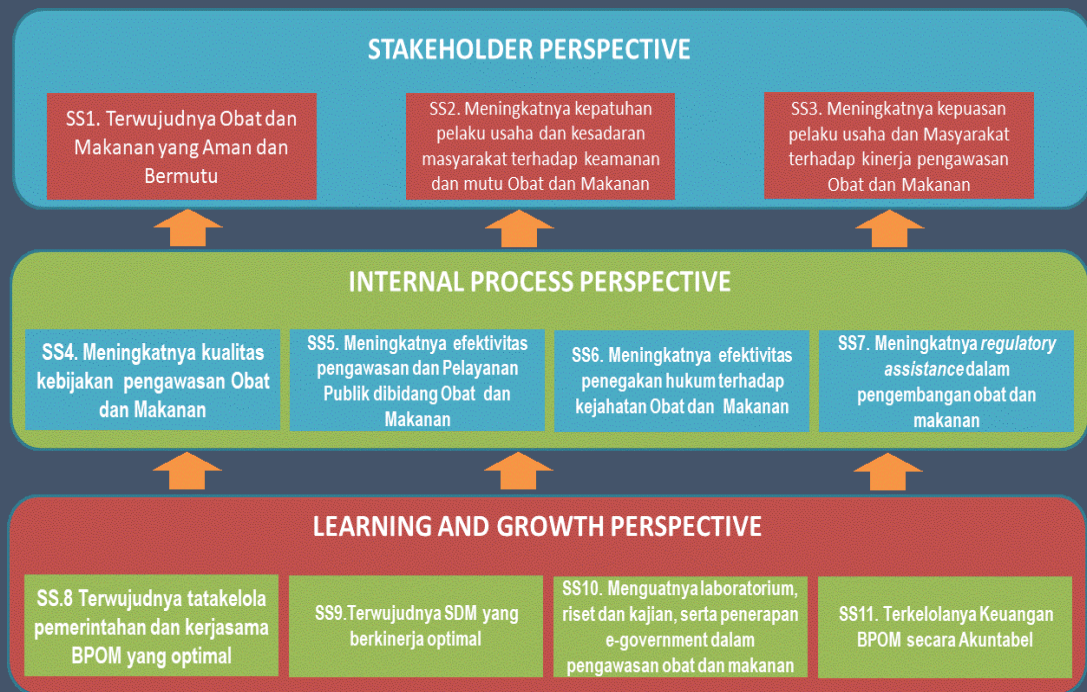
Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik
2. Peningkatan kapasitas SDM Balai POM di Jambi dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	2. Peningkatan kapasitas SDM Balai POM di Jambi dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan
3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
4. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.	4. Peningkatan keamanan, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait	5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.
6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan.	6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.
7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan	7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, Balai POM di Jambi melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan Strategi. Terdapat beberapa penyesuaian perubahan Strategi Balai POM tahun 2020 – 2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut :

Tabel. 4 Perubahan Strategi Balai POM di Jambi 2020 – 2024

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan
2. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/ infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran	2. Penguatan pengelolaan SDM Balai POM di Jambi berbasis sistem merit
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing	3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing
4. Penguatan pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan Balai POM di Jambi	4. Penguatan pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan Balai POM di Jambi
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan	5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
6. Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan Obat dan Makanan	6.. Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber , intelijen dan penyidikan kejahatan Obat dan Makanan
7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan	7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan
8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.	8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
9. -	9. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran

Sasaran strategis Balai POM di Jambi disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan (2020 – 2024) diharapkan Badan POM akan dapat mencapai sasaran strategis pada peta strategi level 0 sebagai berikut :



Gambar 4. Peta Strategis Level 0 Badan POM

Berdasarkan Peta Strategis Level 0 Badan POM, pengawasan obat dan makanan mempunyai tiga *outcome*, yaitu:

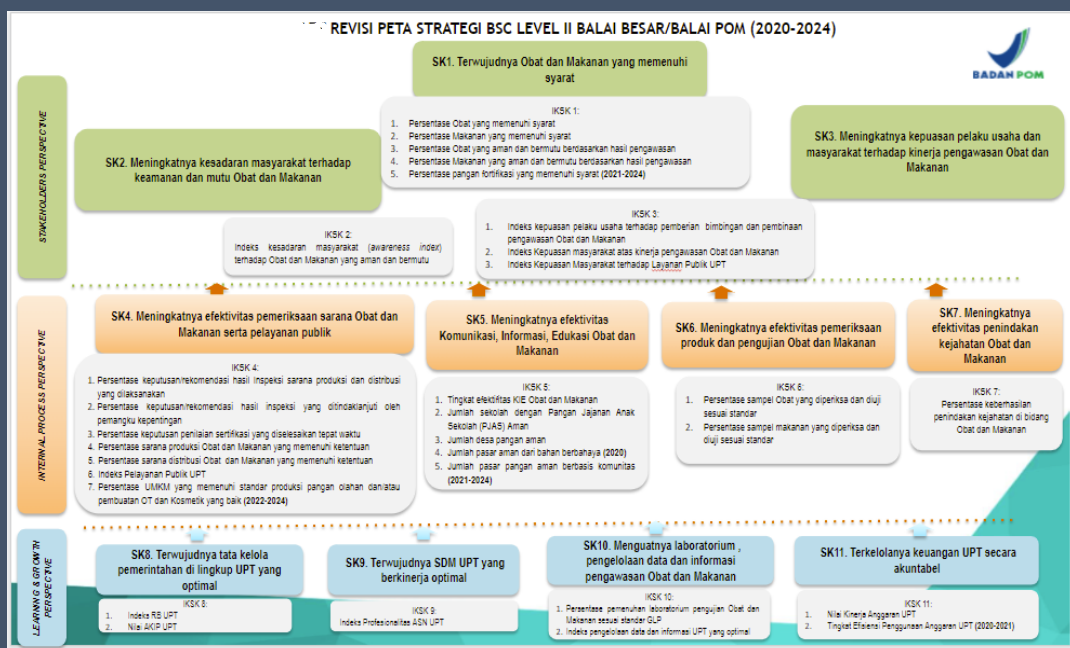
- 1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang Aman, Berkhasiat/Bermanfaat dan Bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat;
- 2) Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan.
- 3) Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan.
- 4) Dengan tiga *outcome* tersebut pengawasan obat dan makanan merupakan satu area dan upaya strategis, karena selain berdampak pada perlindungan konsumen, juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan daya saing keamanan mutu produk

Obat dan Makanan di pasar lokal maupun global serta mendukung inovasi.

- 5) Terkait dengan Peta Strategis Level 0 Badan POM tersebut maka Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut di atas sesuai Peta Strategis Level II, utamanya dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Provinsi Jambi.
- 6) Berdasarkan pertimbangan dari 4 perspektif dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka Balai POM di Jambi dapat menetapkan sasaran strategis sesuai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada Peta Strategi Level II.

Mengingat luasnya cakupan pengawasan obat dan makanan, Balai POM di Jambi dituntut untuk dapat menjalankan fungsi koordinasi keluar baik di tingkat Propinsi maupun di tingkat Kabupaten/Kota dalam upaya pengawasan obat dan makanan dengan mempertimbangkan tantangan

masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki oleh Balai POM di Jambi untuk mencapai sasaran strategis organisasi. Dengan Reviu Renstra 2020 – 2024, juga terjadi perubahan dari Peta Strategis Level II Balai POM di Jambi, seperti Gambar berikut:



Gambar 5. Peta Strategis Level II Balai POM di Jambi

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Jambi dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Jambi. Dalam kurun waktu 5 (lima)

tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Jambi akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi level II Balai POM di Jambi seperti pada Gambar 4 di atas.

2.2. Rencana Kinerja Tahun (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2022 sebagai dasar penyusunan anggaran

tahun 2022 berdasarkan Rencana Kinerja (Renja) Tahun 2022 berlaku surut mulai tanggal 06 Oktober 2021 dan ditetapkan pada tanggal 17 Desember 2021 setelah Reviu Renstra 2020-2024

Tabel 5. Rencana Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET 2022
Stakeholder Perspective			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase obat yang memenuhi syarat	94.20
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	78.00
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85.00
2	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usha dan Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	78.00
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88.90
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	71.92
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	89.00
Internal Process Perspective			
4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	81.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00
		Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	55.00
		Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	71.00
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	4.03
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik (untuk Tahun 2022 – 2024)	77.00
5	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan	95.40
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	56
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	90.00
Learning and Growth Perspective			
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi	78.90
		Nilai AKIP Balai POM di Jambi	79.70
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	85.25
10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	77.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2.25
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	Nilai Kerja Anggaran Balai POM di Jambi	91.30

2.2.1 Sasaran Strategis 1

Stakeholder Perspective:



Sasaran Strategis 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Produk Obat dan Makanan yang diawasi oleh Balai POM di Jambi adalah produk yang tergolong berisiko tinggi dan tidak ada batasan toleransi untuk produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/ manfaat dan mutu. Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang diselenggarakan oleh Balai POM di Jambi merupakan suatu proses yang komprehensif, mencakup pengawasan *pre-market* dan *post-market*. Sistem itu terdiri dari:

Penilaian (*pre-market evaluation*) dilakukan sebelum produk beredar dengan memberikan rekomendasi hasil pemeriksaan sarana terkait permohonan izin edar.

Pengawasan setelah beredar (*post-market control*) dilakukan untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk yang dilakukan dengan melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan dan pengawasan label/penandaan dan iklan di wilayah kerja Balai POM Jambi dan Loka POM Sungai Penuh.

Hasil pengujian laboratorium merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan apakah produk memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat, yang selanjutnya produk yang tidak memenuhi syarat ditarik dari peredaran.

Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif atau diproses secara hukum pidana.

Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/manfaat dan bermutu. Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini, telah ditetapkan 5 (lima) indikator kinerja dengan target kinerja selama Tahun 2022 dan cara pengukuran masing-masing indikator yaitu :

No.	Indikator Kinerja Utama	Target 2022
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.20
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00
4	Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.00
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85.00

IKSK 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari Indikator Kinerja Utama Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres Nomor 80 Tahun 2017) dan obat kuasi (UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja).
- b. *Sampling* dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling Acak/ Random Sampling di tahun berjalan.
Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan Pedoman Sampling.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi :
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu/kadaluarsa NIE
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk Rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.
Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/ kadaluarsa/ TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Perhitungannya :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak yang MS}}{\text{Total Sampel Acak Diperiksa \& Diuji}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

IKSK 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari Indikator Kinerja Utama Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

- b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- c. *Sampling* dilakukan *Sampling* dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka *Sampling* Acak/ Random di tahun berjalan.
Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan Pedoman *Sampling*,
- d. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat meliputi:
- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu/kadaluarsa NIE
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan label
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- e. Alur pemeriksaan hasil *sampling* Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d), Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5,
- f. Jika termasuk poin d,1, d,2 atau d,3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila sampel yang diperiksa TMK label (d.4), maka sampel tetap diuji,
- g. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.
- h. Kesimpulan produk pangan random/acak adalah hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil Kesimpulan Akhir.

Perhitungannya :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak yang MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa \& Diuji}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

IKSK.3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari Indikator Kinerja Utama Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres Nomor 80 Tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja).
- b. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling
Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan Pedoman Sampling.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi :
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu/kadaluarsa NIE
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk Rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.
Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets,
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/ kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Perhitungannya :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targetted yang MS}}{\text{Total Sampel Targetted Diuji}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

IKSK.4. Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari Indikator Kinerja Utama Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan,

bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 Tahun 2012)

- c. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling kecuali sampel pangan fortifikasi.
- d. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- e. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Perhitungannya :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted yang MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa \& Diuji}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

IKSK 5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari Indikator Kinerja Utama Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.
- b. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan.
- c. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian.
- d. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
- e. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Perhitungannya :

$$\% \text{ Pangan Fortifikasi MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

2.2.2 Sasaran Strategis 2



Sasaran Strategis 2

Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Sesuai dengan prinsip dasar pilar ke 3 (tiga) pengawasan Obat dan Makanan dimana salah satunya adalah terkait pengawasan oleh masyarakat, Balai POM di Jambi perlu berupaya untuk selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Untuk mencapai tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat yang tinggi, Balai POM di Jambi secara

aktif memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui berbagai forum dan media. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, diharapkan akan mampu menimbulkan sikap dan perilaku yang mampu membentengi diri sendiri dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini, di Balai POM Jambi telah ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja dengan target kinerja tahun 2022 dan cara pengukuran masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Target 2022
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78.00

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Jambi melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Keberhasilan sasaran strategis kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) pada akhir tahun 2022.

IKSK 6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Definisi operasional pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mencakup:

- 1) Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- 2) Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan Badan POM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun
- 3) Kesadaran diukur melalui 3 (tiga) aspek yaitu:
 - a) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
 - b) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengkonsumsi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
 - c) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan baik.

Untuk menghitung indeks kesadaran masyarakat diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Desain *sampling* menggunakan *stratified random sampling* dengan *margin of error* 10%. Responden adalah Kepala atau anggota rumah tangga dengan rentang usia 17 – 65 tahun. Kriteria penilaian yang digunakan adalah :

Kategori	Interval Indeks
Tidak Baik	≤ 45
Kurang Baik	45 - 60
Cukup Baik	60 - 75
Baik	75 - 90
Sangat Baik	≥ 90

Perhitungannya :

$$\text{Indeks} = \frac{I_i - I_{\min}}{I_{\max} - I_{\min}} \times 100, \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, n.$$

Keterangan:

I_i = skor faktor ke- i
 I_{\min} = skor faktor minimal
 I_{\max} = skor faktor maksimal
 n = banyaknya responden

$$\text{Indeks Nasional} = \sum [\sum (\bar{R}_a \times b) \times c]$$

Keterangan:

\bar{R}_a = rerata nilai kesadaran responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.
 b = bobot penduduk (BPS)
 c = bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

2.2.3 Sasaran Strategis 3



Sasaran Strategis 3

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Badan POM selaku Pemerintah bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terhadap Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh Industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya kewajiban dari pelaku usaha, untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai regulator untuk melindungi masyarakat. Pengawasan oleh pelaku usaha dimulai dari hulu ke hilir, mulai dari

pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi sampai produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha harus mempunyai kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri dan mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat keamanan mutu dan khasiat terhadap produk yang dihasilkan pada akhir tahun 2022.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini, telah ditetapkan 3 (tiga) indikator kinerja dengan target kinerja tahun 2022 dan cara pengukuran masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2022
1	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	88.90
2	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71.92
3	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi	89.00

IKSK 7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan

Definisi operasional pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah:

- Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari Badan POM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.
- Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan Badan POM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan

terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.

- Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya.

Survei dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan secara online dengan memberikan link survei saat event kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh pelaku usaha yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh Badan POM.

Perhitungannya :

$$Indeks Nasional = \sum \left[\sum (E_{JK} \times Bobot JK) \right] \times Bobot Komoditi$$

Keterangan:

IN = Indeks Nasional Kepuasan Pelaku Usaha Obat dan Makanan.

E_{JK} = Rata-rata nilai kepuasan pada jenis kegiatan yang sama dalam satu jenis komoditi

JK = Jenis Kegiatan

Nilai bobot penimbang terdiri dari :

- Dimensi Kepuasan : *reability* (0.30), *responsiveness* (0.20), *assurance* (0.17) dan *emphaty* (0.17), *tangibles* (0.16).
- Jenis Kegiatan, : Desk (4), Pendampingan (3), Bimtek (2), Sosialisasi (1).
- Jenis Komoditi : Obat (0.233), Obat Tradisional (0.187), Suplemen Kesehatan (0.178), Kosmetik (0.173) dan Pangan Olahan (0.230).

IKSK 8. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Definisi operasional pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan adalah:

- a) Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat.
- b) Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan Badan POM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17 - 65 tahun.
- c) Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep *Service Quality (ServQual)* yaitu *Reliability*, *Assurance*, *Empathy*, dan *Responsiveness* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi:
 - Upaya pengawasan yang dilakukan Badan POM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk Obat dan Makanan kedaluwarsa.
 - Kemampuan Badan POM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/

merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan

- Jaminan yang diberikan oleh Badan POM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran.
- d) Tindakan Badan POM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan illegal yang beredar di masyarakat.

Untuk mengukur indikator kepuasan masyarakat dilakukan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- a) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja Badan POM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas *website* dan media sosial Badan POM (*tangibles*).
- b) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja Badan POM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Untuk menghitung indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dilakukan metodologi survei dengan metode *multi stage cluster random*

sampling dengan *margin of error* 10%. Responden adalah Kepala atau Anggota rumah tangga dengan rentang usia 17 – 65 tahun dengan kriteria penilain yang digunakan adalah:

Kategori	Interval Indeks
Tidak Baik	≤ 45
Kurang Baik	45 - 60
Cukup Baik	60 - 75
Baik	75 - 90
Sangat Baik	≥ 90

Perhitungannya :

$$Indeks Nasional = \sum [\sum (\bar{R}_a \times b) \times c]$$

Keterangan:

\bar{R}_a = rerata nilai kesadaran responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b = bobot penduduk (BPS)

c = bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

IKSK 9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik

Definisi operasional pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi adalah:

- Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik.
- Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.
- Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)
- Target dinyatakan dalam angka.

2.2.4 Sasaran Strategis 4

Internal Process Perspective:



Sasaran Strategis 4

Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Badan POM mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban oleh Badan POM, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini, telah ditetapkan 6 (enam) indikator kinerja dengan target kinerja tahun 2022 dan cara pengukuran masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Utama	Target 2022
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	81.00
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.00
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00
4	Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	55.00
5	Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	71.00
6	Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	4.03
7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00

Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Badan POM akan meningkat efektivitasnya apabila Badan POM mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sector melalui mitigasi risiko di semua proses

bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) per triwulan kecuali untuk indikator kinerja utama Indeks Pelayanan Publik diukur pada akhir tahun 2022.

IKSK.10 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Definisi operasional persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah:

- a. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
- b. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- c. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - 1). Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 2). Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 3). Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
 - 4). Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- d. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - 1). Pelaku usaha;
 - 2). Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Perhitungan :

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan:} \\ = (A+B+C+D)/4$$

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

% Keputusan Hasil Inspeksi Diterbitkan UPT yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan =

$$\frac{\text{Jumlah Keputusan Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti atau Dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah Keputusan Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh UPT}} \times 100\%$$

- B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT

% Rekom Hasil Inspeksi Diterbitkan Pusat yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan =

$$\frac{\text{Jumlah Rekom Hasil Inspeksi Diterbitkan Pusat yang ditindaklanjuti atau Dilaksanakan UPT}}{\text{Jumlah Rekom Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Pusat dan Diterima UPT}} \times 100\%$$

- C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

% Rekom Hasil Inspeksi Diterbitkan UPT Ditindaklanjuti/Dilaksanakan Pusat/UPT lain =

$$\frac{\text{Jumlah Rekom Hasil Inspeksi Diterbitkan UPT yang di TL atau Dilaksanakan Pusat atau UPT lain}}{\text{Jumlah Rekom Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh UPT}} \times 100\%$$

- D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT

% Rekom Pemangku Kepentingan Ditindaklanjuti/Dilaksanakan UPT =

$$\frac{\text{Jumlah Rekom Hasil Inspeksi dari Linsek yang ditindaklanjuti atau Dilaksanakan UPT}}{\text{Jumlah Rekom Diterima dari Lintas Sektor terkait}} \times 100\%$$

IKSK.11 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Definisi operasional persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah:

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Badan POM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan (MK) maupun Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).
- Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
 - lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Perhitungan :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

Indikator terdiri dari 2 komponen, yaitu:

$$A = \frac{\text{Jumlah Rekom yang ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha}}{\text{Jumlah Rekom yang diberikan kepada Pelaku Usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Rekom yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor}}{\text{Jumlah Rekom yang diberikan kepada Lintas Sektor}} \times 100\%$$

IKSK.12 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Definisi operasional persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah :

- a. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:
- 1). Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
 - 2). Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
 - 3). Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
 - 4). Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi.

- 5). Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.
 - 6). Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan)
 - 7). Hasil Pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) untuk penerbitan Sertifikat Pemenuhan Standar SMKPO di Sarana Peredaran Pangan Olahan Importir, Distributor, Sarana Ritel Pangan Modern selain minimarket dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen SMKPO di Sarana Ritel Pangan Tradisional, Ritel Pangan Modern berupa minimarket, Pengelola Pasar (apabila ada permintaan pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan)
 - 8). Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
 - 9). Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
 - 10). Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
 - 11). Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel *early warning system*).
- b. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.
 - c. Keputusan yang dimaksud untuk poin a.1 sampai a.6 adalah hasil penilaian yang menentukan permohonan sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi (memenuhi ketentuan) atau tidak.
 - d. Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada tahun berjalan maka tidak dihitung kembali, namun apabila perbaikan disampaikan ditahun berikutnya maka dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di tahun berikutnya tersebut.
- Untuk permohonan sertifikasi di bulan n yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi bulan tersebut, diperhitungkan menjadi kinerja bulan n+1

Perhitungan :

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{Jumlah Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu}}{\text{Jumlah Permohonan Penilaian Sertifikasi}} \times 100\%$$

Catatan:

- Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* tahun sebelumnya
- Untuk permohonan sertifikasi dibulan Desember yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi 31 Desember, diperhitungkan menjadi kinerja Tahun n+1.

IKSK.13 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Definisi operasional persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah:

1. Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan *catchment area*.
2. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada:
 - a. Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat
 - b. Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika
 - c. Keputusan Kepala BPOM No. HK.04.1.23.08.15.3873 Tahun 2015 tentang pedoman tindak lanjut hasil pengawasan OT, Kos, dan SK
 - d. Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut 3 Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Perhitungan :

% Sarana Produksi MK =

$$\frac{\text{Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritas berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \times 100\%$$

IKSK.14 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Definisi operasional Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah:

- a. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).
- b. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:
 - 1). Peraturan Badan POM Nomor. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat
 - 2). Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika
 - 3). Keputusan Kepala BPOM No. HK.04.1.23.08.15.3873 Tahun 2015 tentang pedoman tindak lanjut hasil pengawasan OT, Kos, dan SK
 - 4). Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan
 - 5). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
- c. Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan *catchment area*.

Perhitungan :

% Sarana Distribusi MK =

$$\frac{\text{Jumlah Sarana distribusi OM yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa}} \times 100\%$$

IKSK.15 Indeks Pelayanan Publik

Definisi operasional Indeks Pelayanan Publik adalah:

1. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
 - Profesionalitas SDM (18%);
 - Sarana Prasarana (15%);
 - Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
 - Konsultasi dan Pengaduan (15%);
 - Inovasi (7%).

2. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP Badan POM dengan kategori nilai:

0,00 - 1,00	: F (Gagal)	3,01 - 3,50	: B- (Baik dengan catatan)
1,01 - 1,50	: E (Sangat Buruk)	3,51 - 4,00	: B (Baik)
1,51 - 2,00	: D (Buruk)	4,01 - 4,50	: A- (Sangat Baik)
2,01 - 2,50	: C- (Cukup dengan Catatan)	4,51 - 5,00	: A (Pelayanan Prima)
2,51 - 3,00	: C (Cukup)		

IKSK .16 Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik

Definisi operasional Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik adalah :

- a. Ruang Lingkup UMKM:
- UMKM pada pangan mencakup Usaha Mikro (Modal <Rp.50 juta) dan Kecil (Modal: Rp.50 juta – <500 juta)
 - UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
 - UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- b. UMKM yang memenuhi standar adalah:
- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai ⁽¹⁾
 - UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap ⁽²⁾
 - UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: ⁽³⁾
 - 1) Persetujuan denah (*sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B*)
 - 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (*sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB*)
 - 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (*sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik*)

c. Kriteria UMKM:

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk UMKM OT mengacu pada Permenkes 26 Tahun 2018
- Untuk UMKM Kosmetik:
 - 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
 - 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

Perhitungan :

$$\% \text{ UMKM Yang Memenuhi Standar} = (A + B + C)/3$$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang Memenuhi Standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang Didampingi Tahun Berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang Memenuhi Standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang Didampingi pada Tahun Berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang Memenuhi Standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang Didampingi pada Tahun Berjalan}} \times 100\%$$

d. Tahapan Pendampingan UMKM

1) Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)
1	Seleksi UMKM	Jan-Maret	10
2	Bimtek CPPOB	April-Mei	20
3	Fasilitasi Pendampingan	Jun-Sept	40
4	PSB/Sertifikasi CPPOB	Okt-Nov	20
5	Pelaporan ke Badan POM	Des mgg ke-2	10

2) Obat Tradisional ⁽²⁾

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	1 s.d. 28 Februari 2022	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2.	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	1 Maret s.d. 30 April 2022	20	Dit. PMPU OT, SK Kos
3.	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	1 Maret s.d.30 Oktober 2022	40	
4.	Sertifikasi	1 September – 30 November 2022	20	

5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I: 30 Maret – 10 April 2022 TW II: 30 Juni – 10 Juli 2022 TW III: 30 Agustus – 10 September 2022 TW IV: 30 Desember 2022 – 10 Jan 2023	10	UPT, Setiap TW membuat laporan pelaksanaan pedampingan (Bimtek, progress fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
----	------------------------------------	--	----	--

3) Kosmetik ⁽²⁾

No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2022	Bobot (%)	Keterangan
1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	2 – 30 Januari 2022	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	1 Feb – 31 Maret 2022	40	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Feb – 15 November 2022	40	Setiap TW laporan pedampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK
4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	30 November 2022	10	Dit. PMPU OTSKK

2.2.5 Sasaran Strategis 5



Sasaran Strategis 5

Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Balai POM di Jambi melakukan kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan. Sasaran

kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama setiap triwulan berupa persentase progres/tahapan pelaksanaan kegiatan terhadap jumlah sarana yang harus dicapai pada akhir tahun 2022.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini, telah ditetapkan 4 (empat) indikator kinerja dengan target kinerja tahun 2022 dan cara pengukuran masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2022
1	Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan	95.40
2	Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	56
3	Jumlah desa pangan aman	18
4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6

IKSK.17 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Definisi operasional Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah :

1. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).
2. Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:
 - a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
 - b) KIE langsung ke masyarakat; dan
 - c) KIE melalui media sosial
3. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:
 - a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
 - b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
 - c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
 - d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan
4. Responden *Audiens* KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir.
5. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*.

IKSK 18. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Definisi operasional jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah :

- a. PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah.
- b. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau *e-commerce*.
- c. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS.
- d. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

- e. Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman.
- f. Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah:
- 1) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
 - 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
 - 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

g. Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman seperti yang tercantum pada Definisi poin f.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan yaitu:

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi Lintas Sektor PJAS	20%	Januari - April
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10%	Maret - April
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	April - Juni
4	Pemberian Paket Edukasi/ Produk Informasi Keamanan Pangan	10%	April - November
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah - Intervensi Keamanan Pangan kepada Komunitas Sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	Juli - September
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20%	Agustus - November
7	Pengawasan	10%	Oktober - Desember
	Total Skor	100%	

IKSK.19 Jumlah Desa Pangan Aman

Definisi operasional jumlah Desa Pangan Aman adalah :

- a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi kemandirian pangan (Desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
- b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, Desa kerjasama dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM

> 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

- c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi
- d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
 - 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
 - 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (Dana Desa, Dana Mandiri atau integrasi dengan program lain)

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20%	Januari - April
2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test dll	5%	Januari - April
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15%	April - Juli
4	Bimtek Komunitas, sekaligus Survei Pre-Intervensi Komunitas	15%	Mei - Oktober
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10%	Juni - November
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%	<ul style="list-style-type: none"> • Pre Intervensi : Mei – Oktober Dapat dilakukan bersamaan dengan Bimtek Komunitas • Post Intervensi : November Dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan Data/Survei Post Intervensi
7	Monitoring dan Evaluasi	15%	November - Desember
8	Pengawalan	10%	Oktober - Desember
	Total Skor	100%	

Jumlah Desa Pangan Aman dihitung berdasarkan jumlah Desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.

IKSK.20. Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

Definisi operasional jumlah pasar aman berbasis komunitas adalah :

- a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey Pasar, Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor, Bimtek Petugas Pasar, Penyuluhan Komunitas Pasar, Kampanye Pasar, Monev Pasar, serta Pelatihan Fasilitator Pasar dalam rangka mencapai Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
- c. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*.
Bentuk intervensi yang dilakukan berupa Survei Pasar, Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor, Bimtek Petugas Pasar, Penyuluhan Komunitas Pasar, Kampanye Pasar Aman, Monev Pasar serta Pelatihan Fasilitator Pasar.
- d. Komunitas Pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.
- f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di Pasar Rakyat.
- g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi	20%	Januari - April
2	Survey pasar	5%	Januari
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi Pelatihan Fasilitator	15%	April - Mei
4	Monev Tahap 1 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20%	April
5	Penyuluhan	5%	Juni - Juli
6	Kampanye	5%	Juni - Juli
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20%	September - Oktober
8	Lomba Pasar Aman	10%	Desember
	Total Skor	100%	

Jumlah pasar aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar yang:

- 1) Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas;
- 2) Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2.

2.2.6 Sasaran Strategis 6



Sasaran Strategis 6

Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*fullspectrum*) diantaranya mencakup pengujian produk. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang

konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai POM di Jambi mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, dengan indikator :

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2022
1	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

IKSK 21. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Definisi operasional Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah :

- a) Obat yang dimaksud mencakup Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Obat Kuasi.
- b) Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*.
- c) Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- d) Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.
- e) Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota)Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*.

Perhitungan :

$$\% \text{ Sampel Obat yang Diperiksa dan di Uji sesuai Standar} = (A+B)/2$$

Indikator terdiri dari 2 komponen, yaitu:

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yang Diperiksa sesuai Standar}}{\text{Jumlah Target Sampel Obat}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yang Diuji sesuai Standar}}{\text{Jumlah Target Sampel Obat}} \times 100\%$$

IKSK 22. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Definisi operasional Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah :

- a. Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan *catchment area*.
- b. Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.

- c. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.
- d. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota)

Perhitungan :

$$\% \text{ Sampel Makanan yang Diperiksa dan di Uji sesuai Standar} = (A+B)/2$$

Indikator terdiri dari 2 komponen, yaitu:

$$A = \frac{\text{Jmlah Sampel Makanan yang Diperiksa sesuai Standar}}{\text{Jumlah Target Sampel Makanan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yang Diuji sesuai Standar}}{\text{Jumlah Target Sampel Makanan}} \times 100\%$$

2.2.7 Sasaran Strategis 7



Sasaran Strategis 7

Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai

POM di Jambi menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menysasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Jambi melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

IKSK.23 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) :

Indikator Kinerja Utama	Target 2022
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	90.00

Definisi operasional Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah :

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.
3. Tahapan Penindakan antara lain:
 - a). SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
 - b). Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
 - c). P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
 - d). Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
4. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot :

- a. SPDP sebesar 15% ----- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b. Tahap I sebesar 40% ---- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c. P21 sebesar 30%, ----- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d. Tahap 2 sebesar 15% --- nilai D (d / jumlah perkara)

Perhitungan :

$$\text{Nilai Tk Keberhasilan} = \{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target Perkara}}$$

Catatan :

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun-n dan perkara *carry over*.

Apabila realisasi perkara melebihi target, maka target disesuaikan dengan realisasi

2.2.8 Sasaran Strategis 8

Learning and Growth Perspective :



Sasaran Strategis 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif

Sejalan dengan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti tercantum dalam RPJMN 2020-2024, Balai POM di Jambi berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) Area Perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Jambi akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan

pemerintahan. Selain itu, untuk melaksanakan keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai POM di Jambi.

Balai POM di Jambi berupaya meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian Reformasi Birokrasi dan SAKIP yang didukung sumber daya, meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai POM di Jambi untuk mengelola sumber daya seoptimal mungkin dan akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) pada akhir tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022
Indeks RB Balai POM di Jambi	78.90
Nilai AKIP Balai POM di Jambi	79.70

IKSK 24. Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Jambi

Definisi operasional indeks reformasi birokrasi adalah:

1. Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

2. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
3. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
4. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian Bobot Komponen Pengungkit (60%) :

No	Komponen Pengungkit	Bobot
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tata Laksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Rincian Bobot Komponen Penilaian Hasil (40%) :

No	Indikator	Bobot
1	Nilai Survei Persepsi Korupsi	15%
2	Persentase Temuan Hasil Pemeriksaan	5%
3	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal)	20%

IKSK 25. Nilai AKIP Balai POM di Jambi

Definisi operasional Nilai AKIP Balai POM di Jambi adalah :

1. Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat,
2. SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

3. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.
4. Aspek penilaian perencanaan kinerja terdiri dari :
 - a. Rencana Strategis meliputi pemenuhan Renstra, kualitas Renstra dan implementasi Renstra;
 - b. Perencanaan kinerja tahunan meliputi pemenuhan RKT, kualitas RKT dan implementasi RKT.
5. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain:
 - a. Perencanaan Kinerja, 30%
 - b. Pengukuran Kinerja, 30%
 - c. Pelaporan Kinerja, 15%
 - d. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal, 25%

Bobot masing-masing Komponen Penilaian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah :

No.	Komponen Penilaian	Sub Komponen
1	Perencanaan Kinerja (30%)	a. Keberadaan Perencanaan Kinerja (6%) b. Kualitas Perencanaan Kinerja (9%) c. Pemanfaatan Perencanaan Kinerja (15%)
2	Pengukuran Kinerja (30%)	a. Keberadaan Pengukuran Kinerja (6%) b. Kualitas Pengukuran Kinerja (9%) c. Pemanfaatan Pengukuran Kinerja (15%)
3	Pelaporan Kinerja (15%)	a. Keberadaan Pelaporan Kinerja (3%) b. Kualitas Pelaporan Kinerja (4,5%) c. Pemanfaatan Pelaporan Kinerja (7,5%)
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (25%)	a. Keberadaan evaluasi AKIP (5%) b. Kualitas evaluasi AKIP (7.5%) c. Pemanfaatan hasil evaluasi AKIP (12.5%)

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

No	Nilai Pemenuhan Kinerja	Kategori	Keterangan
1	> 90 - 100	AA	Sangat Memuaskan
2	> 80 - 90	A	Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel
3	> 70 - 80	BB	Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal
4	> 60 - 70	B	Baik, akuntabilitas kerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan
5	> 50 - 60	CC	Cukup (Memadai), akuntabilitas kerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar
6	> 30 - 50	C	Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar
7	< 30	D	Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar

2.2.9 Sasaran Strategis 9



Sasaran Strategis 9

Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Jambi, diperlukan penguatan penataan tata laksana yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari :

- (a) penyusunan dan penetapan kebutuhan,
- (b) pengadaan,
- (c) pola karir, pangkat, dan jabatan,
- (d) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin,
- (e) promosi-mutasi,
- (f) penghargaan, penggajian, dan tunjangan,
- (g) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua
- (h) pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan pada akhir tahun 2022 adalah :

Indikator Kinerja Utama	Target 2022
Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	85.25

IKSK 26. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi

Definisi operasional Indeks Profesionalitas ASN UPT adalah :

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 - 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 - 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan

- 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Pengukuran dilakukan menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB nomor 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (*dua puluh lima persen*);
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (*empat puluh persen*);
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (*empat puluh persen*); dan
- d. disiplin memiliki bobot 5 % (*lima persen*).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (*sembilan puluh satu - seratus*) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (*delapan puluh satu - sembilan puluh*) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (*tujuh puluh satu - delapan puluh*) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (*enam puluh satu - tujuh puluh*) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 - 60 (*nol - enam puluh*) berkategori Sangat Rendah.

2.2.10 Sasaran Strategis 10



Sasaran Strategis 10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah menguatnya laboratorium pengujian Balai POM di Jambi dalam pemenuhan terhadap standar *Good Laboratory Practice* (GLP) serta sistem operasional, teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai POM di Jambi pada era digital ini. Pada Renstra 2020-2024, Balai POM di Jambi telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK Balai POM di Jambi. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan pada akhir tahun 2022 yaitu :

Indikator Kinerja Utama	Target 2022
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	77.00
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2.25

IKSK 27. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar Glp

Definisi operasional pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

IKSK 28. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Jambi yang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan Badan POM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - a) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - b) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi Badan POM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : *email, sharing folder, dashboard* BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai
- Pusat : email dan dashboard BOC
- Loka : email dan dashboard BOC Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu)

Perhitungan diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

2.2.11 Sasaran Strategis 11



Sasaran Strategis 11

Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan Balai POM di Jambi dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat dengan ukuran keberhasilannya setiap triwulan adalah :

Indikator Kinerja Utama	Target 2022
Nilai kerja anggaran Balai POM di Jambi	91.30

IKSK 29. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi

Definisi operasional nilai kinerja anggaran:

- a. Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.
- c. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain :

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1) Revisi DIPA | 8) Retur SP2D |
| 2) Deviasi Halaman III DIPA | 9) Perencanaan Kas (Renkas) |
| 3) Pengelolaan UP | 10) Pengembalian/Kesalahan SPM |
| 4) Rekon LPJ Bendahara | 11) Dispensasi Penyampaian SPM |
| 5) Data Kontrak | 12) Pagu Minus |
| 6) Penyelesaian Tagihan | 13) Konfirmasi Capaian Output |
| 7) Penyerapan Anggaran | |

Perhitungannya :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BPOM} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN




Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2022 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai POM di Jambi dengan Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur dalam rangka mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan dan dilanjutkan dengan Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai POM di Jambi dengan Kepala Subbag Tata Usaha dan Koordinator Substansi sesuai Tupoksi masing-masing di Lingkungan Balai POM Jambi.

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang terwujud pada tahun 2022 dengan indikator kinerja utama dan indikator lain yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai oleh Balai POM di Jambi telah disesuaikan dengan ketersediaan anggaran setelah proses anggaran (*budgeting process*) atau alokasi anggaran selesai.

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2022 pada sasaran program disusun berdasarkan Reviu RENSTRA Balai POM Jambi tahun 2020 – 2024 dan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2022 sesuai SK Kepala Balai POM di Jambi nomor. HK.02.02.5A.5A1,12,21,4018.1 pada tanggal 17 Desember 2021 yang berlaku suruat per 06 Oktober 2021. Target pada RKT tahun 2022 disusun dengan mengacu pada Reviu RENSTRA 2020 – 2024 Balai POM di Jambi sesuai Surat Keputusan Kepala Balai POM di Jambi nomor HK.02.02.5A.5A1.12.21.3937.1 tahun 2021 terdiri dari 11 Sasaran Strategis dan 29 Indikator Kinerja,

Mulai tahun 2022 sampai 2024, ada penambahan 1 (satu) indikator kinerja utama yaitu presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik serta pengurangan 1 (satu) indikator kinerja utama tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi yang hanya diukur capaiannya tahun 2020 sampai 2021

Gambar 6. Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2022

 BADAN POM	PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 B POM di Jambi BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
<p>Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:</p>	
Nama	: Ahmad Rafqi, S.Si, Apt.,M.K.M
Jabatan	: Kepala Balai POM di Jambi
selanjutnya disebut Pihak Pertama	
Nama	: Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua	
<p>Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.</p>	
<p>Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.</p>	
Pihak Kedua	Jambi, 16 Desember 2021
	Pihak Pertama
	
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Ahmad Rafqi, S.Si, Apt.,M.K.M

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.2
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.9
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71.92
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	81
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.01
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.4
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	56
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	78.9
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	79.7
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.25
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.3

Kegiatan :	Anggaran :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp. 30,049,821,000.00
Pihak Kedua	Jambi, 16 Desember 2021 Pihak Pertama
	
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Ahmad Rafqi, S.Si, Apt., M.K.M

Untuk melaksanakan Perjanjian Kinerja Tahun 2022, Balai POM di Jambi menggunakan anggaran sesuai DIPA. SP DIPA-063.01.2.432835/2021 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2021 dengan dengan pagu program pengawasan obat dan makanan sebesar Rp.18,314.321,000,- dan pagu dukungan manajemen Rp. 11,735.500,000,- sehingga nilai total pagu awal anggaran Balai POM di Jambi senilai Rp.30.049.821,000,-

Anggaran Balai POM di Jambi tahun 2022 beberapa kali mengalami revisi DIPA dan *Self Bloking* anggaran dengan pagu terakhir pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan Rp.16.969.712.000,- dan pagu dukungan manajemen Rp.12.865.598.000,- sehingga nilai total pagu anggaran Balai POM di Jambi menjadi Rp.29.835.310.000,-

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan alat ukur untuk pemantauan perjanjian kinerja tiap triwulan. Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun dapat tercapai dan melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja,

serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulannya dan tahun ke depan

Gambar 7. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Jambi tahun 2022

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	260.510.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	115.720.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	468.918.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	386.439.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	28.995.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												78	6.155.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												88.9	48.415.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												71.92	39.240.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												89	130.140.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	41.153.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	16.299.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	53.160.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	107.076.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	327.810.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM						4.01	4.01	4.01	4.01	4.01	4.01	124.000.000,00	
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	20	25	30	35	40	45	50	60	75	77	63.864.000,00	
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	4.744.050.000,00	
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	10	20	30	30	40	50	60	70	80	90	100	655.000.000,00	
19.	Jumlah desa pangan aman	10	20	30	30	40	50	60	70	80	90	100	939.087.000,00	
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	11	22	32	42	53	63	74	84	93	98	269.449.000,00	
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	13	22	31	43	53	64	74	84	93	99	269.449.000,00	
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	17	28	41	48	52	60	65	72	75	81	90	527.016.000,00
23.	Indeks RB UPT											78.9	197.008.000,00	
24.	Nilai AKIP UPT											79.7	131.415.000,00	
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											85.25	211.173.000,00	
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											77	7.517.928.000,00	
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	104.400.000,00	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		23	37	40	45	48	51	60	65	70	80	91.3	12.139.112.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	20	30	30	40	50	60	70	80	90	100	6	126.840.000,00
Total												30.049.821.000,00		

Jambi, 16 Desember 2021

Kepala Balai POM di Jambi



Ahmad Rafqi, S.Si, Apt.,M.K.M

Tabel. 6 Pendanaan Berdasarkan Indikator Kinerja Utama sebelum Revisi

NO	SASARAN STRATEGIS KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	AMGGARAN TAHUN 2022
Stakeholder Perspective	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase obat yang memenuhi syarat	Rp 260.510.000
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	Rp 115.720.000
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 468.918.000
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 386.433.000
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Rp 28.995.000
	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	Rp 6.155.000
	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	Rp 48.415.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	Rp 39.240.000
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	Rp 130.140.000
Internal Process Perspective	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp 41.153.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rp 16.299.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp 53.160.000
		Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 107.076.000
		Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 327.810.000
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	Rp 124.000.000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	Rp 63.864.000
	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan	Rp 4.744.050.000
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	Rp 655.000.000
		Jumlah desa pangan aman	Rp 939.087.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Rp 269.449.000
	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 269.449.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 527.016.000
	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	Rp 197.008.000
	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi
Nilai AKIP Balai POM di Jambi			Rp 211.173.000
Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal		Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	Rp 7.517.928.000
Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan		Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	Rp 104.400.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	Rp 12.139.112.000
Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel		Nilai kerja anggaran Balai POM di Jambi	Rp 126.840.000
		Jumlah.....	30.049.821.000

Tabel. 7 Pendanaan Berdasarkan Indikator Kinerja Utama setelah Revisi

No	Sasaran Strategis	Indikator	Angg	
			Setelah Revisi	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase obat yang memenuhi syarat	Rp	260.510.000
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	Rp	115.720.000
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp	466.318.000
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp	366.433.000
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rp	26.995.000
2	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kesadaran Masyarakat terhadap Kualitas Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	Rp	4.342.000
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	Rp	48.415.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	Rp	26.574.000
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	Rp	129.513.000
4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp	52.263.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rp	30.013.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp	53.160.000
		Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Rp	102.946.000
		Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Rp	327.810.000
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	Rp	124.000.000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan, dan /atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	Rp	18.684.000
5	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rp	4.744.050.000
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	Rp	504.210.000
		Jumlah desa pangan aman	Rp	305.487.000
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Rp	126.840.000
6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp	214.640.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp	214.640.000
7	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	Rp	513.096.000
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi	Rp	213.434.000
		Nilai AKIP Balai POM di Jambi	Rp	131.415.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	Rp	217.314.000
10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	Rp	6.899.884.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	Rp	104.400.000
11	Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	Nilai kerja anggaran Balai POM di Jambi	Rp	12.865.598.000
			Rp	29.835.310.000

Tabel. 8 Pendanaan Berdasarkan Output Program Kegiatan Sebelum Revisi

KODE	PROGRAM/ AKTIVITAS/ KRO/ RO/ KOMPONEN/SUBKOMP/ DETIL	Pagu Anggaran Tahun 2022
063.01.DR.	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	
3165.AEA.001	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh UPT	Rp 146.992.000
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Rp 154.000.000
3165.BDG.001	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	Rp 63.864.000
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp 410.085.000
3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Rp 124.000.000
3165.CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 162.008.000
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Rp 104.400.000
3165.EBA.962	Layanan Umum	Rp 371.115.000
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp 1.056.678.000
3165.QCD.U24	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Jambi	Rp 380.024.000
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Rp 655.000.000
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	Rp 939.087.000
3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	Rp 126.840.000
3165.QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	Rp 4.846.120.000
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp 502.159.000
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	Rp 729.428.000
3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	Rp 28.995.000
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp 123.375.000
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Rp 390.003.000
3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp 7.000.148.000
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	
6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran UPT	Rp 11.735.500.000
	Jumlah...	Rp30.049.821.000

Tabel. 9 Pendanaan Berdasarkan Output Program Kegiatan Setelah Revisi

KODE	PROGRAM/ AKTIVITAS/ KRO/ RO/ KOMPONEN/SUBKOMP/ DETIL	Anggaran Tahun 2022 Setelah Revisi
063.01.DR.	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 16.969.712.000
3165.AEA.001	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh UPT	Rp 146.992.000
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Rp 92.820.000
3165.BDG.001	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	Rp 18.684.000
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp 378.823.000
3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Rp 124.000.000
3165.CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 133.058.000
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Rp 104.400.000
3165.CBV/001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Rp 389.955.000
3165.EBA.962	Layanan Umum	Rp 371.115.000
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp 975.198.000
3165.QCD.U24	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Jambi	Rp 366.104.000
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Rp 504.210.000
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	Rp 905.487.000
3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	Rp 126.840.000
3165.QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	Rp 4.614.484.000
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp 502.159.000
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	Rp 729.428.000
3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	Rp 28.995.000
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp 102.946.000
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Rp 390.003.000
3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp 5.964.011.000
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	Rp 12.865.598.000
6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran UPT	Rp 12.865.598.000
	Jumlah...	Rp 29.835.310.000

2.5 METODA PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan pada triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Penetapan pengukuran ini bertujuan untuk:

- a. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah.
- b. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Balai POM di Jambi adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di Balai POM Jambi yang disahkan oleh SK Kepala Badan POM;
- 2) Kepala Balai POM di Jambi menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap Seksi dengan menerbitkan SK Kepala Balai POM di Jambi;
- 3) Penanggung jawab data di setiap Kelompok Substansi menginput data kinerja pada data base online bit.ly/capaianUPTtahun2022 secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai;
- 4) Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Bappenas aplikasi *eperformance*;
- 5) Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *eperformance* yang sedang

- dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 3, eselon 4 dan Koordinator Kelompok Substansi hingga individu untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas;
- 6) Pengukuran ini juga diintegrasikan dengan Aplikasi SIMAKIN (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada Aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulan juga sebagai tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
 - 7) Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin setiap bulan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam upaya pencapaian target tahunan

2.5.1 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja, dengan rumus dibawah ini :







1. Pengukuran Indikator Positif/Polarisasi *maximize* (semakin **Tinggi** realisasinya, semakin **Baik** kinerjanya), maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{rumus nomor 1}$$

2. Pengukuran Indikator Negatif/ Polarisasi *minimize* (semakin **Kecil** realisasinya, semakin **Baik** kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1-\text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{rumus nomor 2}$$

Pengukuran capaian kinerja lebih ditekankan pada indikator *outcome*, namun demikian indikator *input* dan *output* tetap menjadi pertimbangan untuk menghitung efisiensi kegiatan. Untuk mempermudah interpretasi atas pengukuran penilaian capaian sasaran strategis diberlakukan penggunaan skala penilaian sebelumnya sebagai berikut:

					
Tidak Dapat Disimpulkan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
> 120	110 < X ≤ 120	90 < X ≤ 110	70 < X ≤ 90	50 < X ≤ 70	< 50

Dengan terbitnya Keputusan Kepala Badan POM nomor 128 tahun 2022 tentang pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM, terdapat perubahan kriteria efektifitas pencapaian Sasaran Strategis dan mulai diterapkan pada Laporan Kinerja Interim triwulan III tahun 2022, untuk skala penilaian efektifita kinerja mempergunakan skala sebagai berikut :

Kriteria	Capaian	Kesimpulan Efektifitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120 %	
Memenuhi Ekspektasi	100% ≤ X ≤ 120%	Efektif 
Belum Memenuhi Ekspektasi	80% ≤ X < 100%	Kurang Efektif 
Tidak Memenuhi Ekspektasi	X < 80%	Tidak Efektif 

Untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

$$\text{NPS per Sasaran} = \frac{[\% \text{capaian indikator 1} + \% \text{capaian indikator 2} + \dots \% \text{capaian indikator n}]}{n}$$

$$\text{NPS per Perspektif} = \frac{[\% \text{capaian sasaran 1} + \% \text{capaian sasaran 2} + \dots \% \text{capaian sasaran n}]}{n}$$

$$\text{NPS Total} = \frac{[\text{NPS Perspektif 1} + \text{NPS Perspektif 2} + \text{NPS Perspektif 3}]}{3}$$

1. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
2. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
3. Indikator dengan capaian > 120%, perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%.
4. Perspektif yang memiliki lebih dari 1 (satu) sasaran, NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh sasaran dalam 1 (satu) perspektif.
5. NPS Total ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh perspektif.
6. Berikut adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Sasaran Strategis 1

•Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM Jambi

$$NPS1 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + NPI4 + NPI5}{5}$$

Sasaran Strategis 2

•Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

$$NPS2 = NPI1$$

Sasaran Strategis 3

•Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

$$NPS3 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

Sasaran Strategis 4

- Meningkatkan Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

$$NPS4 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + NPI4 + NPI5 + NPI6 + NPI7}{7}$$

Sasaran Strategis 5

- Meningkatkan Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

$$NPS5 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + NPI4}{4}$$

Sasaran Strategis 6

- Meningkatkan Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

$$NPS6 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

Sasaran Strategis 7

- Meningkatkan Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

$$NPS7 = NPI1$$

Sasaran Strategis 8

- Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang Optimal

$$NPS8 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

Sasaran Strategis 9

- Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal

$$NPS9 = NPI1$$

Sasaran Strategis 10

- Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

$$NPS10 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

Sasaran Strategis 11

- Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel

$$NPS11 = NPI1$$



BAB III
AKUNTABILITAS
KINERJA

Bab 3. Akuntabilitas Kinerja

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Jambi guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada Tahun berjalan. Tahun 2022 merupakan Tahun ketiga RENSTRA 2020 – 2024, dengan 11 Sasaran Strategis, dan 29 Indikator Kinerja sehingga pengukuran capaian kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2022 dapat dibandingkan secara utuh terhadap capaian kinerja Tahun 2021, realisasi kinerja pertriwulan Tahun 2022, membandingkan realisasi kinerja 2022 dengan target Renstra 2024 dan juga membandingkan capaian kinerja

dari 3 Balai POM lain yang setara (Cluster 7) sebagai Balai Pembanding yaitu Balai POM Gorontalo, Batam dan Ambon, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta *alternative* solusi yang telah dilakukan, serta analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Dengan terbitnya Keputusan Kepala Badan POM no.128 Tahun 2022 tentang pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM, terdapat perubahan kriteria penilaian efektifitas pencapaian Sasaran Strategis dan mulai diterapkan pada Laporan Kinerja Tahun 2022.

Gambar 8. Pencapaian Sasaran Strategis Perspektif sesuai ePerformance



Aplikasi *eperformance* merupakan aplikasi kinerja yang diimplementasikan di Balai POM di Jambi, sesuai *Balanced Score Card* (BSC) diperoleh nilai pencapaian sasaran strategis (NPSS) sebesar **102,37%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dan terlaksana secara **Efektif** yang terdiri dari :

- *perspektif stakeholder* NPS sebesar 103.04% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi;
- *perspektif internal proses* NPS sebesar 103,83% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi;
- *perspektif learning & growth* NPS sebesar 100,23% dengan kriteria Memenuhi Kriteria.

Penilaian pencapaian sasaran strategis (NPSS) sesuai Reviu RENSTRA 2020 – 2024 Balai POM di Jambi secara























eperformance dengan menggunakan Permen PPN/BAPPENAS Nomor 1 Tahun 2017 dengan hasil dari 11 sasaran strategis notifikasi Hijau semua, capaian target $\geq 95\%$ dengan kategori **Sudah Tercapai (On Track/On Trend)**, sedangkan notifikasi dan kategori penilaian capaian Sasaran Strategis (NPSS) berdasarkan SK Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 diperoleh nilai, sebagai berikut :

- 6 (enam) sasaran strategis kegiatan (SSK) 1, 3, 4, 6, 7 dan 8 memperoleh nilai capaian antara $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**,
- 5 (lima) SSK 2, 5, 9, 10 dan 11 nilai capaian $80\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria **“Belum Memenuhi Ekspektasi”**

Notifikasi	Warna	Kriteria Notifikasi	Kategori
	Hijau	Apabila target tercapai $\geq 95\%$	Sudah tercapai atau <i>On Track/on Trend</i>
	Kuning	Apabila mencapai target $< 95\%$ dan $\geq 75\%$	Perlu kerja keras
	Merah	Apabila target mencapai $< 75\%$	Sulit tercapai

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	$> 120\%$	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Tabel 10. Capaian 11 Sasaran Strategis Kegiatan Balai POM Jambi Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	% Nilai Capaian Sasaran	Kriteria (SK BPOM no. 128 Tahun 2022)	Kriteria (Permen PPN/Bappenas no. 1 Tahun 2017)
SSK.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	103.90	Memenuhi Ekspektasi 	Sudah Tercapai 
SSK.2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	99.44	Belum Memenuhi Ekspektasi 	Sudah Tercapai 
SSK.3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	105.79	Memenuhi Ekspektasi 	Sudah Tercapai 
SSK.4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	109.67	Memenuhi Ekspektasi 	Sudah Tercapai 
SSK.5	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	99.75	Belum Memenuhi Ekspektasi 	Sudah Tercapai 
SSK.6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	100.00	Memenuhi Ekspektasi 	Sudah Tercapai 
SSK.7	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	105.90	Memenuhi Ekspektasi 	Sudah Tercapai 
SSK.8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	102.61	Memenuhi Ekspektasi 	Sudah Tercapai 
SSK.9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	99.62	Belum Memenuhi Ekspektasi 	Sudah Tercapai 
SSK.10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	99.80	Belum Memenuhi Ekspektasi 	Sudah Tercapai 
SSK.11	Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	98.89	Belum Memenuhi Ekspektasi 	Sudah Tercapai 

Apabila dibandingkan pencapaian sasaran strategis Balai POM di Jambi Tahun 2021 dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7 yang beban kerja dan tipe Balai yang setara yaitu Balai POM Gorontalo, Batam dan Ambon, seperti terlihat pada Tabel.9

Tabel 11. Perbandingan Capaian 11 Sasaran Strategis pada Cluster 7

No.	Sasaran Strategis	% Capaian BB/BPOM			
		Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	103,90	93,48	103,33	92,71
2	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kesadaran Masyarakat terhadap Kualitas Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	99,44	95,15	98,96	105,52
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	105,79	99,77	112,23	102,63
4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	109,67	107,35	103,67	104,33
5	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	99,75	99,57	99,23	100,39
6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	100,00	99,10	100,00	98,60
7	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	105,90	112,82	136,59	113,70
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	102,61	102,43	105,55	104,28
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	99,62	100,52	95,71	99,98
10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	99,80	113,72	106,98	104,08
11	Tekelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel	98,89	96,60	100,26	97,89

Dari Tabel.9 di atas, dapat dilihat bahwa Balai POM di Jambi dan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7, secara umum hanya 3 sasaran strategis dengan nilai capaian sasaran (NPS) berkisar antara $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dan terlaksana dengan Efektif, sisanya adalah :

- Sasaran Strategis 1 (SS.1)
Balai POM di Jambi dan Balai POM Gorontalo capaian NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, kecuali Balai POM Batam dan Ambon **Belum Memenuhi Ekspektasi** karena capaian NPS $80\% \leq X < 100\%$.
- Sasaran Strategis 2 (SS.2)
Hanya Balai POM Batam capaian NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** sedangkan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7 lainnya NPS $80\% \leq X < 100\%$ kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.
- Sasaran Strategis 3 (SS.3)
Hanya Balai POM Ambon capaian NPS $80\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** sedangkan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7 lainnya NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

- Sasaran Strategis 5 (SS.5)
Hanya Balai POM Batam capaian NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** sedangkan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7 lainnya NPS $80\% \leq X < 100\%$ kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.
- Sasaran Strategis 6 (SS.6)
Balai POM di Jambi dan Balai POM Gorontalo capaian NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, kecuali Balai POM Batam dan Ambon **Belum Memenuhi Ekspektasi** karena capaian NPS $80\% \leq X < 100\%$.
- Sasaran Strategis 9 (SS.9)
Hanya Balai POM Ambon capaian NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** sedangkan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7 lainnya NPS $80\% \leq X < 100\%$ kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.
- Sasaran Strategis 10 (SS.10)
Hanya Balai POM Jambi capaian NPS $80\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** sedangkan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7 lainnya NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.
- Sasaran Strategis 11 (SS.11)
Hanya Balai POM Gorontalo capaian NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** sedangkan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7 lainnya NPS $80\% \leq X < 100\%$ kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2022 sesuai PK Balai POM Jambi Tahun 2022 terhadap 11 (*sebelas*) Sasaran Strategis Kegiatan (SSK) didukung 29 (*dua puluh sembilan*) Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang dapat dievaluasi dengan capaian, sebagai berikut :





- 21 (*dua puluh satu*) IKSK 1 - 4, 7 - 13, 15, 16, 18 - 24 dan 27 memperoleh nilai capaian $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria "**Memenuhi Ekspektasi**",
- 8 (*delapan*) IKSS 5, 6, 14, 17, 25, 26, 28 dan 29 nilai capaian $80\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria "**Belum Memenuhi Ekspektasi**".

Untuk perbandingan capaian 29 indikator kinerja utama (IKU) Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7 terlihat pada tampilan Tabel.13 di bawah terlihat bahwa rata-rata dari 29 indikator kinerja utama umumnya telah mencapai target dengan kisaran NPS antara $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dan terlaksana dengan **efektif**.

Secara spesifik hanya 10 IKU dengan capaian NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dan terlaksana dengan **efektif**, 17 IKU dengan capaian (NPS) berkisar antara $80\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** dan 2 IKU dengan capaian (NPS) $> 120\%$ dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Tabel 12. Capaian Sasaran Strategis per IKU Balai POM di Jambi Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET 2022	TARGET Tu.IV 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi(%)	% Capaian IKU	% Capaian SSK
Nilai Kinerja Organisasi									102,37
Stakeholder Perspective									103,04
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase obat yang memenuhi syarat	94,20	94,20	1.266	1.294	97,84	103,86	103,30
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	78,00	78,00	379	432	87,73	112,48	
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	31,00	31,00	416	441	94,33	103,66	
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	138	153	90,20	102,50	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	47	57	82,46	97,01	
2	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kesadaran Masyarakat terhadap Kualitas Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	78,00	78,00	-	-	77,56	93,44	93,44
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88,90	88,90	-	-	93,80	105,51	105,79
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	71,92	71,92	-	-	76,54	106,42	
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	89,00	89,00	-	-	93,83	105,43	
Internal Process Perspective									103,83
4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	81,00	81,00	-	-	85,01	104,95	109,67
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54,00	54,00	-	-	62,14	115,07	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00	88,00	1.434	1.434	100,00	113,64	
		Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	55,00	62	98	63,27	115,04	
		Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	71,00	652	950	68,63	96,66	
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	4,01	4,01	-	-	4,17	103,99	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan, dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	77,00	77,00	-	-	91,11	118,32	
5	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan	95,40	95,40	-	-	94,45	99,00	99,75
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	56	56	-	-	56,00	100,00	
		Jumlah desa pangan aman	18	18	-	-	18,00	100,00	
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6	6	-	-	6,00	100,00	
6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	-	-	100,00	100,00	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	-	-	100,00	100,00	
7	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	90,00	90,00	-	-	95,31	105,90	105,90
Learning and Growth Perspective									100,23
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi	78,90	78,90	-	-	84,12	106,62	102,61
		Nilai AKIP Balai POM di Jambi	79,70	79,70	-	-	78,58	98,59	
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	85,25	85,25	-	-	84,33	93,62	93,62
10	Memperkuatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	77,00	77,00	-	-	80,80	104,94	99,80
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2,25	2,25	-	-	2,13	94,67	
11	Tekelolnya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	Nilai kerja anggaran Balai POM di Jambi	91,30	91,30	-	-	90,29	98,89	98,89

Keterangan :  Memenuhi Ekspektasi  Belum Memenuhi Ekspektasi  Tidak Memenuhi Ekspektasi  Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 13. Perbandingan Capaian 29 Indikator Kinerja Utama pada Cluster 7

% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
SSK 1	103,86	94,62	101,94	93,26
SSK 2	112,47	93,36	100,30	98,24
SSK 3	103,66	85,35	95,16	90,91
SSK 4	102,50	98,49	108,43	88,75
SSK 5	97,01	95,58	110,80	92,38
SSK 6	99,44	95,15	98,96	105,52
SSK 7	105,51	103,65	112,80	105,61
SSK 8	106,42	99,40	123,18	104,34
SSK 9	105,43	96,26	100,71	97,93
SSK 10	104,95	102,04	100,00	114,63
SSK 11	115,07	112,95	113,75	105,13
SSK 12	113,64	102,04	100,74	101,75
SSK 13	115,04	109,01	100,70	106,25
SSK 14	96,66	100,01	100,21	84,94
SSK 15	103,99	98,43	93,43	100,00
SSK 16	118,32	126,99	116,88	117,65
SSK 17	99,00	98,28	96,94	101,55
SSK 18	100,00	100,00	100,00	100,00
SSK 19	100,00	100,00	100,00	100,00
SSK 20	100,00	100,00	100,00	100,00
SSK 21	100,00	98,19	100,00	98,82
SSK 22	100,00	100,00	100,00	98,37
SSK 23	105,90	112,82	136,59	113,70
SSK 24	106,62	105,49	115,01	107,60
SSK 25	98,59	99,38	96,10	100,96
SSK 26	99,62	100,52	95,71	99,98
SSK 27	104,94	105,23	100,62	101,50
SSK 28	94,67	122,22	113,33	106,67
SSK 29	98,89	96,60	100,26	97,89
Rata-rata	103,87	101,80	104,57	101,18

3.1.1 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis akuntabilitas kinerja Tahun 2022 dilakukan terhadap masing-masing Sasaran Strategis Kegiatan (SSK) sesuai Rencana Aksi Penetapan Kinerja (RAPK) Tahun 2022 yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Jambi dapat dilihat sebagai berikut :

3.1.1.1 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 1



Sasaran Strategis 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah Kerja Balai POM Jambi

Kriteria Capaian " Memenuhi Ekspektasi"

Total sampel Obat dan Makanan yang disampling dan diperiksa oleh Balai POM di Jambi selama Tahun 2022 berjumlah 1.987 sampel (100,40%) dari target 1.979 sampel terdiri dari sampel Obat 1.358 (100,59%) dari target 1.350 sampel dan sampel Makanan 572 (100,00%) dari target 572 sampel.

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Jambi terdiri dari 5

indikator yang dijadikan sebagai indikator kinerja utama (IKU). Secara umum sasaran pertama tersebut dicapai melalui kegiatan sampling atau pengambilan contoh oleh Substansi Pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan oleh Substansi Pengujian Balai POM di Jambi. Berikut hasil pengujian sampel Balai POM di Jambi sampai dengan Tahun 2022.

Tabel. 14 Hasil Pengujian Sampel Balai POM di Jambi Tahun 2022

Komoditi	Metoda Sampling	Target Balai 1 tahun	Realisasi Sampling Balai	TIE/ED/RUSAK	TMK	Masuk		MS	TMS	Hasil Riksa+ Uji	Belum Diuji
						Laboratorium Balai	Region				
Obat	Random	309	317	0	2	317	101	412	6	418	0
	Targetted	75	75	0	0	75	22	94	3	97	0
Obat Tradisional	Random	202	202	1	0	201	42	230	13	244	0
	Targetted	87	87	0	5	87	14	90	11	101	0
Suplemen Kesehatan	Random	54	53	0	0	53	11	62	2	64	0
	Targetted	23	24	0	1	24	4	27	1	28	0
Obat Kuasi	Random	13	12	0	0	12	2	14	0	14	0
	Targetted	6	7	0	0	7	1	8	0	8	0
Kosmetik	Random	405	405	0	6	405	149	548	6	554	0
	Targetted	174	174	2	5	172	31	197	6	205	0
Rokok	Targetted	2	2	0	0	2	0	0	2	2	0
JumlahI	Random	983	989	1	8	988	305	1266	27	1294	0
	Targetted	367	369	2	11	367	72	416	23	441	0
TOTAL		1350	1358	3	19	1355	377	1682	50	1735	0

Komoditi	Metoda Sampling	Target Balai 1 tahun	Realisasi Sampling Balai	TIE/ED/RUSAK	TMK	Masuk		MS	TMS	Hasil Riksa+ Uji	Belum Diuji
						Laboratorium Balai	Region				
Pangan	Random	441	432	3	63	429	28	406	51	460	0
	Targetted	131	140	0	26	140	28	153	15	168	0
Pangan Fortifikasi	Targetted	57	57	0	0	57	0	47	10	57	0
JumlahII	Random	441	432	3	63	429	28	406	51	460	0
	Targetted	188	197	0	26	197	28	200	25	225	0
Total I + II ...	Random	1424	1421	4	71	1417	333	1672	78	1754	0
	Targetted	555	566	2	37	564	100	616	48	666	0
TOTAL		1979	1987	6	108	1981	433	2288	126	2420	0

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 1

Sebagai Anggota Laboratorium Regional 2, Balai POM di Jambi telah menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan sesuai standar sebanyak 2.414 sampel yang berasal dari Substansi Pemeriksaan Balai POM Jambi, Loka POM Sungai Penuh dan Anggota Laboratorium Regional lainnya terdiri dari 1.266 sampel Obat dengan realisasi Obat yang memenuhi syarat 97,84% terhadap 1,294 sampel Random/Acak

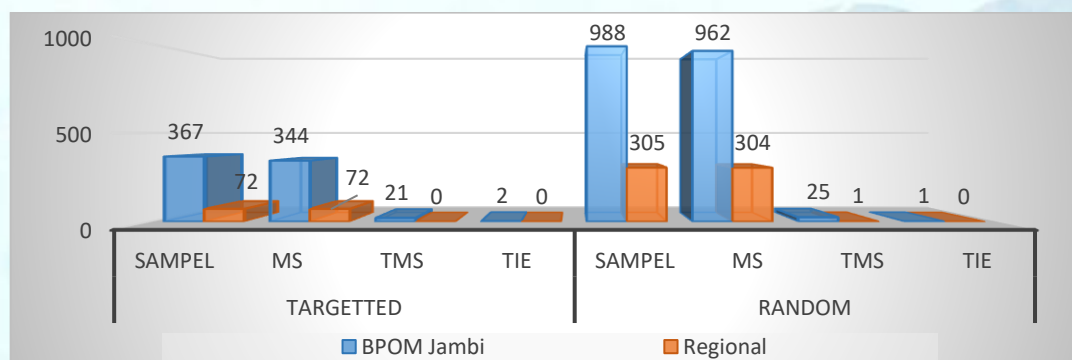
dan Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 94,33% terhadap 441 sampel targetted.

Realisasi sampel Makanan yang memenuhi syarat 87,73% terhadap 460 sampel acak dan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 90,20% terhadap 168 sampel targetted serta 82,46% pangan fortifikasi yang memenuhi syarat terhadap 57 sampel.

Tabel. 15. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi (%)	% Capaian IKU	% Capaian SSK
Persentase obat yang memenuhi syarat	94,20	97,84	103,86	103,90
Persentase makanan yang memenuhi syarat	78,00	92,45	112,48	
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,00	99,57	103,66	
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	91,67	102,50	
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	82,46	97,01	

Balai POM di Jambi Tahun 2022 telah berhasil mewujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai POM di Jambi terhadap 5 (*lima*) target indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK) diperoleh Nilai Pencapaian Strategis (NPS) 103,90 % dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dan terlaksana secara **Efektif**.



Grafik 6. Profil Sampel dan Hasil Uji Obat Tahun 2022

IKSK 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022.

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	94,20	97.84	103.86	Memenuhi Ekspektasi

Hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium sampel Balai POM di Jambi Tahun 2022 terhadap Obat yang Memenuhi Syarat sebesar 97,84%, dari jumlah sampel Random Sampling/Acak selesai diperiksa dan diuji 1.294 sampel dan yang

Memenuhi Syarat (MS) sebanyak 1.266 sampel dengan capaian indikator sasaran sebesar **103,86%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dan terlaksana secara **Efektif**.

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja Obat yang Memenuhi Syarat pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 (IKSK.1) Balai POM di Jambi dengan target 2022, nilai capaiannya umumnya sama yaitu :

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria (SK BPOM no.128 Tahun 2022)	Kriteria (PermenPPN/Bappenas no.1 Tahun 2017)
2020	80.80	94.05	116.40	Sangat Baik	Sudah Tercapai
2021	94.00	96.38	102.53	Baik	Sudah Tercapai
2022	94.20	97.84	103.86	Memenuhi Ekspektasi	Sudah Tercapai

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap realisasi indikator Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Tahun 2021 yaitu adanya peningkatan 1,33 point. Komoditi Obat dengan *Random Sampling* (Acak) yang diperiksa dan diuji Tahun 2022, dengan hasil tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 28 sampel (2,48%) berasal dari komoditi Obat Tradisional Tanpa Izin Edar (TIE) 1 sampel, Tidak Memenuhi Ketentuan Label (TMK) 8 sampel, Tidak memenuhi Syarat (TMS) Uji Kadar Air Obat Tradisional 12 sampel, BKO Paracetamol 1 sampel, Pemerian 4 sampel, TMS *Enterobacteriaceae* dan *Escherichia coli* 2 sampel. Realisasi indikator Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 (97,84%) telah melebihi target yang ditetapkan (94,20%) dengan capaian NPS **103,86%** kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dan terlaksana secara **Efektif**.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 (IKSS.1) Persentase Obat yang Memenuhi Syarat nilai capaian Balai POM di Jambi lebih tinggi dibanding 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7 lainnya dengan nilai capaian $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria Memenuhi Ekpektasi, disusul Balai POM Gorontalo, sedangkan Balai POM Ambon dan Batam nilai capaian $80\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria Belum Memenuhi Ekpektasi



d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra dan Target Nasional

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Target Renstra 2024	Target Nasional 2022	(%) Realisasi 2022	(%) Capaian 2022	% Capaian 2024	% Capaian Nasional
Persentase obat yang memenuhi syarat	94.20	94,60	92,25	97,84	103,86	103,42	106,06

Perbandingan realisasi capaian persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2020, Renstra (2024) dan Target Nasional **telah melampaui target** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** walaupun demikian tetap perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk mempertahankan capaian target sesuai Reviu Renstra 2020 – 2024.

Untuk Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan serta Program yang dilaksanakan terhadap Keberhasilan IKSK 1 dan IKSK 3 digabung menjadi satu karena pelaksanaan kegiatan Sampling dan Pengujian tidak dipisahkan.

IKSK.3 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	% Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,00	94,33	103,66	Memenuhi Ekspektasi

Hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium sampel Balai POM di Jambi sampai dengan Tahun 2022 terhadap Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 94,33%, dari jumlah sampel targeted selesai diperiksa dan diuji 441 sampel dan yang Memenuhi Syarat (MS) sebanyak 416 sampel, dengan hasil tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 25 sampel (5,67%) berasal dari komoditi Obat Tradisional TMS Kadar Air, Pemerian, BKO Parasetamol, dan kandung Metanol yang berlebih dengan capaian indikator sasaran sebesar **103,66%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

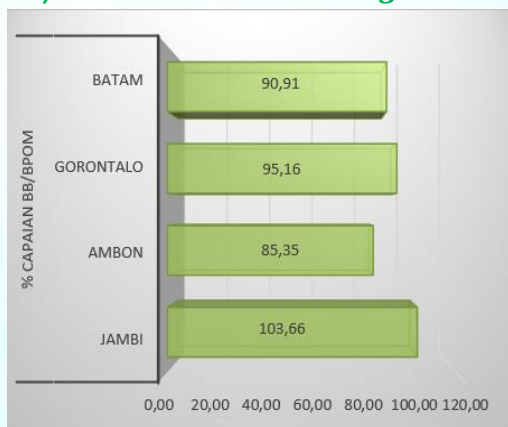
b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 (IKSK.3) Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan target tahun 2021, nilai capaiannya umumnya sama yaitu :

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
2020	77.00	89.92	116.78	Sangat Baik
2021	90.50	91.21	100,79	Baik
2022	91.00	94.33	103,66	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap realisasi indikator kinerja Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan tahun 2021, yaitu terjadi peningkatan 2,87 point sebab sampling secara *targetted* sampling sudah diterapkan secara maksimal.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7



Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 (IKSS.3) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, nilai capaian Balai POM di Jambi lebih tinggi dibanding 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7 lainnya dengan nilai capaian berkisar $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria

Memenuhi Ekpektasi, sedangkan Balai POM Gorontalo, Balai POM Ambon dan Batam nilai capaian $80\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria Belum Memenuhi Ekpektasi.

% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.3	103,66	85,35	95,16	90,91

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra dan Target Nasional

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Target Renstra 2024	Target Nasional 2022	(%) Realisasi 2022	(%) Capaian 2022	% Capaian 2024	% Capaian Nasional
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,00	93,00	88,50	99,57	109,41	107,06	112,26

Perbandingan realisasi capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan target Tahun 2022, Renstra (2024) dan Target Nasional **telah melebihi target** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, namun demikian tetap perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk pencapaian target reuiu Renstra 2020 – 2024 yang optimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

- 1) Sampling Obat yang dilakukan oleh petugas sampling Kelompok Substansi Pemeriksaan menggunakan sistem *Random/ Acak* dan *Targetted* terhadap produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika yang beredar di pasaran sebagai perwakilan baik di Kota maupun Kabupaten. Selama melaksanakan sampling obat kendala yang dihadapi adalah jenis obat yang ada di sarana ada yang tidak termasuk dalam kelompok sampel yang ada pada Pedoman Sampling atau sampel yang tidak mampu uji, sehingga sering terjadi sampling yang berulang dengan Nomor *batch* dan kedaluarsa yang berbeda.
- 2) Pemenuhan target sampling produk kosmetik untuk kategori mandiri Balai dengan sub kategori rias wajah, mata, sediaan bibir dan sediaan kuku tidak mencapai target, karena tidak adanya pabrik kosmetik yang memproduksi kategori kosmetik tersebut.
- 3) Petugas sampling Kelompok Substansi Pemeriksaan meningkatkan kemampuan teknis terhadap produk yang disampling sehingga didapatkan hasil uji produk Obat yang sesuai standar dan pedoman sampling dengan hasil uji MS atau TMS.
- 4) Pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi kepada masyarakat luas melalui media sosial sebanyak 299 kali (*facebook, Instagram, Ig Live*), media masa melalui talkshow bekerjasama dengan radio, televisi dan wawancara dengan koran sebanyak 62 kali. Bekerjasama dengan *stakeholder* (instansi terkait, organisasi masyarakat, organisasi profesi, tokoh masyarakat) melaksanakan KIE melalui webinar, sebagai narasumber sebanyak 70 kali.
- 5) Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta Iklan Layanan Masyarakat (ILM) terhadap mutu dan keamanan obat agar masyarakat semakin selektif dalam memilih obat yang akan digunakan atau dikonsumsi.

- 6) Program regionalisasi laboratorium, Balai POM di Jambi termasuk ke anggota Region 2 yaitu BBPOM Pekanbaru, BBPOM Palembang, BBPOM Bandar Lampung, Balai POM Pangkal Pinang dan Balai POM di Jambi serta Loka POM di wilayah Koordinasi Anggota Region 2.
Total target sampel obat Balai POM di Jambi yang ditetapkan pada Renja Balai POM Jambi Tahun 2022 berjumlah 386 item dengan pembagian sampling obat JKN 193 item dan Non JKN 154 item, sisanya sampel kasus, ruang lingkup dan rokok.
Balai POM di Jambi sebagai Balai POM Spesifik melakukan pengujian Sampel obat terhadap 522 item dengan pembagian Kelas Terapi Dermatologi sebanyak 168 item (JKN 93 item, Non JKN 75 item) dan Kelas Terapi Saluran Pernafasan sebanyak 354 item (JKN 174 item, Non JKN 180 item) yang diterima dari seluruh anggota Region 2 sehingga terdapat kelebihan sampel obat regional sebanyak 136 item dari target sampel obat yang ditetapkan pada Renja Balai POM Jambi Tahun 2022,
- 7) Keterbatasan anggaran untuk pemenuhan kebutuhan penyediaan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang untuk pengujian sampel Obat Balai POM di Jambi, sehingga terjadi kekosongan beberapa reagensia dan media mikrobiologi, menyebabkan time line yang ditetapkan tidak dapat terpenuhi. Untuk mengatasi hal ini, Balai POM di Jambi melakukan peminjaman Reagensia dan Media Mikrobiologi ke BBPOM Pekanbaru dan Padang.
- 8) Tidak tersedianya anggaran pengadaan reagensia dan media mikrobiologi khusus untuk pengujian sampel Loka POM Sungai Penuh, sehingga reagensia dan media mikrobiologi yang digunakan untuk pengujian menggunakan reagensia atau media mikrobiologi sampel rutin, sehingga terjadi kekurangan/ kekosongan reagensia dan media mikrobiologi.
- 9) Pengawasan obat di sektor publik yang direncanakan oleh Balai POM di Jambi Tahun 2022 berjumlah 386 item dengan pembagian sampling obat JKN 193 item dan Non JKN 154 item, sisanya sampel kasus, ruang lingkup dan rokok, dengan realisasi sampling Tahun 2022, Obat JKN sebanyak 131 item dan Non JKN sebanyak 125 item yang disampling dari sarana IFRS, Puskesmas, Klinik, Apotek, Toko Obat, PBF dan Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota dan Provinsi.
Hal-hal yang mendukung pencapaian target sampling di sektor publik adalah:
 - a) Sampling di IFK dilaksanakan bersamaan dengan pemeriksaan sarana.
 - b) Balai POM di Jambi telah melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah melalui kerjasama lintas sektor (tata hubungan kerja).
 - c) Ketersediaan sampel obat yang ada di IFK tidak terlalu bervariasi sehingga memerlukan perencanaan sampling yang optimal untuk melakukan sampling terhadap jenis obat tertentu terhadap IFK yang memiliki ketersediaan obat
- 10) Hasil pengawasan inspeksi rutin terhadap produk Obat yang beredar pada 950 sarana distribusi dengan tingkat kepatuhan 652 sarana (68,63%) terhadap pedoman yang telah ditetapkan.

- 11) Jambi hanya memiliki 2 sarana produksi obat tradisional (UKOT) dan 1 sarana produksi kosmetik, sehingga suplai produk Obat yang masuk ke wilayah Propinsi Jambi sangat tergantung pada sarana Distribusi Obat yaitu Instalasi Farmasi Kesehatan Kabupaten/ Kota (sektor pemerintah) dan PBF (sektor swasta), Sarana Pelayanan Farmasi dan Kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Apotek dan Toko Obat) serta sarana distribusi kosmetik, sehingga Balai POM di Jambi harus melakukan pengawasan secara intensif terhadap sarana distribusi dan pelayanan Obat baik itu di sektor publik dan sektor swasta maupun Sarana Pelayanan Farmasi dan Kesehatan.

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Untuk mendukung pencapaian indikator ini, upaya yang dilakukan:

- Menerapkan ISO/IEC 17025:2017 dalam setiap langkah dan prosedur pengujian Obat sehingga hasil pengujian dapat dipertanggung jawabkan dan hasil pengujian valid dan akurat.
- Melakukan Investigasi (HULS) terhadap sampel yang dicurigai Tidak Memenuhi Syarat secara menyeluruh mulai dari prosedur, bahan dan reagensia yang digunakan, personil maupun metoda analisa yang digunakan.
- Meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder* terkait, dalam rangka pembinaan dan pengawasan yang terus menerus dan berkesinambungan terhadap sarana distribusi maupun pelayanan Obat agar selalu menerapkan CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik) dengan konsisten untuk menjamin keamanan, manfaat dan mutu obat sampai kepada masyarakat tetap baik dikarenakan produk obat yang beredar di wilayah Propinsi Jambi berasal dari wilayah luar Provinsi Jambi.
- Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku serta pemenuhan penerapan Cara Distribusi Obat Tradisional yang Baik (CDOTB), termasuk aspek kesesuaian penandaan label, sehingga produk Obat Tradisional yang dihasilkan dan beredar memenuhi standar baik secara kualitas maupun penandaan label sesuai dengan dokumen registrasi.
- Meningkatkan pelaksanaan pemantauan dan evaluasi *Corrective Action Preventive Action (CAPA)* dari sarana pelayanan dan distribusi Obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
Tahun 2022 sejumlah 163 surat CAPA dari pelaku usaha atau pemangku kepentingan terhadap 282 surat rekomendasi Balai POM di Jambi.
- Jumlah konsumen pada Unit Layanan Pengaduan Konsumen Balai POM di Jambi Tahun 2022 sejumlah 134 kali yang terdiri dari 125 permintaan informasi dan 9 pengaduan
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta Iklan Layanan Masyarakat (ILM) terhadap mutu dan keamanan obat. Hal ini menyebabkan masyarakat semakin selektif dalam memilih obat yang akan digunakan/dikonsumsi

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya.

Untuk mengukur keberhasilan dari pengawasan *post market* dalam mengawasi mutu produk Obat yang beredar salah satunya diverifikasi melalui kegiatan *sampling* dan pengujian. Mencermati tantangan pengawasan yang tinggi terkait jenis Obat yang beragam dengan karakteristik Obat beredar yang

spesifik pada masing-masing daerah di Provinsi Jambi sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka pelaksanaan *sampling* dilakukan berdasarkan analisis risiko dari produk Obat yang beredar sesuai analisis Tim Sampling Substansi Pemeriksaan.

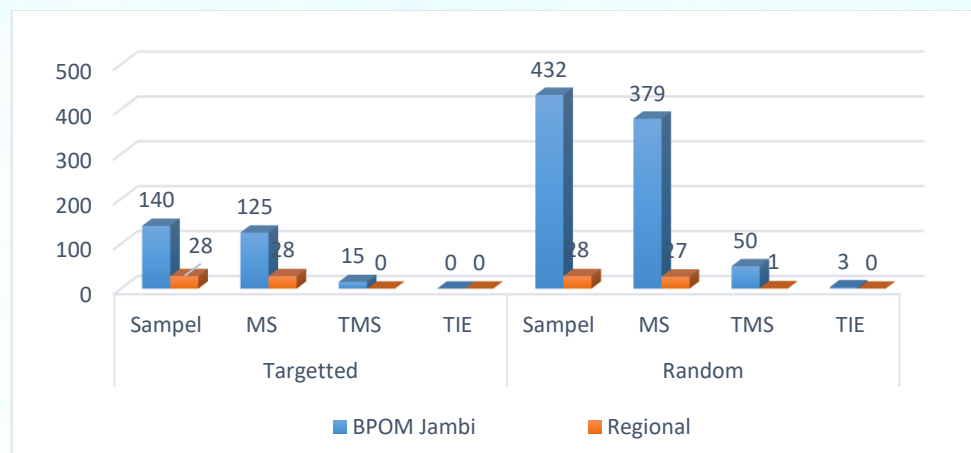
Kendala/ Hambatan	Sampel obat tradisional yang Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan memberikan kontribusi terbesar untuk sampel Obat yang Tidak Memenuhi Syarat.
	Terbatasnya anggaran pemenuhan ketersediaan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang, sehingga stock reagensia/media mikrobiologi habis sebelum ada pengadaan Tahun 2022 menyebabkan time line tidak terpenuhi,
	Keterbatasan Anggaran untuk perawatan, perbaikan dan kalibrasi Alat Laboratorium PCR, GC dan HPLC pemakaiannya <i>overload</i> .
Rekomendasi Perbaikan	Pembinaan ke Pelaku Usaha di Propinsi Jambi terkait temuan Penandaan yang Tidak Memenuhi Ketentuan
	Mempercepat proses pengadaan Tahun 2022 Mengajukan Penambahan Anggaran pengadaan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang untuk pengujian sampel loka/regionalisasi dan pihak ketiga
	Mengupayakan anggaran pengujian yang tersedia untuk <i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium PCR, GC dan HPLC
Rencana Aksi	Melakukan Pembinaan kepada Pelaku Usaha bersamaan saat melakukan Pemeriksaan Rutin ke sarana Produksi
	Mengajukan penambahan anggaran saat penyusunan RKAKL 2023 dengan melampirkan RAB dan data dukung kebutuhan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang
	Melakukan revisi dan optimalisasi anggaran pengujian yang tersedia untuk <i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium PCR, GC dan HPLC
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Sampel Obat Tradisional yang Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan masih ditemukan
	Untuk Pengujian sampel menggunakan sisa Reagensia dan Media Mikro yang masih tersedia.
	Pengujian mengalami kegagalan dan pengulangan karena susah mendapatkan sistem yang bagus pada Alat Laboratorium sehingga pengujian melewati time line

Kondisi Setelah Rencana Aksi	Persentase Capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat 103,86% (Memenuhi Ekspektasi)
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 103,66% (Memenuhi Ekspektasi)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Mengupayakan anggaran pengujian yang tersedia untuk <i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium PCR, GC dan HPLC	Telah dilakukan revisi dan optimalisasi anggaran pengujian yang tersedia untuk <i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium PCR, GC dan HPLC	-	-

IKSK.2 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat (MS)



Grafik 7. Profil Sampel dan Hasil Uji Makanan Tahun 2022

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Total sampel Makanan yang disampling oleh Balai POM di Jambi Tahun 2022 berjumlah 572 sampel, selesai uji sebanyak 432 sampel acak dan 153 sampel targetted, dengan realisasi makanan yang memenuhi syarat 87,73% terhadap sampel acak (432 sampel) dan makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 90,20% terhadap sampel targetted (153 sampel).

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang memenuhi syarat	78,00	87,73	112,48	Memenuhi Ekpektasi

Hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium sampai dengan Tahun 2022 terhadap 432 sampel makanan (random sampling) yang memenuhi syarat sejumlah 379 sampel (87,73%) dengan nilai pencapaian sasaran $100\% \leq X \leq 120\%$, yaitu 112,48 % dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Hal ini disebabkan dari 432 sampel yang selesai diperiksa dan diuji laboratorium terdapat 53 sampel makanan yang tidak memenuhi syarat (12,27%) .

a. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja Makanan yang memenuhi syarat pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 (IKSK.2) Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan tahun sebelumnya, nilai capaiannya yaitu:

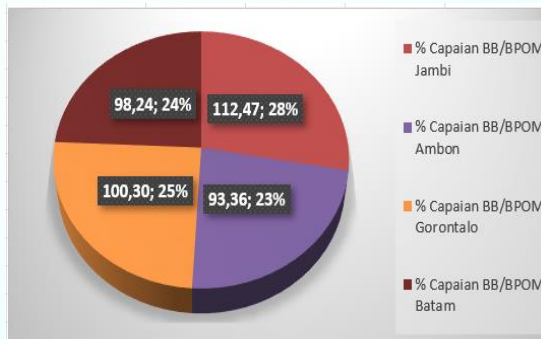
Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	78.00	72.33	92.73	Baik
2021	75.00	78.81	105.08	Baik
2022	78.00	87.73	112.48	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada Tahun 2022 dibandingkan realisasi tahun 2021, yaitu terjadi peningkatan realisasi 7.4 point dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.2	112,47	93,36	100,30	98,24

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM



Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 (IKSS.2) Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat nilai capaian Balai POM di Jambi lebih tinggi, dibanding 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7 lainnya dengan nilai capaian berkisar $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria Memenuhi Ekpektasi,

disusul Balai POM Gorontalo, sedangkan Balai POM Ambon dan Batam nilai capaian $80\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria Belum Memenuhi Ekpektasi.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra dan Target Nasional

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Target 2024	Target Nasional	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00	84.00	83.00	87.73	112.48	104.44	105.70

Perbandingan realisasi capaian persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2022, Renstra (2024) dan Target Nasional **sudah melebihi target**, dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** namun demikian tetap perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk mempertahankan pencapaian target Renstra dan target Nasional agar lebih optimal.

Untuk Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan serta Program yang dilaksanakan terhadap Keberhasilan IKSK 2 dan IKSK 4 digabung menjadi satu karena pelaksanaan Sampling dan Pengujian tidak dipisahkan.

IKSK.4 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	90,20	102.50	Memenuhi Ekspektasi

Hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium sampel Balai POM di Jambi Tahun 2022 terhadap Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 90,20%, dari 153 total sampel *targetted* yang diperiksa dan selesai diuji, hanya 15 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (8,93%) dan 138 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan capaian indikator sasaran 102,50% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja makanan yang memenuhi syarat dan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 (IKSK.4) Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya, nilai capaiannya yaitu :

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	70.00	86.73	> 120.00	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	87.00	95.80	110.11	Sangat Baik
2022	88.00	90.20	102.50	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2021, yaitu terjadi penurunan realisasi 7,61 point dengan kriteria masih **Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.4	102,50	98,49	108,43	88,75



Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4 (IKSS.4) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan nilai capaian tertinggi, Balai POM Gorontalo, diikuti Balai POM Jambi dengan nilai capaian $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan

kriteria Memenuhi Ekpektasi, sedangkan Balai POM Ambon dan Batam nilai capaian $80\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria Belum Memenuhi Ekpektasi.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2022, Renstra dan Target Nasional

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Target Renstra 2024	Target Nasional 2022	(%) Realisasi 2022	(%) Capaian 2022	% Capaian 2024	% Capaian Nasional
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.00	90.00	77.50	90.20	102.50	100.22	116.39

Perbandingan realisasi capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra (2024) dan Target Nasional **sudah melebihi target** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, namun demikian tetap perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk mempertahankan pencapaian target Renstra dan target Nasional agar lebih optimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

- Jumlah sampel makanan yang sampling sampai Tahun 2022 oleh Balai POM di Jambi berjumlah berjumlah 572 sampel, selesai uji sebanyak 432 sampel acak dan 153 sampel targetted, dengan realisasi makanan yang memenuhi syarat 87,73% terhadap sampel acak (432 sampel) dan makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 90,20% terhadap sampel targetted (153 sampel), tidak memenuhi syarat uji laboratorium 66 sampel (10,51%), 3 Sampel TIE/Rusak, TMK Penandaan 44 sampel ,

- Untuk sampel makanan sampling Acak yang selesai diperiksa dan diuji laboratorium sebanyak 432 sampel dengan hasil memenuhi syarat uji laboratorium 379 sampel (87,73%), TIE/ Rusak 3 sampel dan TMK Penandaan 2 sampel (0.46%), 48 sampel TMS+ TMK Penandaan (11,11%), kadar sulfit, cemaran logam Pb, Pengawet Asam Benzoat, Pemanis Na.Sakarín dan Angka *Enterobacteriaceae* dan Angka *Ps.aeruginosa*.
- Sedangkan sampel makanan sampling *targeted* yang selesai diperiksa dan diuji laboratorium sebanyak 153 sampel dengan hasil memenuhi syarat uji laboratorium 138 sampel (90,19%), tidak memenuhi syarat uji lab 15 sampel (9.80%) yang terdiri dari Pengawet Asam Benzoat, Na.Sakarín yang berlebih, Boraks dan Angka Coliform+Angka *Escherichia coli*.
- TMS hasil uji sebagian besar merupakan produk PIRT dengan hasil TMS mikrobiologi dan TMS kimia berupa penggunaan pengawet, pemanis yg melebihi batas maksimal dan pengawet yg dilarang (Boraks).
- TMK penandaan ditemukan pada produk MD, ML maupun PIRT karena label tersebut tidak sesuai dengan disetujui (klaim, tidak lengkap pelabelan, misalnya tidak mencantumkan kode produksi, tgl kadaluwarsa). Besarnya jumlah sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan mengindikasikan perlunya pembinaan lebih intensif kepada pelaku usaha supaya dapat menerapkan semua ketentuan penandaan label pada produk. Selain itu juga dilakukan peningkatan koordinasi dengan dinas kesehatan terkait dalam pengawasan produksi dan peredaran produk PIRT melalui pemeriksaan Bersama

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa Faktor yang mempengaruhi penurunan dan meningkatnya pencapaian indikator kinerja sasaran strategis ini adalah :

a) Menguatnya komitmen *stakeholders*

Melalui advokasi kepada *stakeholders* terwujud kesepahaman tentang keamanan dan mutu pangan. Kondisi ini berdampak pada adanya sinergisme antar instansi terkait (*stakeholders*) dalam melakukan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha serta KIE kepada masyarakat, yang pada akhirnya bermuara pada menurunnya peredaran produk pangan yang tidak memenuhi syarat dan berisiko terhadap kesehatan.

b) Dampak positif dari pelaksanaan KIE

Melalui sinergisme pelaksanaan KIE dengan *stakeholders*, antara lain Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melalui dana DAK Non Fisik Badan POM serta kegiatan Bersama Komisi IX DPR RI , Kwarda dan Kwardcab Pramuka, Forum RT Kota Jambi sebanyak 11 kali dengan peserta 1965 orang, disamping itu beberapa kegiatan KIE yang dilaksanakan Bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi sebagai Narasumber KIE bagi Pelaku Usaha membawa dampak yang menggembirakan, yaitu meningkatnya pengetahuan/

pemahaman tentang keamanan dan mutu pangan. memberikan kesadaran dan ekspektasi masyarakat yang tinggi terhadap keamanan dan mutu pangan itu sendiri untuk hanya mengonsumsi pangan yang aman dan bermutu, mendorong pelaku usaha dalam meningkatkan keamanan dan mutu pangan yang diproduksi dan diedarkan.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Kendala/Hambatan	Terbatasnya anggaran pemenuhan ketersediaan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang sehingga parameter uji sesuai ruang lingkup dan prioritas sampling tidak dapat terlaksana semua
	Adanya surat edaran untuk melakukan sampling kajian cemaran acetaldehyde pada Kemasan AMDK Galon PET dan cemaran migrasi BPA pada ikan olahan kemasan kaleng
	Tidak tersedianya baku pembanding, reagensia dan suku cadang untuk pengujian cemaran acetaldehyd dan migrasi BPA pada kemasan kaleng dan ikan olahan
	Anggaran <i>Self Blocking Maintenance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium belum bisa dimanfaatkan untuk perawatan, perbaikan dan kalibrasi Alat Laboratorium HPLC yang pemakaiannya <i>overload</i>
	Membutuhkan durasi waktu yang lama untuk mencari batch/kode produksi yang sama pada 1 item sampel yang dibutuhkan dalam melakukan sampling sampel pangan
Rekomendasi Perbaikan	Melakukan Sampling dan Pengujian sampel kajian dilakukan sesuai Pedoman Sampling Obat dan Makanan TA 2022 sesuai jadwal yang ditentukan.
	Mengupayakan ketersediaan Baku Pembanding Acetaldehyd, reagensia dan Suku Cadang GSMS untuk pengujian kajian cemaran Acetaldehyd pada kemasan AMDK Galon PET dan pengujian cemaran BPA pada olahan ikan kaleng
	Mengupayakan anggaran pengujian yang tersedia untuk <i>Maintenance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium HPLC
	Update data jenis dan kategori sampel pangan beredar di Provinsi Jambi

Rencana Aksi	Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara Berkala terhadap Sampling dan Pengujian Sampel Makanan
	Melakukan peminjaman Baku Pembanding Acetaldehyd ke BBPOM Palembang dan pengujian bersama ke BBPOM Pekanbaru untuk pengujian cemaran BPA pada olahan ikan kaleng
	Mengajukan pengadaan suku cadang GSMS untuk pengujian cemaran acetaldehyde pada kemasan AMDK Galon PET
	Melakukan revisi dan optimalisasi anggaran pengujian yang tersedia untuk <i>Maintenance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium HPLC
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Melakukan update data jenis dan kategori sampel pangan yang akan dilakukan sampling berupa Trend Sampel Pangan di Provinsi Jambi
	Belum dapat melakukan pengujian kajian cemaran migrasi acetaldehyde pada gallon AMDK PET dan BPA pada olahan ikan kaleng karena Baku pembanding, reagensia dan suku cadang tidak tersedia
	Pengujian dilakukan mengalami kegagalan dan pengulangan karena susah mendapatkan sistem yang bagus pada Alat Laboratorium sehingga pengujian melewati time line yang ditetapkan.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Belum memiliki baseline data Sampel Pangan
	Pengujian kajian cemaran BPA pada olahan ikan kaleng dapat diselesaikan dengan pengujian bersama di BBPOM Pekanbaru
	Baku Acetaldehyd dapat diperoleh dari BBPOM Palembang Pengadaan Suku Cadang GCMS sudah diajukan masih proses indent, sehingga pengujian cemaran migrasi acetaldehyde masih menunggu.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Mengupayakan ketersediaan Baku Pembanding Acetaldehyd dan Suku Cadang GSMS untuk pengujian kajian cemaran Acetaldehyd pada kemasan AMDK Galon PET	Diperoleh peminjaman Baku Pembanding Acetaldehyd dari BBPOM Palembang untuk pengujian kajian cemaran Acetaldehyd pada kemasan AMDK Galon PET	-	--

2	Mengupayakan penyelesaian pengujian cemaran BPA pada olahan ikan kaleng	Melakukan Pengujian kajian cemaran BPA pada olahan ikan kaleng di BBPOM Pekanbaru -	-	-
3	Mengajukan Penambahan Anggaran pengadaan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang untuk pengujian sampel loka dan pihak ketiga	Mengajukan penambahan anggaran saat penyusunan RKAKL 2023, melampirkan RAB data dukung kebutuhan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang		
4	Mengupayakan anggaran pengujian yang tersedia untuk <i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium PCR, GC dan HPLC	Sudah dulaksanakan <i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium PCR, GC dan HPLC	-	-

IKSK.5 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	85,00	82.46	97.01	Belum Memenuhi Ekspektasi

Sampel pangan fortifikasi meliputi sampel garam, tepung terigu dan minyak goreng. Sampel yang diperiksa dan diuji sesuai dengan Pedoman Sampling pada Tahun 2022 dan diambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian laboratorium. Realisasi yang dicapai untuk sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada Tahun 2022 adalah 82,46% dengan capaian sebesar 97,01% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

Jumlah sampel diuji adalah 57 sampel dengan jumlah sampel Memenuhi Syarat sebanyak 47 sampel (82,46%). Sampel yang Tidak Memenuhi Syarat adalah sampel garam dengan kadar NaCl dan KIO₃ yang kurang dari persyaratan.

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

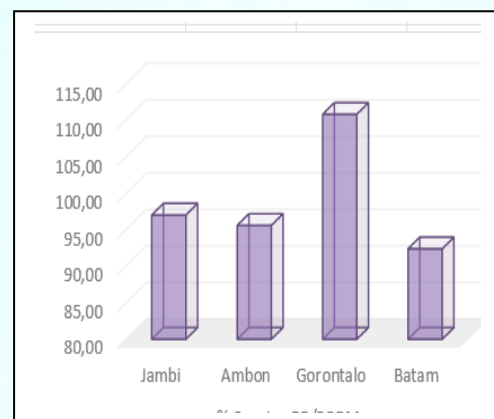
Indikator kinerja pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan indikator kinerja terbaru pada Reviu Renstra 2024, karena indikator ini Tahun 2019 masih tergabung dalam Indikator Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sehingga hanya bisa dibandingkan dengan indikator kinerja Tahun sebelumnya, hanya dapat dilakukan penghitungan hasil uji sebagai data base.

Tahun	Jumlah Sampel	Hasi Uji (MS)	Hasil Uji (TMS)	% Realisasi
2019	45	22	23	48,89
2020	35	22	13	62.86
2021	55	33	22	60.00
2022	57	47	10	82,46

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2021, yaitu terjadi peningkatan realisasi 22,46 point tetapi kriteria masih **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5 (IKSS.5) Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat nilai capaian tertinggi, Balai POM Gorontalo, dengan nilai capaian $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria Memenuhi Ekpektasi, sedangkan Balai POM di Jambi, Balai POM Ambon dan Batam nilai capaian $80\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria Belum Memenuhi Ekpektasi.



% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKSS.5	97,01	95,58	110,80	92,38

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target, Renstra dan Target Nasional

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Target Renstra 2024	Target Nasional 2022	(%) Realisasi 2022	(%) Capaian 2022	% Capaian 2024	% Capaian Nasional
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	85.00	87.00	89.00	82.46	97.02	94.78	92,65

Perbandingan realisasi capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2022, Renstra (2024) dan Target Nasional **belum mencapai target** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** terhadap Capaian Tahun 2022, Renstra 2024 dan Capaian Nasional sehingga perlu dilakukan koordinasi dan peningkatan kinerja lebih intensif agar target Renstra 2024 dan target Nasional dapat dicapai optimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Sampel pangan fortifikasi yang disampling Tahun 2022 terhadap Garam Beryodium 35 sampel, Minyak Goreng Sawit 12 sampel dan Tepung Terigu 10 sampel, dengan hasil 10 sampel (17,54%) Garam Beryodium tidak memenuhi syarat Kadar KIO₃. 12 Minyak Goreng Sawit semuanya Memenuhi syarat.

Melakukan pembinaan yang lebih intensif dari Petugas Pemeriksaan kepada pemilik sarana produksi garam dan minyak goreng sawit untuk menambahkan fortikan Vitamin dan Mineral sesuai ketentuan pada Pangan Fortifikasi begitu juga terhadap penyimpanan pangan fortifikasi pada sarana Distribusi sesuai ketentuan.

e Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kendala/Hambatan	Dari 57 Sampling Pangan Fortifikasi Garam Beryodium 10 item (17,54%) sampel Garam Beryodium tidak memenuhi syarat Kadar NaCl dan KIO ₃
Rekomendasi Perbaikan	Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha pangan fortifikasi dalam Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan prosedur penambahan fortifikan ke dalam pangan fortifikasi
Rencana Aksi	Menyurati Pelaku Usaha Produsen Pangan Fortifikasi yang Hasil Uji Tidak Memenuhi Syarat
	Pembinaan dan edukasi kepada Pelaku Usaha Pangan Fortifikasi
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Sampling Pangan Fortifikasi dilakukan terhadap 35 item Garam Beryodium dan 12 item minyak goreng sawit dan 10 item Tepung Terigu
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat 78,72% dengan Capaian 92,62%

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	-	-	-	-

Dari pencapaian 5 IKU pada sasaran strategis ini (SS.1), maka dapat dihitung nilai pencapaian sarasannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS 1 = (NPI1 + NPI2 + NPI3 + NPI4 + NPI5) / 5$$

$$NPS 1 = (103,86\% + 112,48\% + 103,66\% + 102,50\% + 97,01\%) / 5$$

$$NPS 1 = \mathbf{103,90\%}$$

Dengan Nilai NPS 103,90%, maka Balai POM di Jambi sudah berhasil mencapai sasaran Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi, dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

3.1.1.2 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 2



Sasaran Strategis 2

Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Kriteria Capaian : BELUM MEMENUHI EKSPETASI

Pencapaian sasaran strategis 2 yaitu meningkatnya kepatuhan (*compliance Index*) pelaku usaha dan kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi, yang didukung oleh 1 (*satu*) indikator kinerja utama Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu dengan revisi target 75.00 dari target awal 73.00 sesuai Reviu Renstra dan Revisi PK Balai POM di Jambi Tahun 2022.

Keberhasilan program pengawasan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu serta kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Badan POM diukur dari dampaknya terhadap masyarakat salah satunya dari kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

Pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Jambi dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan pada bulan Maret hingga Desember 2022, melalui wawancara via telepon atau video call bertujuan untuk mengukur

keberhasilan program dan capaian target kinerja Badan POM dan UPT Badan POM seluruh Indonesia. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi Badan POM dan untuk mengetahui serta mengevaluasi sudah sejauh mana sistem pengawasan Obat dan Makanan efektif dilakukan.

Indeks kesadaran Masyarakat merupakan ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan. Dalam melakukan survei kesadaran masyarakat, Badan POM memiliki tiga indikator sebagai dasar penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Variabel pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu Kemasan yang baik, membaca label, memilih produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kadaluarsa



Gambar 9. Kerangka Berpikir Penilaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan

Pengukuran indeks kesadaran masyarakat dilakukan melalui survei kepada masyarakat di 34 propinsi dengan desain metodologi sampling dua tahap berstrata (*stratified two stage sampling*) dengan jumlah perkiraan rumah tangga disetiap propinsi dan strata urban / rural yang mempresentasikan indeks secara Nasional dan propinsi serta menggambarkan kondisi *real* lapangan . masyarakat yang dimaksud dalam survey ini adalah konsumen obat, obat tradisonal , suplemen Kesehatan , kosmetik dan pangan olahan yang merupakan lingkup pengawasan Badan POM .kriteria inklusi responden adalah berusia 17 - 65 tahun serta sehat jasmani dan rohani. Di Propinsi Jambi jumlah sampel total sebanyak 470 sampel terdiri dari sampel Rumah tangga perkotaan 210 ,pedesaan 260, berdasarkan jumlah sampel blok sensus total sebanyak 47 terdiri dari perkotaan 21 , pedesaan 26 .Pengumpulan data survei dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan menggunakan kuesioner terstruktur sebagai instrumen survei. Kuesioner terstruktur yang akan digunakan adalah kumpulan kuesioner terstandar versi Bahasa Indonesia, baik dimodifikasi maupun tidak, yang telah divalidasi

Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan skala Nasional yang merupakan IKU Badan POM Tahun 2022 adalah 84,63 (Baik) dengan capaian 100,75% dari target indeks Nasional 84,0.

Berdasarkan hasil penilaian Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha (IKPU) Obat dan Makanan skala Nasional oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Badan POM tahun 2022, nilai tertinggi diraih oleh Provinsi Jambi dengan nilai IKPU 91.19 (Sangat Baik), diikuti oleh Sumatera Selatan 90.27 (Sangat Baik), Riau 88,38 (Baik), Sulawesi Tenggara 88,11 (Baik) dan Papua 88.08 (Baik) dan nilai IKPU terendah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 66,96 (Baik). Pengukuran indeks kepatuhan (*compliance Index*) pelaku usaha Obat dan Makanan data yang diukur adalah data hasil pemeriksaan/pengawasan pelaku usaha Obat dan Makanan pada sarana produksi, distribusi, pelayanan, iklan, dan penandaan pada tahun 2022 di seluruh Provinsi yang telah dilakukan verifikasi grading oleh Kedeputian 1, 2, dan 3.

Hasil analisis IKPU secara manual dibandingkan dengan hasil analisis IKPU dengan menggunakan sistem aplikasi SIMPEDA IKPU menunjukkan tidak ada perbedaan terhadap hasil indeks Nasional maupun Provinsi.

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 2

IKSK.6 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu

Indikator Kinerja Utama ini baru dapat diwujudkan dan diukur capaiannya pada Tahun 2022 berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Badan POM.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel.16 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 Tahun 2022

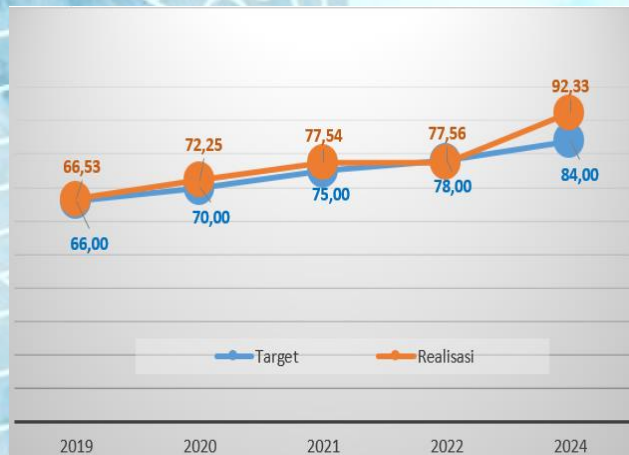
Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian % 2022
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	78,00	77.56	99,44

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2022 adalah 77.56 dengan Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2022 belum mencapai target, NPS nya 99,44 % dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

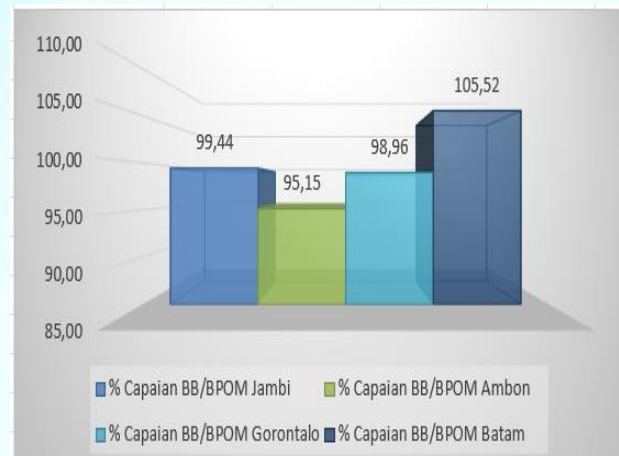
Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2019	66.00	66.53	100.80	Baik
2020	70.00	72.25	103,21	Baik
2021	75.00	77.54	103.39	Baik
2022	78.00	77.56	99,44	Belum Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2019 sampai Tahun 2024. Terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2022 dibanding Tahun 2021 dan 2020 namun kriteria masih Belum Memenuhi Ekspektasi.



c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6 (IKSS.6) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan nilai capaian tertinggi, Balai POM Batam, dengan nilai capaian $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria Memenuhi Ekpektasi, sedangkan Balai POM di Jambi, Balai POM Ambon dan Gorontalo nilai capaian $80\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria Belum Memenuhi Ekpektasi.



% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKSS.6	99,44	95,15	98,96	105,52

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2022 dengan target 2024 dan target Nasional, perkiraan realisasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2022 **belum mencapai** target Tahun 2022 dan Target Renstra Tahun 2024 dengan NPS $80\% \leq X < 100\%$, kategori **Belum Memenuhi Ekspektasi**.



Untuk capaian target Nasional Tahun 2022, sudah terpenuhi dengan NPS 100,73% kategori Memenuhi Ekspektasi, namun masih tetap diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan melalui Penyuluhan atau KIE untuk peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap keamanan mutu Obat dan Makanan, agar target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai optimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Provinsi Jambi pada Tahun 2022 termasuk dalam kriteria **Baik**, artinya sudah adanya kesadaran masyarakat di Provinsi Jambi mengenai Obat dan Makanan aman namun tetap perlu ditingkatkan. Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Balai POM di Jambi untuk tercapainya indeks kesadaran masyarakat yang melebihi target, yaitu :

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat dan merubah perilaku dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan sangat penting karena terkait dengan kesehatan melalui program nasional keamanan pangan Desa Pangan Aman, Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah;
- 2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan obat dan makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi bersama tokoh masyarakat di Tahun 2022 yang diselenggarakan di 24 titik tersebar di seluruh Kota/Kabupaten di Provinsi Jambi dengan target peserta 500 orang pertitik;
- 3) Karakteristik demografi responden menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat yang signifikan pada demografi berdasarkan usia, pendidikan dan pengetahuan tentang BPOM.
- 4) Hasil Survey menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden dengan usia dibawah 35 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibanding kelompok usia di atasnya.
- 5) Masyarakat dengan jenjang pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat dengan pendidikan yang lebih rendah. Sementara itu, masyarakat yang mengetahui tentang BPOM cenderung memiliki pengetahuan yang lebih tinggi terkait keamanan Obat dan Makanan dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mengetahui tentang Badan POM.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa strategi kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman adalah :

- 1) Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi dilaksanakan dengan strategi materi KIE berdasarkan tingkat pendidikan ,kelompok usia dan karakteristik demografi ,
- 2) Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu yaitu Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, dan Panagan Jajanan Anak Sekolah
- 3) KIE secara langsung bersama tokoh masyarakat terbukti efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Kehadiran Balai POM di Jambi sangat diharapkan oleh masyarakat yang jarang bersentuhan dengan teknologi komunikasi dengan menggunakan berbagai media secara efektif agar seluruh kelompok dan lapisan masyarakat merasakan kehadiran Balai POM di Jambi.
- 4) Komunikasi, Informasi, dan Edukasi yang dilaksanakan melalui media elektronik di radio dan televisi lokal dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami masyarakat setempat
- 5) Memperbanyak konten yang diunggah di media sosial (*instagram dan facebook*) Komoditi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dapat menjadi pilihan subyek/materi untuk melakukan KIE melalui berbagai media dengan target segmen masyarakat yang berbeda beda sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Kelompok milenial misalnya akan lebih tertarik dengan topik kosmetik dan suplemen Kesehatan sedangkan masyarakat pedesaan akan lebih tertarik dengan topik obat tradisional dan pangan. Pengemasan informasi yang menarik dan mudah dipahami harus menjadi bahan pertimbangan
- 6) Media sosial merupakan sarana edukasi yang relative murah dan efektif untuk memberikan layanan informasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Dengan semakin mudahnya akses informasi dengan menggunakan media sosial masyarakat telah terbiasa mencari berbagai informasi melalui perangkat perangkat komunikasi. Hal ini harus dimanfaatkan oleh Balai POM di Jambi agar kelompok masyarakat pengguna perangkat informasi selalu mendapat pilihan informasi yang benar dan valid yang bersumber dari Balai POM di Jambi

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya


Dari hasil survey kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Masyarakat Provinsi Jambi yang mengetahui bahwa Badan/Balai POM sebagai lembaga yang mengawasi Obat dan Makanan sebesar 68,90%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah mengetahui lembaga yang mengawasi Obat dan Makanan adalah Badan/Balai POM. Meskipun demikian masih terdapat masyarakat yang tidak tahu sama sekali lembaga

yang mengawasi Obat dan Makanan yaitu sebesar 25,60%. Persentase ini masih cukup besar, sehingga UPT perlu membuat program pengawasan Obat dan Makanan yang berdampak langsung ke masyarakat serta lebih intens dalam mempublikasikan kegiatan-kegiatan tersebut melalui berbagai media. Sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui tentang BPOM terbanyak diperoleh melalui televisi sebesar 53,10%, kemudian diikuti media sosial (Whatsapp, Instagram, Facebook, dll) sebesar 14,88%, dari kemasan produk sebesar 12,86% serta dari tetangga/teman/keluarga sebesar 4,51%. Data ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menggunakan media publikasi kegiatan KIE maupun pengawasan Obat dan Makanan. Sebagian besar masyarakat Jambi juga telah mengetahui bahwa Obat (68,22%), Pangan olahan (48,41%), Kosmetik (24,12%) merupakan produk yang diawasi oleh BPOM. Sedangkan pengetahuan masyarakat untuk produk Obat tradisional (18,28%) dan Suplemen kesehatan (15,71%) masih perlu menjadi fokus perhatian jika dibandingkan dengan produk lainnya. Selain itu, terdapat 17,88% masyarakat yang tidak tahu produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM

- b) Indeks Kesadaran Masyarakat Provinsi Jambi tahun 2022 adalah sebesar 77,56 termasuk dalam kategori baik. Capaian indeks kesadaran masyarakat di provinsi Jambi tahun ini belum mencapai target yang telah ditentukan dalam Renstra BPOM 2020-2024. Indeks Kesadaran dibangun dari 3 (tiga) komponen penyusun indeks yaitu Pengetahuan (knowledge), Sikap (attitude), dan Perilaku (behaviour)
- c) Komponen penyusun indeks kesadaran yang paling tinggi nilainya untuk Provinsi Jambi adalah pengetahuan yaitu 81.63 (baik), diikuti dengan sikap 81,09 (baik) dan yang terendah adalah perilaku 69,97 (cukup baik). Meskipun secara keseluruhan aspek pengetahuan per komoditi produk baik, tetapi diantara pengetahuan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan adalah pada komoditi obat tradisional khususnya pada pengetahuan masyarakat terkait membeli/mengonsumsi obat tradisional dengan nomor izin edar. Sedangkan pada aspek sikap yang perlu ditingkatkan terutama pada komoditi obat, khususnya pada sikap masyarakat dalam mengetahui petunjuk penyimpanan obat. Selanjutnya pada aspek perilaku yang perlu ditingkatkan adalah komoditi obat tradisional, khususnya pada perilaku menyimpan obat tradisional sesuai informasi pada label. Secara keseluruhan indeks kesadaran masyarakat di Provinsi Jambi baik, baik dari pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan. Meskipun demikian, perlu dilakukan pemberian edukasi kepada masyarakat secara berkelanjutan melalui sosialisasi/KIE kepada masyarakat, sehingga masyarakat memahami informasi yang terdapat didalam produk Obat dan Makanan baik kemasan, nomor izin edar, logo, kedaluwarsa, cara penyimpanan, aturan pakai dan lain sebagainya.

3.1.1.3 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 3



Sasaran Strategis 3

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Kriteria Capaian : MEMENUHI EKSPEKTASI

Sasaran Strategis 3 ini baru dapat diwujudkan dan diukur capaiannya pada Tahun 2022 berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Badan POM. Balai POM di Jambi telah berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Jambi, realisasi sebesar 93,80% dengan NPS 105.51% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi yang didukung oleh 3 indikator kinerja..

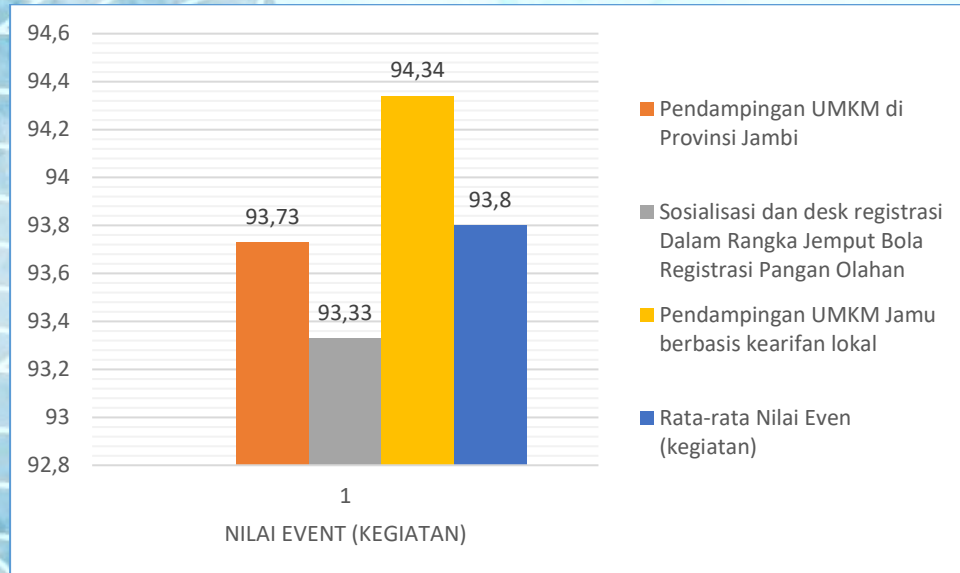
Tabel.17. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian SSK
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,90	93,80	105,51	105.79%
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71,92	76,54	106,42	
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	89,00	93,83	105,43	

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 3

IKSK.7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan teknik yang dilakukan oleh Badan POM untuk mengukur kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Badan POM. Pengukuran nilai indeks ini sangat berguna untuk meningkatkan pelayanan publik Badan POM dan mendorong kemandirian pelaku usah. Target responden dalam mengukur indeks kepuasan pelaku usaha ini adalah pelaku usaha dibidang Obat dan Makanan yang mencakup: - Produsen - Distributor - Importir - Eksportir - Pelayanan (Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, dll) - Lainnya (ritel, stockiest, depot, dll). Sedangkan jenis bimbingan dan pembinaan yang digunakan untuk menilai indikator kerja ini yang dilakukan oleh Balai POM Jambi, melalui Desk, Pendampingan, Bimbingan Teknis dan Sosialisasi seperti tertera :



Grafik. 8. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan

Grafik diatas menunjukkan capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan adalah 93,80% yang didapat dari rata-rata penilaian pada masing-masing kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Jambi yaitu :

- 1) Capaian Pendampingan/Pembinaan UMKM di Provinsi adalah 93.73% yang didapat dari hasil survey terhadap 36 orang responden / pelaku usaha yang mengikuti kegiatan tersebut
- 2) Capaian Nilai Event pada kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan adalah 93.33 % yang didapat dari hasil survey terhadap 63 orang responden / pelaku usaha yang mengikuti kegiatan tersebut
- 3) Capaian Nilai Event pada Pendampingan UMK berbasis kearifan lokal dalam rangka pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan napak tilas jejak empiris penggunaan bahan Alam Indonesia adalah 94.34 % yang didapat dari hasil survey terhadap 17 orang responden / pelaku usaha yang mengikuti kegiatan tersebut

Pada survei ini juga dilakukan pengambilan data terkait respon atau umpan balik responden terhadap pelayanan yang diberikan oleh unit kerja penyelenggara. Balai POM di Jambi mendapatkan respon atau umpan balik yang positif dari responden diantaranya yaitu:

- Materi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan
- Kemudahan dalam mendapatkan informasi dan menjangkau lokasi kegiatan (kegiatan dilakukan secara luring dan daring)
- Narasumber kompeten dalam pemberian materi dan tanggapan terhadap pertanyaan peserta kegiatan
- Keramahan panitia penyelenggara

Umpan balik yang diberikan selama dilakukan survei dapat diartikan bahwa responden yang merupakan pelaku usaha merasa puas terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan terkait pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi. Meskipun Balai POM di Jambi telah mendapatkan nilai indeks 93.80 dengan kategori Memenuhi Ekspektasi dan mendapatkan respon yang positif dari responden, pelaksanaan survei untuk indikator ini belum menyeluruh untuk seluruh komoditi dan belum mencakup semua jenis bimbingan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88,90	93,80	105,51

Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 adalah 93,80% dengan capaian indikator kinerja NPS 105,51% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi..

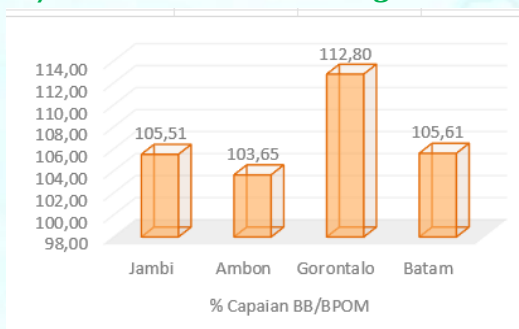
b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan target Tahun sebelumnya, nilai capaiannya seperti berikut ini :

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	86.00	86,67	100,77	Baik
2021	87.00	91.00	103.64	Baik
2022	88,90	93,80	105,51	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat peningkatan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan pada Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2021 yaitu dari capaian IKU 103,64% menjadi 105,51% terdapat peningkatan 1,87 point dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7



Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7 (IKSS.7) nilai capaian tertinggi, Balai POM Gorontalo, diikuti oleh Batam, Jambi dan Ambon dengan NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekpektasi,

d. Perbandingan Realisasi Kinerja 2022 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024	Capaian Nasional
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88.00	91.10	93,80	105.51	102,96	106,59

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan pada Tahun 2022 dibandingkan dengan target Renstra dan Target Nasional, Balai POM di Jambi telah melebihi 100% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** namun demikian tetap perlu peningkatan kinerja agar tercapai Renstra 2024 lebih optimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Adapun penyebab keberhasilan peningkatan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan adalah :

- 1) Petugas memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam menyelenggarakan kegiatan.
- 2) Dengan hadirnya stand Balai POM di Jambi di Mall Pelayanan Publik, memudahkan pelaku usaha dalam berkonsultasi untuk memenuhi kebutuhan akan informasi.

Dibuatnya ruangan khusus yang nyaman dan representative di Balai POM di Jambi bagi pelaku usaha dalam berkonsultasi

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan adalah :

1. Melakukan bimbingan kepada peserta cara pengisian survey agar dapat memahami setiap pertanyaan yang diajukan dalam survey;
2. Pendampingan UMKM Pangan Olahan oleh Petugas Sertifikasi dari Substansi Pemeriksaan;
3. Melakukan survey secara *hybrid*, secara *online* dan *offline* untuk memfasilitasi responden yang memiliki berbagai tingkat kemampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi agar semua responden dapat mengisi survey.
4. Fasilitasi e-registrasi pangan oleh Petugas Sertifikasi dari Substansi Pemeriksaan;
5. Menyediakan Perangkat computer khusus di ruang konsultasi yang dapat digunakan langsung oleh pelaku usaha

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Evaluasi dari rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya dengan menambah kegiatan yang dilakukan bersama pelaku usaha, jika ditahun sebelumnya terdapat kegiatan yang tidak dapat terlaksana dikarenakan *self blocking* anggaran, Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan jumlah responden, agar hasil survey dapat menunjukkan kondisi sebenarnya keterwakilan pelaku usaha yang ada di provinsi jambi belum terlaksana dengan baik dikarenakan pada tahun 2022 hanya ada sedikit kegiatan yang dilakukan bersama pelaku usaha. Sehingga diharapkan pada periode berikutnya agar melakukan atau memasukkan setiap kegiatan yang melibatkan pelaku usaha ke dalam survey indeks kepuasan pelaku usaha dalam rangka peningkatan jumlah responden agar dapat menunjukkan kondisi sebenarnya / keterwakilan pelaku usaha yang ada di Provinsi Jambi.

IKSK.8 Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	71,92	76,54	106,42

Target indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 adalah 71,92 dengan realisasi capaian indikator kinerja 76,54 melebihi target dengan NPS 106.42% , kriteria Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2022 dengan Tahun 2021

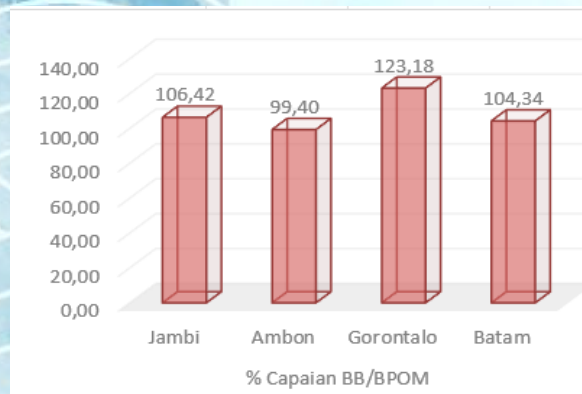
Bila dibandingkan pencapaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan target Tahun sebelumnya, nilai capaiannya seperti berikut ini :

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	2020	71.00	68.83	96.94	Baik
	2021	70.38	76.31	108.43	Baik
	2022	71,92	76,54	106,54	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat penurunan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2021 yaitu -1,89 point dari capaian IKU dari 108,43% menjadi 106,54% walaupun capaiannya masih kriteria Memenuhi Ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM



Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8 (IKSS.8) nilai capaian tertinggi, Balai POM Jambi, diikuti oleh Batam, NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekpektasi, sedangkan Balai POM Ambon capaian NPS berkisar $80 \leq X < 100\%$ kriteria Belum Memenuhi Ekpektasi dan Balai POM Gorontalo

Tidak Dapat Disimpulkan karena capaian NPS melebihi 120 %.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja 2022 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024	Capaian Nasional
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74.00	75.01	76.54	106,42	102,04	103.43

Realisasi Tahun 2022 indikator kinerja indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan **sudah mencapai** target Renstra Tahun 2024 dan Target Nasional, dengan capaian NPS diatas 100% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** walaupun demikian tetap diperlukan peningkatan kinerja secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai optimal.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh Balai POM di Jambi melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik dan media sosial antara lain *WhatsApp, email, Instagram, Twitter*.

Selama Tahun 2022 Balai POM di Jambi telah melakukan pemberian layanan informasi sebanyak 1051 kali melalui berbagai media antara lain WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, *sms blast*, radio, televisi, webinar dengan total penerima informasi 12.000 orang.

Subsite Balai POM di Jambi <https://jambi.pom.go.id> terus ditingkatkan tampilan dan isinya sehingga mampu menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin mencari informasi tentang Obat dan Makanan. Selain website Balai POM di Jambi, media sosial resmi lainnya, misalnya Instagram, Twitter, Facebook dan youtube diharapkan juga menjadi pelengkap bagi *website* Balai POM di Jambi yang memuat

informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang paripurna.

Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon, email dan *WhatsApp* yang dapat diakses kapan saja. *Agent of Change* Balai POM di Jambi yang terdiri dari kelompok milenial menjadi harapan bagi Balai POM di Jambi dapat membuat desain dan tampilan informasi di media sosial yang sederhana, menarik dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan, yaitu:

- Layanan Informasi dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran Obat dan Makanan, Layanan Pengujian Pihak Ketiga dengan Aplikasi SiPelamban yang Keterangan Hasil Uji sudah dapat langsung didownload dari aplikasi tanpa harus ke Kantor Balai POM Jambi lagi, *whatsapp Simaya Idola Kita*, Telepon, email, media sosial lainnya.
- Pemanfaatan media sosial dan pemilihan topik komoditi yang menarik bagi masyarakat harus disesuaikan dengan target segmen masyarakat. Dari hasil survey, beberapa komoditi misalnya obat tradisional, pangan dan kosmetik belum menunjukkan hasil maksimal sehingga masih dapat dipilih sebagai prioritas topik untuk kegiatan penyebaran informasi melalui media pada masa yang akan datang.
- Pemanfaatan subsite Balai POM di Jambi sebagai situs resmi dimana masyarakat berharap akan mendapatkan informasi yang terpercaya dan valid harus terus diperbaiki baik isi maupun penampilannya sehingga menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat.
- Bimbingan, pendampingan UMKM dan pembinaan terhadap pelaku usaha terkait Obat dan Makanan berupa Kegiatan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik Bagi Pelaku Usaha UMKM Pangan yang dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*.
- Memperbanyak konten yang diunggah di media sosial (*instagram dan facebook*) Komoditi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dapat menjadi pilihan subyek/materi untuk melakukan KIE melalui berbagai media dengan target segmen masyarakat yang berbeda beda sehingga didapatkan hasil yang maksimal.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Dari hasil survey kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan telah menunjukkan kinerja Balai POM di Jambi yang cukup baik namun masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Balai POM di Jambi dapat

memilih dan menetapkan komoditi mana yang masih harus sering dikomunikasikan kepada masyarakat. Komoditi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan masih harus sering diinformasikan kepada masyarakat melalui berbagai media sosial dengan pilihan target dan waktu penyampaian yang tepat.

Pilihan topik dan sub topik harus cukup menarik dan sesuai dengan isu yang sedang berkembang di masyarakat luas sehingga masyarakat mempunyai pilihan sumber informasi yang *reliable* dan valid sehingga dapat menangkal informasi yang tidak benar (HOAX). Bagaimana memahami label pangan, bagaimana memilih kosmetik yang aman, bagaimana mengkonsumsi obat tradisional yang aman dan berkhasiat, dan lain lain merupakan pilihan topik yang dapat terus disebarluaskan kepada masyarakat.

IKSK.9 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi	89.00	93.83	105,43

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat (SKM) dengan mengikuti tata cara pelaksanaan survei sesuai pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama Badan POM yang mengacu pada PermenPAN Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Tabel.15 Nilai Konversi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik

Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25.00 – 64.99	D	Tidak Baik
65.00 – 75.60	C	Kurang Baik
76.61 – 88.30	B	Baik
88.31 – 100.00	A	Sangat Baik

Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh Balai POM di Jambi terhadap penerima layanan informasi, penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (pelaku usaha, pemerintah daerah dan kepolisian). Nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi Tahun 2022 sebesar 93,83 **telah berhasil mencapai target** yang ditetapkan dengan nilai capaian strategis **Memenuhi Ekspektasi**

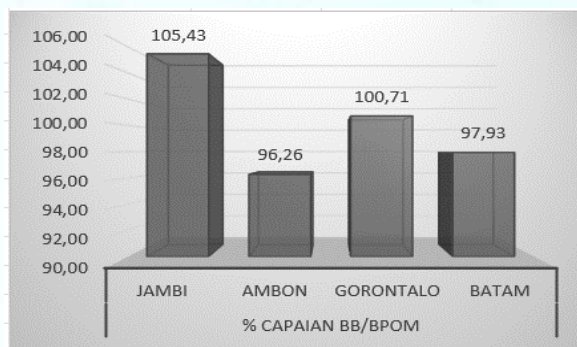
b. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2019	-	79.42	-	-
2020	80.00	86.02	107.53	BAIK
2021	88.00	92.28	104.86	BAIK
2022	89.00	93,83	105,43	Memenuhi Ekspektasi

Target Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi Tahun 2022 adalah 89,00 dengan realisasi 93,83 capaian 105,43%, adanya peningkatan indeks kepuasan masyarakat 1,55 point dari realisasi SKM 2021 (92,28) dengan perbaikan beberapa unsur pelayanan diantaranya perbaikan sarana prasarana pelayanan, waktu pelayanan, *time line* pengujian sampel pihak ketiga dengan mempergunakan pengembangan aplikasi SiPelamban memberi kemudahan bagi pelanggan dapat melakukan *download* langsung Keterangan Hasil Uji tanpa harus datang ke Kantor Balai POM Jambi mengambil Sertifikat/Keterangan Hasil Uji.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9 (IKSS.9) nilai



capaian tertinggi, Balai POM Jambi, diikuti oleh Gorontalo, NPS $100 < X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekpektasi, sedangkan Balai POM Ambon dan Batam mencapai NPS $80 \leq X < 100\%$ kriteria Belum Memenuhi Ekpektasi .

% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKSS.9	105,43	96,26	100,71	97,93

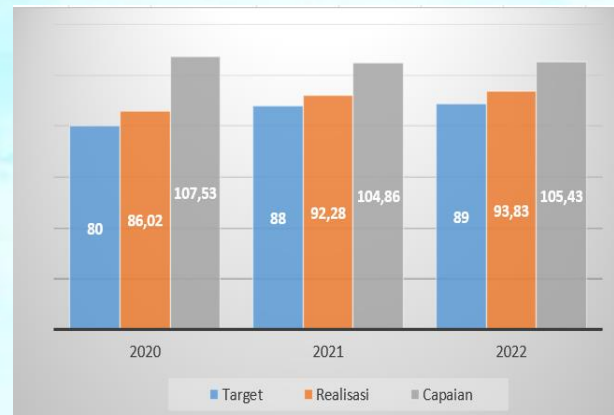
d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja Utama	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2024	Capaian Nasional
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	88.46	91.00	93,83	103,11	106,07

Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi Tahun 2022 **sudah mencapai** target Renstra 2024, dan Target Nasional dengan nilai capaian sasaran berkisar $100 \leq X < 120\%$ kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, namun demikian peningkatan kinerja secara berkesinambungan tetap dilakukan agar target Renstra 2024 dan target Nasional dapat tercapai lebih optimal.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Hasil Survey Kepuasan Masyarakat Balai POM di Jambi tahun 2022 terhadap penyelenggaraan layanan publik adalah sebesar 93.83 terhadap target yang ditetapkan yaitu 89.00. dengan capaian 105,43%, kriteria Memenuhi Ekspektasi. Berdasarkan hasil survey tersebut layanan publik di Balai POM Jambi mendapat katagori A (Sangat Baik).



Jika dibandingkan dengan hasil survey Tahun 2020 sampai tahun 2022 terdapat peningkatan indeks kepuasan masyarakat dengan perbaikan beberapa unsur pelayanan diantaranya perbaikan sarana prasarana pelayanan, waktu pelayanan, *time line* pengujian sampel pihak ketiga.

Aktivitas konsultasi/layanan informasi secara tatap muka dan online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp *Simaya Idola Kita*, google review, Instagram, disambut baik oleh masyarakat karena kebutuhan masyarakat terhadap layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh Balai POM di Jambi, ditunjukkan dengan adanya hasil perolehan SKM sebesar 93.83 terhadap 53 responden dari 211 pelanggan.

Nilai SKM Balai POM Jambi per unsur dan Unit layanan :

Unsur Pelayanan		2021	2022	Naik/ Turun
U1	Persyaratan	93,23	93,88	0,65
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	92,19	92,52	0,33
U3	Waktu Penyelesaian	92,01	93,76	1,75
U4	Biaya/Tarif	91,67	93,20	1,53
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	92,45	93,88	1,43
U6	Kompetensi Pelaksana	93,49	94,22	0,73
U7	Perilaku Pelaksana	93,75	94,90	1,15
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	91,41	94,22	2,81
U9	Sarana dan Prasarana	90,36	93,88	3,,52
Nilai SKM Unit Layanan		92,28	93,83	1,55

Nilai SKM Balai POM di Jambi terhadap jenis Layanan :

Jenis Layanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai SKM per Layanan
Layanan Informasi dan Pengaduan	93,33	91,11	92,96	91,67	92,78	93,33	93,89	93,89	92,78	92,86
Layanan Pengujian	94,74	94,74	95,03	95,61	95,61	95,61	96,49	94,74	95,61	95,35

Pelaksanaan SKM menggunakan kuesioner yang disampaikan melalui link <https://tinyurl.com/YanblikBPOMJambi> dan disebarakan kepada pengguna layanan. Kuesioner terdiri atas 11 (sebelas) pertanyaan yang mencakup 9 unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Meskipun masyarakat merasa kurang nyaman dan puas dengan layanan melalui media sosial, namun masyarakat menyadari bahwa kondisi pandemik Covid 19 memang memaksa kita semua untuk merubah paradigma dan menyesuaikan dengan kondisi yang berubah demikian drastis. Masyarakat menyambut baik dan antusias perubahan layanan dari tatap muka langsung menjadi layanan menggunakan media online,

Beberapa hal telah dilakukan oleh Balai POM di Jambi untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang diberikan, diantaranya :

1. Petugas pelayanan publik telah mendapatkan pelatihan pelayanan prima
2. Melayani masyarakat melalui layanan tatap muka pada hari kerja
3. Melayani masyarakat melalui layanan telepon/SMS/whatsapp *Simaya Idola Kita* melalui hotline selama 7 hari dan 24 jam dan media sosial IG, *facebook, tweeter*
4. Memberikan informasi terbaru mengenai peraturan terkait serta tata cara permohonan e-registrasi, sehingga pelaku usaha dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala,
5. Memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh *output* layanan lebih cepat.
6. Membuat inovasi pelayanan publik untuk mempermudah masyarakat dan pelaku usaha berkonsultasi dengan petugas Balai POM di Jambi
7. Menyediakan fasilitas pelayanan publik sesuai dengan standar pelayanan publik yaitu tersedia ruang pelayanan, ruang tunggu yang memadai, parkir khusus tamu, sarana untuk disabilitas, tempat bermain anak, dan ruang laktasi.
8. Membandingkan indeks kinerja unit pelayanan secara berkala atau melihat perubahan tingkat kepuasan masyarakat dalam menerima pelayanan publik melalui survey secara periodik dan berkesinambungan sebagai bahan pengambilan kebijakan terkait pelayanan publik.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi adalah :

1. Mengadakan sosialisasi pelayanan prima bagi petugas pelayanan publik yang belum pernah mendapatkan pelatihan pelayanan prima
2. Meningkatkan jam pelayanan publik untuk pelayanan melalui hotline. Jam pelayanan semula senin sampai jumat pada jam kerja ditingkatkan menjadi setiap hari selama 24 jam.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penilaian SKM serta saran dan masukan konsumen setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Dari pencapaian 3 IKU pada sasaran strategis ini (SS.3), maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS\ 3 = (NPI7 + NPI8 + NPI9) / 3$$

$$NPS\ 3 = (105.51\% + 106.42\% + 105.43\%) / 3$$

$$NPS\ 3 = \mathbf{105.79\%}$$

Dengan Nilai NPS 105,79%, maka Balai POM di Jambi sudah berhasil mencapai sasaran Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

3.1.1.4 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 4










Sasaran Strategis 4

Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Kriteria : Memenuhi Ekspektasi

Pada Tahun 2022, Balai POM di Jambi telah berhasil meningkatkan efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai POM Jambi didukung dengan 7 (tujuh) indikator kinerja utama dengan nilai capaian NPSS rata-rata 109,67% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

Tabel.18 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4 Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	81,00	85,01	104,95	Memenuhi Ekspektasi 
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54,00	62,14	115,07	Memenuhi Ekspektasi 
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00	100,00	113,64	Memenuhi Ekspektasi 
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	63,27	115,03	Memenuhi Ekspektasi 
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	68,63	96,66	Belum Memenuhi Ekspektasi 
Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	4,01	4,17	103,99	Memenuhi Ekspektasi 
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan, dan /atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	77,00	91,11	118,33	Memenuhi Ekspektasi 

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 4

IKSK.10 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	81,00	85,01	104,95	Memenuhi Ekspektasi 

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi Tahun 2022 sejumlah 381 surat atau 85,01% dari total 471 surat rekomendasi yang dikeluarkan dengan capaian indikator kinerja NPS 104,95%, sudah mencapai target dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

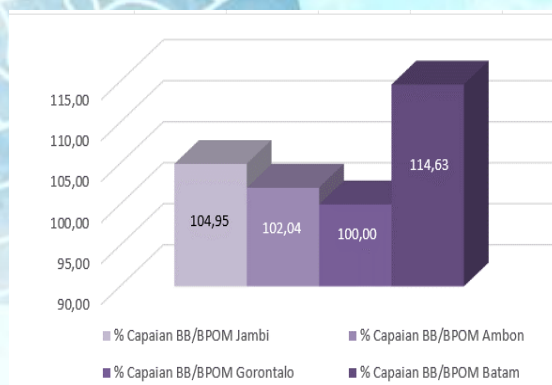
b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 (IKSS.10) Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan target Tahun sebelumnya, nilai capaiannya umumnya sama, seperti berikut ini :

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	55,00	78.67	> 120.00	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	79,00	78.94	99.93	Baik
2022	81,00	85,01	104.95	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya, ada peningkatan capaian kinerja dengan nilai pencapaian sasaran $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7



Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 10 (IKSS.10) nilai capaian tertinggi, Balai POM Batam, diikuti oleh Jambi, Ambon dan Gorontalo, dengan capaian NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekpektasi,

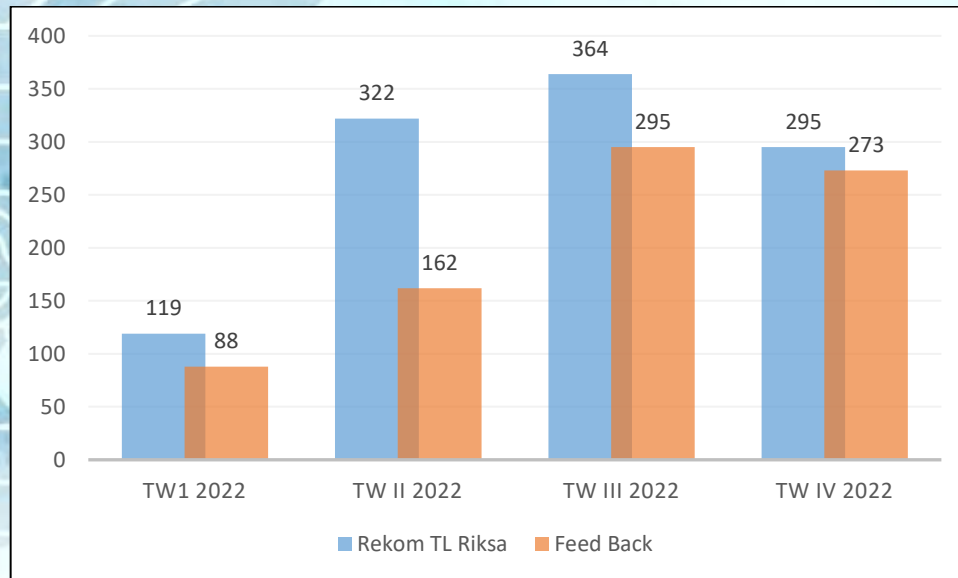
% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.10	104,95	102,04	100,00	114,63

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2024	Target Nasional	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	81.00	85,00	91.00	85,01	104.95	100,01	93.42

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi sampai Tahun 2022 adalah 85,01%, jika dibandingkan dengan target Tahun 2022, sebesar 81.00% **mencapai target** dengan NPSnya mencapai 104,95% kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

Ada perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan target renstra 2024 lebih 4,94 poin yaitu dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** namun jika dibandingkan dengan target Nasional belum mencapai target, penurunan capaian 11,53 poin dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** sehingga diperlukan peningkatan kompetensi dan komitmen petugas Substansi Pemeriksaan Balai POM di Jambi untuk segera menerbitkan Rekomendasi setelah dilakukan pemeriksaan sarana agar tercapai target kinerja dengan optimal.



Grafik 9. Profil Rekom TL Hasil Pengawasan yang Dilaksanakan

Dilihat dari Grafik 8. Rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan yang diperoleh *feedback* dari pelaku usaha yang berada di wilayah kerja Balai POM di Jambi Tahun 2022 sejumlah 381 surat atau 85.01% dari 471 surat rekomendasi yang diterbitkan, terdiri dari :

- 1) Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindak lanjuti oleh UPT sejumlah 273 surat atau 92.54% dari 295 surat
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindak lanjuti oleh UPT sejumlah 8 surat atau 100% dari 48 surat
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindak lanjuti oleh Pusat sejumlah 68 surat atau 50.37% dari 135 surat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindak lanjuti oleh UPT sejumlah 34 surat atau 97.14% dari 35 surat

g. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada Tahun 2022, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi sebesar 381 surat atau 85.01% dari 471 surat, masih ada beberapa hasil pemeriksaan petugas belum ditindaklanjuti dalam bentuk surat rekomendasi hasil pemeriksaan dan juga masih belum optimalnya hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang

ditindaklanjuti oleh Pusat. Oleh sebab itu harus secara rutin dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Jambi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan Pusat.

h. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah dengan :

- 1) Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terutama dinas terkait maupun Pusat minimal setiap triwulan untuk melakukan monitoring evaluasi bersama dalam hal tindaklanjut terhadap rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Jambi.
- 2) Melakukan workshop maupun pertemuan dengan pelaku usaha maupun stakeholder selaku Narasumber kepada Penanggung Jawab sarana pelayanan kefarmasian dan pelaku usaha maupun stakeholder dalam kegiatan Bimbingan Teknis pembuatan CAPA (*Corrective Action Preventive Action*) dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan.
- 3) Pemanfaatan koordinasi cepat melalui *whatsapp group* untuk dapat segera dilakukan *progress* tindak lanjut

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya.

Adapun Evaluasi dari rekomendasi perbaikan kinerja pada periode sebelumnya yaitu Memanfaatkan aplikasi SMART POM dalam melakukan tindak lanjut rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait belum dapat dilakukan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum optimalnya sosialisasi internal kepada petugas untuk dapat menginput hasil pengawasan dan penerbitan tindak lanjut dalam aplikasi SMART POM. Sehingga untuk periode selanjutnya agar dilakukan sosialisasi/workshop kepada petugas dalam pemanfaatan aplikasi SMART POM.

Kendala/Hambatan	Berlakunya sistim regulasi dari hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi
	Kurangnya konsistensi petugas untuk membuat surat tindak lanjut setelah melaksanakan pemeriksaan sarana
	Penambahan personil baru yang belum memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan
	Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap surat tindak lanjut pemeriksaan
Rekomendasi Perbaikan	Konsistensi Petugas untuk menyelesaikan surat tindak lanjut setelah melakukan pemeriksaan sarana
	Diberikan pembekalan dan penambahan kompetensi secara internal bagi personil baru terkait pemakaian regulasi
	Meningkatkan monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana melalui terkait SMART POM


Rencana Aksi	Personil baru diberikan pembekalan dan penambahan kompetensi oleh inspektur senior
	Meningkatkan monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana menggunakan regulasi yang terbaru.
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Personil baru belum mengetahui cara membuat surat tindak lanjut
	Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap surat tindak lanjut pemeriksaan terkait pemaianan regulasi
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Personil baru sudah mampu dan memahami teknik pembuatan surat tindak lanjut.
	Surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang diterbitkan sudah menggunakan regulasi terbaru.
	Capaian sudah mendapatkan kriteria Memenuhi Ekspektasi Diharapkan % capaian bisa ditingkatkan pada Tahun 2023

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Perlunya peningkatan komitmen petugas dalam membuat keputusan/rekomendasi dari hasil pemeriksaan sarana	komitmen petugas dalam membuat keputusan/rekomendasi dari pemeriksaan sarana sudah meningkat dibuktikan dengan meningkatnya nilai capaian di TW IV yang telah melebihi target.	-	-
2	Dilakukan pemakaian regulasi yang update dalam membuat surat rekomendasi	Keputusan/Rekomendasi telah menggunakan Regulasi yang terbaru.		

IKSK.11 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	54,00	62.14%	115.07%	Memenuhi Ekspektasi 

Realisasi persentase Keputusan/Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan sampai Tahun 2022 mencapai 62.14% maka persentase capaian atas indikator kinerja 115.07% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dari target yang sudah ditetapkan.

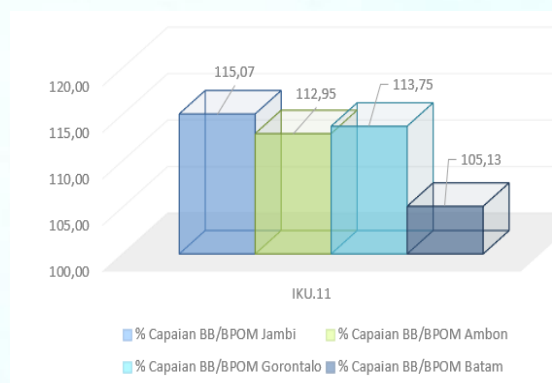
b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 (IKSK.11) Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan target Tahun sebelumnya, terdapat kenaikan capaian indikator dengan nilai capaiannya seperti berikut ini:

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	42,60	46.34	108.78	Baik
2021	51,00	31,71	62,18	Kurang
2022	54,00	62.14	115.07	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat perbedaan yang signifikan berupa kenaikan 30,43 point terhadap realisasi persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021 yaitu dengan kriteria capaian **Memenuhi Ekspektasi**.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7



Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 11 (IKSS.11) nilai capaian tertinggi, Balai POM Jambi, diikuti oleh Gorontalo, Ambon dan Batamv dengan capaian NPS $100 < X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekpektasi,

% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.11	115,07	112,95	113,75	105,13

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target 2024	Target Nasional	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	61,00	65,00	62,14	115,07%	101,87	95,60

Realisasi persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan sampai Tahun 2022 bila dibandingkan dengan target Tahun 2020 telah mencapai target dengan capaian 115,07% kriteria **Memenuhi Ekspektasi**,

Terdapat perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan target renstra 2024 yaitu penurunan capaian 13,2 poin dengan kriteria masih **Memenuhi Ekspektasi** namun jika dibandingkan dengan target Nasional belum mencapai target, terjadi penurunan capaian 19,47 poin dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** sehingga diperlukan peningkatan kinerja agar realisasi koordinasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota terkait tindak lanjut hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan dapat tercapai dengan optimal.



Grafik 10. Profil Rekom TL Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Dilihat dari Grafik 10, rekomendasi hasil inspeksi dari Balai POM Jambi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2022 sejumlah 163 surat atau 62,14% dari 282 surat rekomendasi yang ditindaklanjuti.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Penyebab capaian melebihi target atas rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terhadap target Tahun 2022 sebagai berikut :

- 1) Adanya kesadaran dari pelaku usaha untuk menindaklanjuti hasil temuan atas rekomendasi dari inspeksi Balai POM di Jambi
- 2) Adanya koordinasi secara berkesinambungan via *whatsapp group* dengan lintas sektor yang dilakukan untuk menindaklanjuti terhadap rekomendasi hasil inspeksi dari Balai POM di Jambi.

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja perlu dilakukan :

- 1) Memberikan edukasi dan bimbingan kepada pelaku usaha dalam menindaklanjuti temuan atau *feed back* rekomendasi hasil pengawasan sesuai format CAPA (*Corrective Action Preventive Action*) dengan melampirkan format CAPA pada setiap surat rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Jambi
- 2) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap *feed back* hasil pengawasan sarana obat dan makanan yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
- 3) Pemanfaatan teknologi untuk percepatan penyampaian tindak lanjut dari sarana maupun pemerintah ke Balai POM di Jambi.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya.

Perbaikan yang telah dilakukan dari Tahun sebelumnya sebagai berikut :


- 1) Melakukan sosialisasi dan koordinasi secara kontinyu kepada dinas-dinas terkait baik secara luring maupun daring tentang pemanfaatan aplikasi SMART POM agar lebih dimaksimalkan dalam melakukan tindak lanjut oleh pemerintah daerah .
- 2) Melakukan sosialisasi dan koordinasi kepada dinas-dinas terkait baik secara luring maupun daring tentang pemanfaatan aplikasi SMART POM agar lebih dimaksimalkan dalam melakukan tindak lanjut oleh pemerintah daerah.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Perlunya peningkatan komitmen petugas dalam membuat keputusan/ rekomendasi dari hasil pemeriksaan sarana	Komitmen petugas dalam membuat keputusan/ rekomendasi dari pemeriksaan sarana sudah meningkat dibuktikan dengan meningkatnya nilai capaian di TW IV yang telah melebihi target.	-	-
2	Dilakukan pemakaian regulasi yang update dalam membuat surat rekomendasi	Keputusan/Rekomendasi yang diterbitkan telah menggunakan regulasi yang terbaru.	-	-

IKSK.12 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

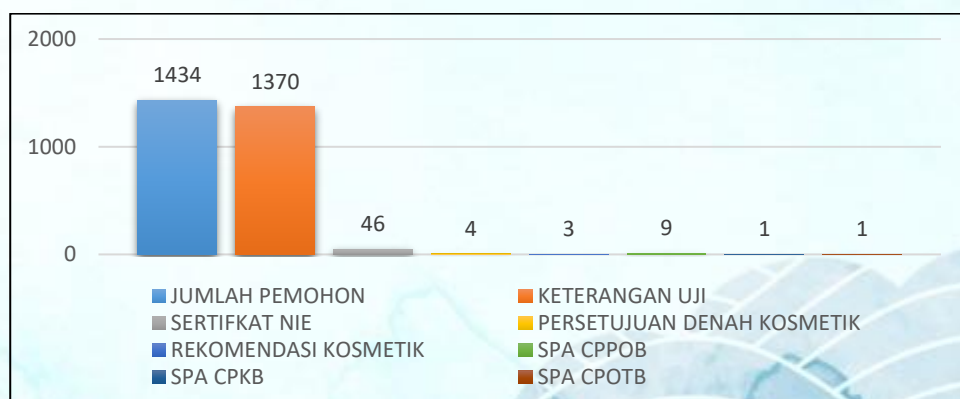
Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria	
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00 %	100.0 %	113.64%	Memenuhi Ekspektasi	

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu oleh Balai POM Jambi pada Tahun 2022 sejumlah 1434 surat keputusan atau 100.0 % dari total 1434 surat permohonan penilaian sertifikasi. Bila dibandingkan dengan target Tahun 2022 sebesar 88% maka persentase capaian atas indikator kinerja ini mencapai 113.64% atau $NPS\ 100 \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	85.00	86.83	102.15	Baik
2021	87.00	91.94	105.67	Baik
2022	88.00	100.00	113.64	Memenuhi Ekspektasi

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 12 (IKSK.12) Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan target Tahun sebelumnya, nilai capaiannya umumnya sama NPS sekitar dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

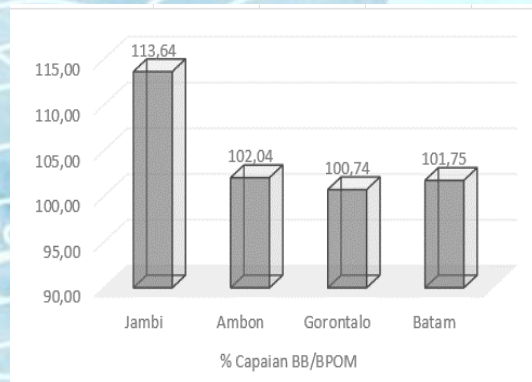


Grafik 11. Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

Dilihat dari Grafik 11. diatas, Tahun 2022 jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan oleh Balai POM di Jambi tepat waktu sejumlah 64 sertifikat terdiri dari 9 rekomendasi/sertifikasi pemenuhan aspek CPOB, 1 rekomendasi/sertifikasi pemenuhan aspek COTB, 4 Surat Persetujuan Denah Kosmetik, 2 Rekomendasi

Kosmetik dan 46 sertifikat NIE serta 1370 Surat Keterangan pengujian Sampel Pihak Ketiga dan sertifikat yang diterbitkan tepat waktu 1370 sertifikat (100 %) dari 1370 surat permohonan sertifikat/keterangan pengujian sampel Pihak Ketiga.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7



Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 12 (IKSS.12) nilai capaian oleh Ambon, Batam dan Gorontalo dengan capaian NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekpektasi,

% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.12	113,64	102,04	100,74	101,75

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra dan Target Nasional.

Indikator Kinerja	Target 2024	Target Nasional	Realisasi 2022	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90.00	91,00	100.00	111.11	109.89

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Tahun 2022 **sudah melebihi** target bila dibandingkan dengan target Renstra 2024 capaiannya sebesar 111.11% dan jika dibandingkan Target Nasional capaiannya sebesar 109.89% dengan NPS sekitar $100 \leq X \leq 120\%$, kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pelaksanaan pemeriksaan sarana secara *on site* kepada pelaku usaha lebih memahami penjelasan petugas dari pada melalui media daring dan pelaku usaha merasakan dampak yang lebih baik saat dilakukan pemeriksaan sarana secara *on site*. Pelaku usaha dapat langsung melakukan konsultasi terkait kondisi sarana yang digunakan untuk proses produksi dan produk yang dihasilkan dengan melihat kondisi secara langsung di lapangan sehingga terjalin komunikasi yang lebih jelas karena petugas dan pelaku usaha memiliki pemahaman yang sama.

Pelaksanaan audit sarana dalam rangka pemenuhan penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik diprioritaskan untuk pelaku usaha industri menengah dan besar. Hal ini dikarenakan salah satu persyaratan penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik dan penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik bagi usaha menengah besar dengan dilakukan audit terlebih dahulu sedangkan pelaksanaan audit sarana bagi usaha mikro kecil dilakukan saat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik telah terbit. Sertifikasi CDOB pada triwulan IV sudah dapat dihitung dikarenakan proses CAPA yang telah selesai sesuai time line yang telah ditetapkan

Sedangkan untuk penerbitan sertifikasi hasil pengujian pihak ketiga seluruhnya sesuai timeline. Hal ini dipengaruhi oleh komitmen petugas dalam menyelesaikan seluruh tahapan pengujian pihak ketiga dan pengaturan waktu pengerjaan sampel secara tepat.

Beberapa hal yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan tercapainya realisasi target adalah:

- 1) Banyaknya permintaan terhadap pengujian sampel pihak ke-3 direspon oleh Balai POM di Jambi dengan cepat dan diselesaikan tepat waktu sehingga meningkatkan kinerja pada sasaran kinerja ini
- 2) Petugas Balai POM di Jambi telah melakukan penunjukan petugas khusus sertifikasi selaku Fasilitator sehingga lebih optimal dalam melakukan pembinaan UMKM dan pendataan UMKM yang potensial untuk di *up grade* izin edarnya di Badan POM.
- 3) Balai POM di Jambi telah melakukan kegiatan BIMTEK e-Registrasi Pangan Olahan yang membantu pelaku usaha dalam memudahkan pengurusan penerbitan izin edar.
- 4) Pengujian Sampel Pihak Ketiga dapat dilakukan sesuai Time Line yang disepakati bersama (3 hari kerja untuk sampel NAPZA dan 30 hari kerja untuk sampel Pangan, PKRT) sebanyak 1370 sampel sampai Triwulan IV (938 BB Kepolisian, 76 PKRT, 8 sampel Obat PKD dan 345 sampel pangan dari total 1370 sampel yang diterima dan diterbitkan Sertifikat/Keterangan Pengujian.
- 5) Belum tersedianya anggaran khusus untuk pengadaan reagensia dan media mikrobiologi untuk pengujian sampel pihak ketiga, sehingga untuk melakukan pengujian menggunakan reagensia dan media mikrobiologi dari sampel rutin yang jumlahnya juga terbatas.

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja.

- 1) Yang menjadi penunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah melakukan pembinaan UMKM secara masif dan optimal terutama kepada pelaku usaha lokal dalam menerapkan aspek CPOB/CPOTB/CPKB/CDOB sebelum dilakukan penilaian sertifikasi sehingga proses penerbitan rekomendasi menjadi lebih cepat dan mudah.

- 2) Adanya aplikasi SiPelamBan yang digunakan sebagai tracking sampel pihak ketiga sehingga memudahkan baik bagi petugas maupun pihak ke-3 dalam melakukan monitoring terhadap proses penyelesaian uji sampel secara tepat waktu, dan pelanggan dapat langsung mengunduh hasil keterangan uji tanpa harus ke Kantor Balai POM di Jambi.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya.

Dalam rangka melakukan monitoring dan evaluasi dari rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya maka petugas sertifikasi merubah strategi pembinaan terhadap sarana produksi sebelum dilakukan audit sertifikasi, yaitu :

- Memastikan komitmen pelaku usaha memenuhi GMP sarana produksi.
- Memastikan sarana produksi telah siap untuk diaudit dalam rangka sertifikasi dengan melakukan beberapa fasilitasi ke sarana produksi.
- Mengkonfirmasi kembali kepada pelaku usaha dengan kesiapan dan komitmennya untuk memenuhi persyaratan audit sertifikasi.
- Kesiapan pelaku usaha untuk menyediakan dokumen yang terkait penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB/CDOB sesuai dengan bidang usahanya.
- Pendataan terhadap pelaku usaha yang akan dilakukan pembinaan dan pendampingan agar proses penerbitan izin edar lebih cepat dan mudah.
- Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan fasilitasi UMKM dalam rangka PSB (Pemeriksaan Sarana Baru) oleh Balai POM di Jambi dan Pendaftaran pangan olahan kepada beberapa sarana binaan.
- Pelaksanaan audit dalam rangka PSB (Pemeriksaan Sarana Baru) untuk mengeluarkan surat rekomendasi pendaftaran pangan
- Petugas pelayanan publik akan menginformasikan data terkait jumlah pemohon pengujian pihak ketiga dan sertifikat/surat keterangan pengujian yang diterbitkan Balai POM di Jambi tepat waktu dengan memanfaatkan Aplikasi SiPelamban,
- Melakukan kerjasama dengan lintas sektor terkait dengan melakukan pemetaan sarana yang bisa mendapat rekomendasi /sertifikasi.

Kendala/Hambatan	Terbatasnya anggaran pemenuhan ketersediaan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang, sehingga stock reagensia/media mikrobiologi habis sebelum ada pengadaan Tahun 2022 menyebabkan time line tidak terpenuhi,
	Terbatasnya tenaga Fasilitator yang mendampingi UMKM dalam memperoleh izin edar MD melalui e Registrasi
Rekomendasi Perbaikan	Mengajukan Penambahan Anggaran pengadaan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang untuk pengujian sampel pihak ketiga
	Percepatan pengujian sampel Pihak Ketiga
	Monitoring dan Evaluasi terhadap UMKM yang akan dilakukan pembinaan dan pendampingan agar proses penerbitan izin edar lebih cepat dan efektif


Rencana Aksi	Mengajukan penambahan anggaran saat penyusunan RKAKL 2023 dengan melampirkan RAB dan data dukung kebutuhan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang untuk sampel pihak ketiga
	Monitoring dan Evaluasi secara berkala UMKM yang akan dilakukan pembinaan dan pendampingan
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Pengujian Sampel Pihak Ketiga menggunakan Reagensia dan Media Mikro dari Sampel Rutin yang ketersediaannya juga terbatas.
	Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan fasilitasi UMKM dan Audit dalam rangka PSB berdarakan permintaan Pelaku Usaha
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Menyelesaikan 1370 sampel Pihak ketiga yang dilakukan Uji tepat waktu terdiri dari 938 BB Kepolisian, 76 PKRT, 8 sampel Obat PKD dan 345 sampel pangan dari total 1370 permohonan uji yang diterima dan diterbitkan Sertifikat/Keterangan Pengujian
	64 sertifikat/rekomendasi yang diterbitkan yaitu 9 rekomendasi pemenuhan aspek CPOB, 1 rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB, 2 rekomendasi Kosmetik, 4 Surat Persetujuan Denah Kosmetik dan 46 sertifikat NIE

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Mengajukan Penambahan Anggaran pengadaan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang untuk pengujian sampel loka/regionalisasi dan pihak ketiga	Mengajukan penambahan anggaran saat penyusunan RKAKL 2023 dengan melampirkan RAB dan data dukung kebutuhan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang	-	-

IKSK.13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	55.00 %	63.27%	115.03%	Memenuhi Ekspektasi 

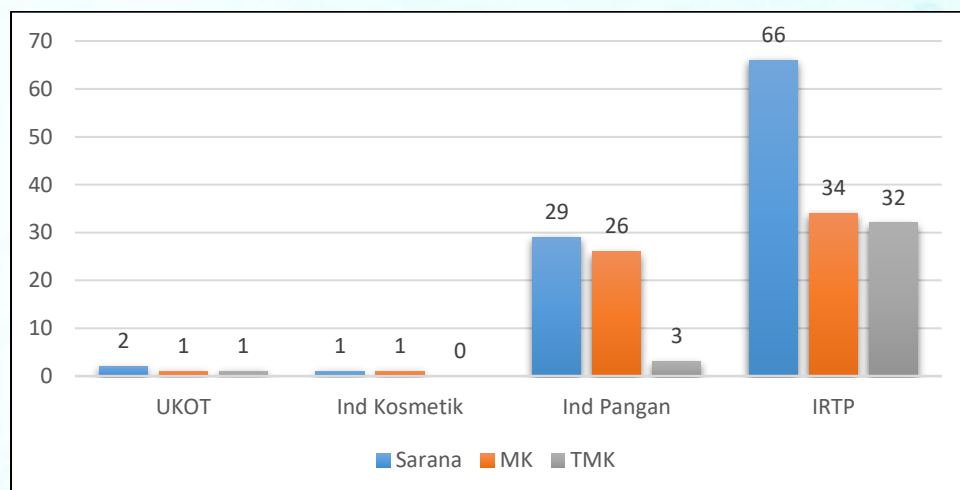
Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sampai Tahun 2022 sejumlah 62 sarana atau 63.27% dari total 98 sarana produksi yang diperiksa. Bila dibandingkan dengan target Tahun 2022 sebesar 55.00% maka persentase capaian atas indikator kinerja ini Tahun 2022 mencapai 115.03% dengan NPS nya $100\% \leq X \leq 120\%$, kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 13 (IKSK.13) Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan target triwulan sebelumnya, didapat nilai capaiannya meningkat seperti berikut ini:

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	43.00	26.27	61.09	Kurang
2021	50.00	34,91	69,82	Kurang
2022	55.00	63.27	115.03	Memenuhi Ekspektasi

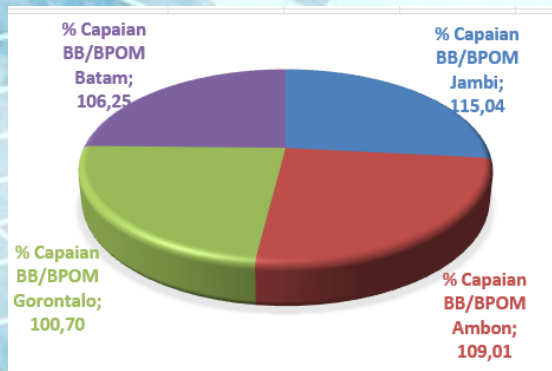
Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Tahun 2022 realisasi naik 28,36 poin dibandingkan Tahun 2021, dengan nilai capaian $100\% \leq X \leq 120\%$, kriteria kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.



Grafik 12. Profil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan

Berdasarkan Grafik 12 diatas terlihat bahwa realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang diawasi oleh Balai POM di Jambi pada Tahun 2022. Adapun realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang diawasi oleh Balai POM di Jambi pada Tahun 2022 adalah 62 sarana yang memenuhi ketentuan atau 63.27% dari 98 sarana produksi yang diperiksa.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7



Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 13 (IKSS.13) nilai capaian tertinggi, Balai POM Jambi, diikuti oleh Ambon, Batam dan Gorontalo dengan capaian NPS $100 < X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekpektasi,

% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.13	115,04	109,01	100,70	106,25

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	65,00	63,27	115,03	97,34	105,45

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sampai Tahun 2022 bila dibandingkan dengan target Tahun 2022 telah mencapai target dengan capaian 115.03% kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, Terdapat perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan target nasional yaitu penurunan capaian 9,8 poin dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** Jika dibandingkan dengan target renstra 2024 terjadi penurunan yang sangat signifikan 17,69 poin sehingga belum mencapai target, dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, oleh sebab itu sangat diperlukan peningkatan kinerja dan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam peningkatan kesadaran pelaku usaha menerapkan CPPB-IRT untuk tercapai target Renstra 2020 – 2024 dengan optimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Peningkatan tercapainya target realisasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diwilayah kerja Balai POM Jambi disebabkan oleh:

- 1) Adanya kesadaran dari pelaku usaha dalam melakukan kegiatan produksi sesuai persyaratan CPPOB
- 2) Keberhasilan petugas dalam melaksanakan kegiatan KIE ke pelaku usaha di wilayah Provinsi Jambi.

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja perlu dilakukan kegiatan :

- Dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi oleh petugas Balai POM Jambi perlu mengikutsertakan/ pendampingan petugas linsek terkait, agar selama pemeriksaan di sarana produksi yang Tidak Memenuhi Ketentuan dapat dilakukan pembinaan secara mandiri oleh petugas Lintas Sektor terhadap Sarana UMKM yang berada di wilayahnya.
- Monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan terhadap Pelaksanaan DAK Non Fisik Badan POM Tahun 2022 oleh Dinas Kesehatan terutama dalam melakukan pengawasan sarana produksi IRTP dan sarana pelayanan Kesehatan
- Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap CAPA dari pelaku usaha untuk dapat ditindaklanjuti.
- Melakukan Bimbingan Teknis secara luring maupun daring terhadap pelaku usaha di bidang produksi terkait penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

- 1) Telah dilakukan pembinaan terhadap UMKM dalam hal ini sarana produksi IRTP oleh petugas Balai POM di Jambi mengenai menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik secara berkelanjutan baik *Luring* maupun *Daring*.
- 2) Melakukan koordinasi secara persuasif dengan Dinas Kesehatan untuk berpartisipasi aktif melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha IRTP dengan memaksimalkan DAK Non Fisik POM Tahun 2022.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2022

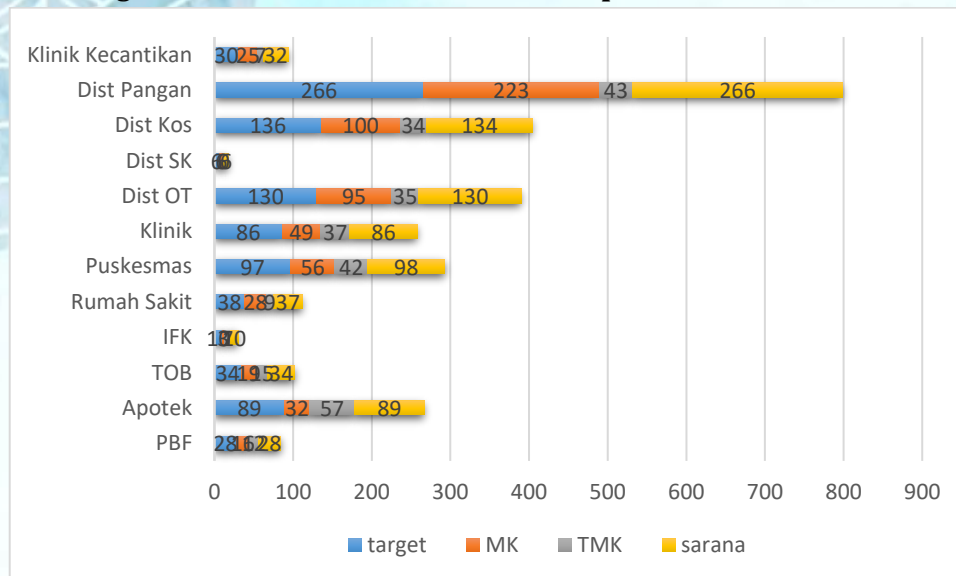
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Perlunya dilakukan Bimtek e reg untuk memudahkan percepatan pelaku usaha dalam capaian grading UMKM	Telah dilakukan Bimtek e reg kepada pelaku usaha industri pangan untuk memudahkan percepatan pelaku usaha dalam capaian grading UMKM secara daring bersama Balai POM Bengkulu	-	-

IKSK.14 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. *Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2022*

Indikator Kinerja	Target Awal	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	71.00	68,63	96,66	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang diawasi oleh Balai POM di Jambi pada Triwulan IV Tahun 2022 adalah 652 sarana yang memenuhi ketentuan atau 68.63% dari 950 sarana distribusi yang diperiksa. sehingga jika dibandingkan dengan target 71,00% berarti indikator kinerja ini belum mencapai target dengan persentase capaian sebesar 96.66 % dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.



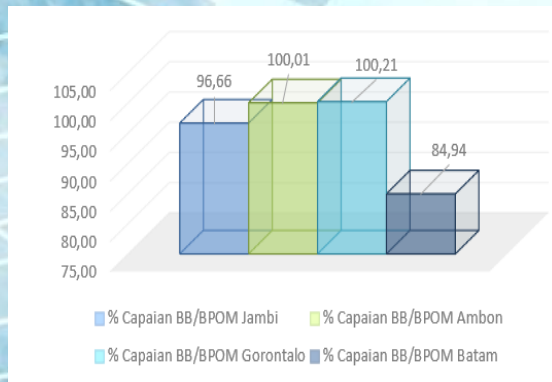
Grafik. 12 Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

b. *Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya*

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 14 (IKSK.14) Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya terdapat perbedaan yang signifikan dengan kenaikan 6,24 poin terhadap capaian yang diperoleh 96.66% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

Tahun	Target Awal	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	55.00%	69.28%	> 120 %	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	69.00%	66.08%	95.76 %	Baik
2022	71.00%	68.63%	96.66 %	Belum Memenuhi Ekspektasi

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7



Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 14 (IKSS.14) nilai capaian tertinggi, Gorontalo, diikuti oleh Ambon, dengan capaian NPS berkisar $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekspektasi, sedangkan untuk Balai POM Jambi dan Batam

capaian NPS $80\% \leq X < 100\%$ kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.14	96,66	100,01	100,21	84,94

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	75.00	68.63	96.66	91.51	103.98

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai Tahun 2022 dengan capaian 96.66% kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, terdapat perbedaan yang signifikan dengan penurunan 5.15 poin jika dibandingkan dengan target Renstra 2024 dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** namun jika dibandingkan dengan target nasional terjadi kenaikan 7,32 poin sehingga sudah mencapai target, dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, namun demikian tetap perlu peningkatan kinerja pengawasan sarana distribusi dan pelayanan Obat dan Makanan agar tercapai target Renstra 2024 secara optimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Tercapainya realisasi sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diwilayah kerja Balai POM di Jambi disebabkan oleh :

- 1) Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai Tahun 2022 sebanyak 652 sarana (68.63%) dari 950 sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa.

- 2) Adanya peningkatan kepatuhan pelaku usaha dari yang sebelumnya mendapatkan predikat Tidak Memenuhi Ketentuan pada pemeriksaan sebelumnya menjadi Memenuhi Ketentuan. Hal tersebut menjadi indikator keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh petugas pemeriksaan terhadap sarana tersebut.
- 3) Keberlanjutan program DAK Non Fisik Badan POM Tahun 2022 yang sudah mencakup seluruh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk melakukan pengawasan terhadap sarana pelayanan kefarmasian dalam hal ini Apotek dan Toko Obat sehingga membantu dalam mendorong sarana untuk menerapkan Cara Distribusi Obat yang Baik
- 4) Adanya perubahan cara penentuan memenuhi ketentuan (MK) dan tidak memenuhi ketentuan (TMK) sarana distribusi Obat dengan berdasarkan skor dimana mayoritas sarana distribusi Obat masih masuk dalam rentang nilai/skor yang Memenuhi Ketentuan dengan tindak lanjut tetap mengikuti pedoman tindak lanjut yaitu diberikan sanksi administrasi.
- 5) Belum optimalnya pelaku usaha dalam memperbaiki temuan hasil pemeriksaan dan terbatasnya perbaikan temuan di sarana pelayanan kefarmasian Pemerintah yang menyangkut perbaikan dengan membutuhkan anggaran, sehingga temuannya belum *close*.
- 6) Adanya prioritas pengawasan sarana pelayanan kefarmasian di Tahun 2022 terhadap produk *Cold Chain Product* (CCP) yang masih belum memenuhi kaidah CDOB

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja perlu dilakukan :

- 1) Melakukan kegiatan bimbingan teknis maupun sosialisasi kepada pelaku usaha terutama pelaku usaha di bidang pelayanan kefarmasian secara periodik atau berkala mengenai *update* peraturan-peraturan terbaru terkait pengelolaan kefarmasian yang baik dan benar.
- 2) Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan DAK Non Fisik Tahun 2022 untuk pengawasan terhadap sarana Apotek dan Toko Obat.
- 3) Melakukan sosialisasi atau diseminasi internal kepada petugas inspeksi mengenai pola tindak lanjut pengawasan produk Obat dan Makanan.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya dan atau Periode Selanjutnya

- 1) Agar dilakukan monitoring terhadap umpan balik */feedback* yang dilakukan pelaku usaha maupun lintas sektor dengan cara mengunjungi sarana secara langsung.

- 2) Melakukan sosialisasi dan atau diseminasi secara internal kepada petugas inspeksi mengenai pola tindak lanjut komoditi obat, kosmetik, obat tradisional, suplemen kesehatan dan pangan
- 3) Melakukan bimbingan teknis penerapan cara distribusi Obat dan Pangan yang Baik pada komoditi obat, obat tradisional, kosmetik dan pangan olahan pada pelaku usaha
- 4) Peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan agar lebih detail dan tajam dalam melakukan penelusuran terhadap klausul-klausul yang tidak memenuhi ketentuan

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Terbatasnya perbaikan temuan di sarana pelayanan kefarmasian Pemerintah (yang menyangkut perbaikan dengan membutuhkan anggaran), sehingga temuannya tidak close	-	Koordinasi lebih intensif dengan Pemerintah Daerah terkait penyelesaian temuan hasil pengawasan di sarana pelayanan kefarmasian	Juli 2023
1	Petugas lebih pro aktif dalam memonitor tindak lanjut hasil pemeriksaan	Petugas telah aktif untuk memonitor tindak lanjut hasil pemeriksaan	-	-
2	Melakukan bimtek/ sosialisasi/pembinaan Cara Distribusi Obat dan Makanan yang Baik kepada pelaku usaha maupun lintas sektor	Sudah dilaksanakan sebagai Narasumber dari Dinas Kesehatan		

IKSK 15. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian %	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4,01	4,17	103,99	Memenuhi Ekspektasi

Penilaian kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Penilaian IPP hanya dilakukan 1 kali dalam 1 Tahun yaitu pada Triwulan III pada Tahun berjalan.



Berdasarkan hasil Pemantauan dan evaluasi terhadap Pelayanan Publik Balai POM di Jambi oleh Tim Penilai Kinerja Badan POM pada bulan Agustus 2022, Balai POM di Jambi mendapatkan Nilai Indeks Pelayanan Publik 4,17/ A- (Sangat Baik) melebihi target yang ditetapkan yaitu 4,01 dengan capaian 103,99 %

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
Penilaian terhadap Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan dan Survey Kepuasan Masyarakat
2. Profesionalitas SDM (18%);
Kompetensi petugas Pelayanan Publik
3. Sarana Prasarana (15%);
Ketersediaan sarpras, kelayakan Sarpras dan sarpras untuk pengguna layanan kebutuhan khusus
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
Ketersediaan SIPP elektronik dan non elektronik, kepemilikan situs dan pemutkhiran data
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
Media dan Dokumentasi konsultasi dan pengaduan
6. Inovasi (7%).
Inovasi Pelayanan Publik

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
2020	3.51	3.51	100.00	Baik
2021	3.75	4.32	115.20	Sangat Baik
2022	4.01	4.17	103,99	Memenuhi Eksektasi

Bila dibandingkan capaian indek Pelayanan Publik Balai POM di Jambi Tahun 2021 dan Tahun 2022 terdapat penurunan capaian yang cukup signifikan sebesar 11,21% hal ini disebabkan beberapa data dukung penilaian tidak sesuai ketentuan namun untuk Tahun berjalan telah melampaui target Tahun 2022 yaitu 103,99 %

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 15 (IKSS.15) nilai capaian tertinggi, Balai POM Jambi, diikuti oleh Batam, dengan capaian NPS berkisar $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekpektasi, sedangkan untuk Balai POM Ambon dan Gorontalo capaian NPS $80 \leq X < 100\%$ kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.



d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra dan Target Nasional

Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Target Renstra 2024	Target Nasional 2022	Realisasi 2022	(%) Capaian 2022	% Capaian 2024	% Capaian Nasional
Indeks Pelayanan Publik	4.01	4.51	4.16	4,17	103.99	92.46	100.24

Realisasi capaian indek pelayanan publik Balai POM di Jambi Tahun 2022 diperoleh nilai 4,17 jika dibandingkan dengan target Tahun 2022, dan target nasional sudah mencapai target dengan capaian NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, sedangkan realisasi Tahun 2022 belum mencapai target Renstra 2024 terdapat GAP sebesar 0,34 dengan NPS $80\% \leq X < 100\%$ kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi sehingga perlu upaya peningkatan kinerja yang maksimal untuk mencapai target mencapai 100% dengan pemenuhan aspek aspek penilaian Indek Pelayanan Publik

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Adanya perubahan indikator penilaian dan penyesuaian target serta belum terpenuhinya beberapa data dukung pada laporan Forum Konsultasi publik, masih terdapat beberapa informasi publik yang belum update di subsite Balai POM di Jambi www.Bpomdijambi, Sarana Konsultasi public belum terpisah dengan layanan lainnya

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja perlu dilakukan :

- Menunjuk petugas khusus pengelola Subsite Balai POM di Jambi www.Bpomdijambi yang bertanggungjawab memperbarui data sesuai jadwal
- Melaksanakan Forum Konsultasi Publik dan melaporkan sesuai ketentuan
- Pemenuhan sarana prasarana pelayanan public sesuai ketentuan

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja akan dilakukan :

- Memperbarui data informasi public baik di subsite bpom jambi sesuai jadwal,
- Melaksanakan Forum Konsultasi Publik dan melaporkan sesuai ketentuan
- Pemenuhan sarana prasarana pelayanan public sesuai ketentuan
- Memperbarui standar pelayanan public
- Pemenuhan 6 aspek penilaian kinerja UPP


Kendala/Hambatan	Data informasi public belum diperbarui
	Laporan Forum Konsultasi Publik belum sesuai ketentuan atau belum terpenuhinya kriteria peserta
	Belum ada petugas khusus pengelola informasi publik
Rekomendasi Perbaikan	Pemutakhiran data informasi publik
	Pelaksanaan Forum Kosultasi Publik sesuai ketentuan
	Pembaharuan SK Standar Pelayanan Publik
Rencana Aksi	Pemutakhiran data informasi public
	Revisi SK Standar Pelayanan Publik
	Melaksanakan Forum Konsultasi Publik
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Data informasi Publik belum update
	Belum melaksanakan forum konsultasi publik
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Data informasi Publik selalu update
	Forum konsultasi public dilaksanakan sesuai ketentuan
	Sudah ditetapkan petugas pengelola daftar informasi publik

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Pemutakhiran data informasi publik	Pemutakhiran data informasi publik	-	-
2	Pelaksanaan Forum Kosultasi Publik sesuai ketentuan	Pelaksanaan Forum Kosultasi Publik sesuai ketentuan	-	-
3	Revisi SK Standar pelayanan Publik	Revisi SK Standar pelayanan Publik	-	-

IKSK 16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan, dan /atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan, dan /atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	77.00	91.11	118.32	Memenuhi Ekspektasi 

Progres realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik pada Tahun 2022 adalah 91.11 % melebihi target Tahun 2022 yang ditetapkan (77.00%) dengan persentase capaian 118.32% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**,

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan, dan /atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik merupakan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 16 (IKSK.16) yang baru dilaksanakan pada Tahun 2022, Capaian kinerjanya hanya dapat dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya di tahun berjalan, nilai capaiannya umumnya sama dengan capaian melebihi target dengan NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria **Memenuhi Ekspektasi**,

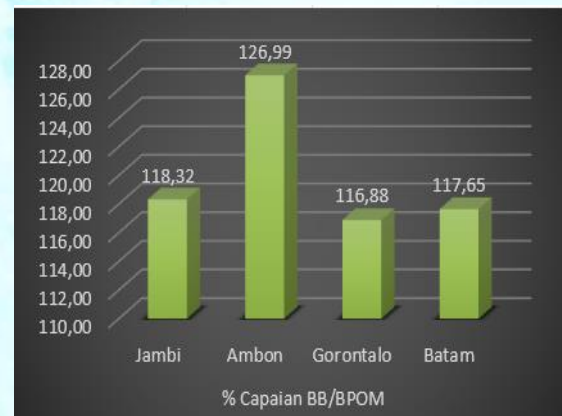
Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
Tw.I 2022	20.00	10.00	50.00	Kurang
Tw.II 2022	35.00	50.83	145.23	Tidak Dapat Disimpulkan
Tw.III 2022	50.00	63,33	109.41	Baik
Tw.IV 2022	77.00	91.11	118.32	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap realisasi capaian kinerja selama Tahun 2022, hal ini disebabkan mulai Triwulan II Tahun 2022 banyak pelaku usaha yang mendaftarkan produknya setelah mendapatkan rekomendasi penerapan CPPOB di Balai POM Jambi.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.16	118,32	126,99	116,88	117,65

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 16 (IKSS.16) nilai capaian tertinggi, Balai POM Jambi, diikuti oleh Batam dan Gorontalo dengan capaian NPS berkisar $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekpektasi, sedangkan untuk Balai POM Ambon capaian NPS melebihi 120% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.



d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra dan target nasional



Grafik. 13 Profil UMKM yang memenuhi standar produksi

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Tercapainya realisasi UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan, dan /atau pembuatan OT dan Kosmetik yan Baik diwilayah kerja Balai POM di Jambi disebabkan oleh :

- 1) Tingginya minat Pelaku Usaha UMKM yang ingin didampingi dalam rangka rangka e Registrasi sehingga adanya kelebihan capaian dari target, tidak dimasukkan data progress sarana pendampingan UMKM di Tahun berjalan.
- 2) Kegiatan pendampingan kepada UMKM ini adalah kegiatan berkesinambungan sehingga terdapat sarana UMKM yang telah didampingi semenjak Tahun 2022
- 3) Realisasi capaian pada Tahun 2022 melebihi target Tahun 2022 karena :
 - Terjalannya pendampingan secara kontinyu yang dilakukan BPOM dengan sarana UMKM
 - Adanya Koordinasi dengan lintas sektor terkait pendampingan/ pembinaan UMKM yang ada dimasing-masing wilayah Kabupaten/ kota di Provinsi Jambi
 - Adanya komitmen dari Lintas Sektor atas upaya peningkatan kemandirian pelaku usaha

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja perlu dilakukan :

- 1.) Melakukan sosialisasi atau diseminasi internal kepada petugas Sertifikasi dalam melakukan kegiatan grading terhadap UMKM
- 2.) Melakukan Bimbingan teknis secara luring maupun daring terhadap pelaku usaha di bidang produksi terkait Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik serta Cara Produksi Kosmetika yang Baik
- 3.) Konsisten melakukan pendampingan UMKM secara berkesinambungan sesuai tahap-tahap progress yang sudah ditentukan
- 4.) Dilakukannya komunikasi yang intensif terhadap pelaku usaha sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai perencanaan.
- 5.) Untuk pendampingan sarana yang tidak masuk dalam target, dapat dijadikan sarana target pendampingan untuk Tahun mendatang.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Konsisten melakukan pendampingan UMKM secara berkesinambungan sesuai tahap-tahap progress yang sudah ditentukan	Bimtek e reg untuk memudahkan percepatan pelaku usaha dalam capaian grading UMKM sudah dapat dilakukan secara daring, dengan mengikuti kegiatan yang sama dari Balai POM bengkulu melalui zoom meeting		

Dari pencapaian 7 IKSK pada sasaran strategis (SSK.4) dapat dihitung nilai pencapaian sasarnya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS4 = \frac{NPI10 + NPI11 + NPI12 + NPI13 + NPI14 + NPI15 + NPI16}{7}$$

$$NPS4 = \frac{(104,95\%) + (115,07\%) + (113,64\%) + (115,04\%) + (96,66\%) + (103,99\%) + (118,32\%)}{7}$$

$$NPS4 = 109,67\%$$

Dengan Nilai NPS 109,67%, maka Balai POM di Jambi sudah berhasil mencapai sasaran Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi, dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

3.1.1.5 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 5



Sasaran Strategis 5

Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Kriteria Capaian : BELUM MEMENUHI EKSpeKTASI

Pada survey Efektivitas KIE Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan 845 responden dengan nilai indek efektivitas KIE 94,45 namun belum berhasil mencapai target 95,4 dengan NPS 99,00% (Belum Memenuhi Ekspektasi), 4 (empat) indikator kinerja utama dengan dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan pada setiap indikator kinerja sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya

Tabel. 19. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi	95,40	95,40	94,45	99 %	Belum Memenuhi Ekpektasi 
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100% (56 Sekolah)	100 %	100 %	100 % (56 Sekolah)	Memenuhi Ekpektasi 
Jumlah Desa Pangan Aman	100% (18 Desa)	100 %	100 %	100 % (18 Desa)	Memenuhi Ekpektasi 
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	100% (6 pasar)	100 %	100 %	100 % (6 pasar)	Memenuhi Ekpektasi 


Sasaran Strategis Kegiatan 5 (SSK.5) diwujudkan melalui 4 (empat) indikator kinerja utama. Untuk Tahun 2022, telah dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan pada setiap indikator kinerja sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Untuk indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi capaian belum memenuhi ekspektasi. Indikator Jumlah PJAS Aman telah memenuhi ekspektasi. Indikator Jumlah Desa Pangan Aman telah memenuhi ekspektasi dan Indikator Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya telah Memenuhi Ekspektasi

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 5

IKSK.17 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di Balai POM Jambi

➤ Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif di Balai POM Jambi

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi	95,40	94,45	99 %	Belum Memenuhi Ekpektasi 

Realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif di Balai POM Jambi sebesar 94,45 dibandingkan dengan target Tahun 2022 sebesar 95,40 belum mencapai target dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

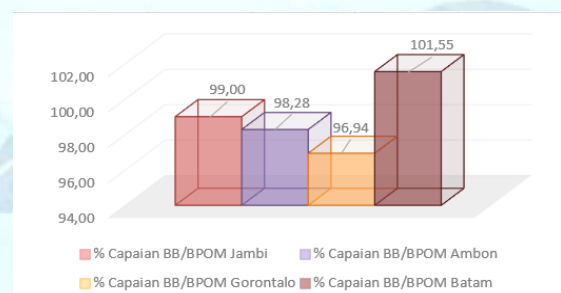
Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 17 (IKSK.17) Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan target Tahun sebelumnya, nilai capaiannya seperti Tabel berikut ini :

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	90.51 %	95.02 %	104.98	Baik
2021	94,00 %	93.28 %	99.23	Baik
2022	95,4	94,45	99%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Terdapat perbedaan terhadap % Capaian IKU Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi pada Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2021. Capaian Tahun 2022 mengalami penurunan -0.23 point. Namun dilihat dari realisasinya dibandingkan meningkat sebanyak 1,17 point dibandingkan dengan Tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 17 (IKSS.17) nilai capaian tertinggi, Balai POM Batam, dengan capaian NPS berkisar $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekpektasi, sedangkan untuk Balai POM Jambi, Ambon dan Gorontalo capaian NPS $80\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.



% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.17	99,00	98,28	96,94	101,55

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2022, Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi	98.29	95.4	94,45	99,00 %	96,09 %

Realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif di Balai POM Jambi Tahun 2022 jika dibandingkan dengan target renstra 2024 belum mencapai target dengan $NPS\ 80\% \leq X < 100\%$ sehingga kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, dengan demikian perlu dilakukan peningkatan kinerja yang berkesinambungan agar target Renstra diakhir Tahun 2024 dapat tercapai maksimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Beberapa hal yang menghambat pelaksanaan KIE oleh Balai POM di Jambi yaitu :

- 1) Cakupan wilayah KIE yang luas menyebabkan belum semua daerah dilakukan pelaksanaan KIE
- 2) Peserta KIE bersama Komisi IX tidak terbagi berdasarkan tingkat Pendidikan, Usia dan Demografi sehingga materi yang disampaikan tidak semua bisa difahami peserta
- 3) Penyampaian materi KIE dilaksanakan di berbagai komunitas masyarakat dengan latar belakang yang beraneka ragam sehingga dapat ditemui beberapa kendala berupa bahasa dan metode penyampaian

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian

Kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan Indeks Efektivitas KIE antara lain:

- a) Melakukan survei efektivitas KIE secara periodik dengan responden minimal 30 orang per triwulan dan monitoring melalui aplikasi *evaluasikie.pom.go.id*, termasuk proses *cleaning* jika terdapat data responden ganda. Hal ini berlaku untuk semua unit kerja dan UPT baik yang memiliki maupun tidak memiliki IKU Tingkat Efektivitas KIE mengingat semuanya berkontribusi pada pencapaian Indeks Efektivitas KIE Badan POM..
- b) Mengimplementasikan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 104 Tahun 2022 tentang Pedoman Strategi KIE Obat dan Makanan untuk meningkatkan Indeks Efektivitas KIE.

- c) Meningkatkan branding *kataBPOM* melalui ragam kegiatan KIE inovatif dengan kearifan lokal, serta amplifikasi KIE melalui ragam media yang memiliki jangkauan luas agar lebih banyak dikenal masyarakat.
- d) Meningkatkan kapasitas dan wawasan petugas KIE terkait perkembangan media komunikasi dan informasi di masyarakat saat ini agar dapat menciptakan inovasi KIE yang bermanfaat, mudah dipahami dan menarik minat masyarakat.
- e) Meningkatkan konten edukasi obat dan makanan terkini pada pengelolaan media sosial unit kerja/UPT serta mendorong pemanfaatan berbagai platform media sosial untuk media KIE, termasuk mengenali karakter/algorithm dari setiap *platform* untuk penyesuaian konten sesuai dengan target pengguna *platform*.
- f) Meningkatkan kolaborasi pentaheliks dengan stakeholder kunci, termasuk media dan *influencer* yang potensial di wilayah kerja masing-masing untuk bersinergi mendukung amplifikasi KIE Badan POM.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya.

1. Akan dilakukan intensifikasi KIE melalui media yang paling diminati oleh masyarakat berdasarkan hasil survei efektifitas KIE guna peningkatan kualitas KIE. Selain itu dilakukan penyebarluasan informasi kontak Balai POM di Jambi baik melalui whatsapp, berbagai media, telepon, dan email agar masyarakat dapat lebih mudah dalam memperoleh informasi dan edukasi.
2. Peningkatan ragam kegiatan dan minat masyarakat perlu terus dilakukan melalui terobosan dan inovasi KIE baik media sosial, non-media sosial maupun KIE langsung sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan informasi target audien. Pengelolaan media sosial unit kerja dan UPT perlu dilakukan lebih optimal dengan lebih banyak menghadirkan konten-konten edukasi disamping informasi kinerja. Konten materi KIE sebaiknya relevan dengan isu obat dan makanan terkini serta mampu menjawab kebutuhan informasi masyarakat dengan mempertimbangkan budaya dan bahasa setempat yang mudah dipahami.

Kendala/Hambatan	Pelaksanaan KIE belum merata di wilayah Provinsi Jambi
Rekomendasi Perbaikan	Lakukan penyebaran informasi melalui berbagai media dengan Bahasa daerah dan informasi yang mudah dipahami untuk memperluas target KIE
Rencana Aksi	Menyebarkan informasi obat dan makanan aman melalui media sosial, media elektronik dan media cetak setiap bulan
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Cakupan masyarakat penerima KIE masih terbatas
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Cakupan masyarakat yang menerima KIE semakin luas

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Peningkatan efektifitas KIE dengan melibatkan berbagai media (media cetak, baliho, sosial media, dan media elektronik) secara rutin setiap bulan	Pada triwulan IV telah dilakukan publikasi secara rutin setiap bulan pada media cetak dan media elektronik dengan tema yang berbeda dan mudah dipahami masyarakat	-	-
2	Peningkatan efektifitas KIE dengan melibatkan tokoh penting di masyarakat agar dapat menjadi penggerak penyebaran informasi Obat dan Makanan	Melaksanakan KIE Germas Sapa dengan mengundang tokoh masyarakat di wilayah Desa/Kelurahan Melakukan KIE Keamanan Pangan kepada generasi milenial dan pramuka	-	-

IKSK.18 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Tw.IV 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100% (56 Sekolah)	100 %	100 %	100 % (56 Sekolah)	Memenuhi Ekspektasi

Target jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 adalah 56 Sekolah yang terdiri dari Pengawasan 40 sekolah yang diintervensi Tahun sebelumnya dan 16 sekolah Tahun 2022 dalam perhitungan capaian adalah dengan metode pembobotan setiap tahapan kegiatan dengan target 100 %.

Untuk Tahun 2022 persentase target yang harus dicapai adalah 100 %. Seluruh rangkaian program PJAS telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut berupa Advokasi kegiatan terpadu di Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh dan Bimtek Kader Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman di Kota Sungai Penuh, Sosialisasi Keamanan Pangan di Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, sertifikasi sekolah, monev kegiatan PJAS bersama pemerintah daerah dan Pengawasan Sekolah Intervensi Tahun Sebelumnya dengan realisasi sebesar 100 % dengan capaian sebesar 100 % masuk dalam kategori **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Bila dibandingkan pencapaian indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 18 (IKSK.18) Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan target Tahun sebelumnya, nilai capaiannya sebagai berikut ini :

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	16 (100%)	16 (100%)	100%	Baik
2021	40 (100%)	40 (100%)	100%	Baik
2022	56 (100 %)	56 (100 %)	100 %	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat kenaikan target kumulatif jumlah Sekolah yang diintervensi PJAS dari 40 sekolah Tahun 2022 menjadi 56 Sekolah di Tahun 2022. Realisasi Tahun 2022 mencapai 100% memperoleh nilai capaian $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kategori Memenuhi Ekspektasi.

Capaian Tahun 2022 sebesar 100 % jika dibandingkan dengan target Tahun 2022 sudah mencapai target. Akan terus dilaksanakan kegiatan PJAS sesuai perencanaan hingga target tercapai 100% di Tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 18 (IKSS.18) nilai capaian keempat Balai POM Cluster 7 sama-sama memenuhi capaian NPS berkisar $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekspektasi.



% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.18	100,00	100,00	100,00	100,00

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	102 (100%)	56 (100%)	56 (100 %)	100 %	54,9 %

Realisasi jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022, belum memenuhi target Renstra 2024, karena belum semua sekolah target Renstra dilakukan intervensi. Dengan demikian akan dilakukan penambahan target sekolah setiap Tahun hingga pada Tahun 2024 target Renstra dapat tercapai maksimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan.

Hal yang mendukung target capaian kinerja Tahun 2022 terhadap Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yaitu :

- 1) Terjalannya kerjasama yang baik antara Balai POM di Jambi dengan lintas sektor,
- 2) Komitmen yang besar dari pemerintah daerah dan sekolah target intervensi untuk berpartisipasi dalam seluruh tahapan kegiatan PJAS,
- 3) Tersedia sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan,
- 4) Kerjasama TIM pelaksana.
- 5) Meningkatkan komunikasi yang intensif dengan sekolah untuk tercapainya tujuan pelaksanaan program.

Beberapa hal yang menghambat pelaksanaan PJAS Aman oleh Balai POM di Jambi yaitu :

- o Dalam pelaksanaan kegiatan monitoring sekolah dengan PJAS aman banyak kader sekolah yang terlambat melaksanakan dan mengumpulkan dokumen komitmen penerapan PJAS hal tersebut karena kesibukan dan kegiatan yang ada di masing-masing sekolah.

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian

Kegiatan yang menunjang keberhasilan program adalah dilakukannya komunikasi yang intensif terhadap lintas sektor sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai perencanaan. Selain itu adanya komitmen yang tinggi oleh Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten yang menjadi target kegiatan.

IKSK.19 Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	18 (100%)	100 %	18 (100 %)	100 %	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman sebesar 100% dari target yang ditetapkan pada Tagun 2022 yaitu sebesar 100 % dengan NPS berkisar $100\% \leq X < 120\%$ kriteria capaian **Memenuhi Ekspektasi**

Perhitungan capaian dilakukan berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan target akhir adalah 18 Desa telah mengikuti seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan Aman.

Seluruh kegiatan Desa Pangan Aman telah dilaksanakan hingga Tahun 2022 diantaranya adalah Advokasi di Kota Sungai Penuh dan Kota Jambi, Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa di Kota Sungai Penuh dan Kota Jambi, Bimtek Komunitas di Kota Jambi dan Sungai Penuh, Pengawasan Desa Intervensi Tahun sebelumnya, Fasilitasi dan Intensifikasi Keamanan Pangan Desa di Kota Jambi serta money kegiatan terpadu.

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

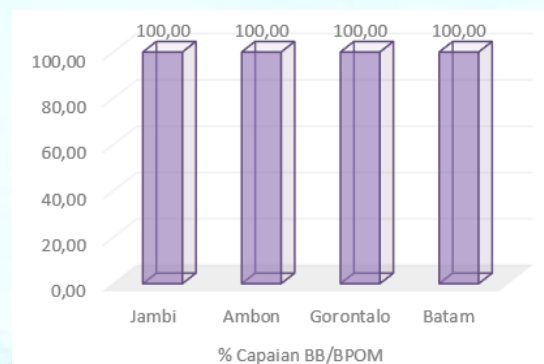
Bila dibandingkan pencapaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 19 (IKSK.19) tidak terdapat perbedaan capaian Tahun 2022 dengan capaian tahun sebelumnya, nilai capaiannya seperti berikut ini :

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	4 (100%)	4 (100%)	100%	Baik
2021	12 (100%)	12 (100%)	100%	Baik
2022	18 (100%)	18 (100%)	100 %	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat kenaikan target jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 dengan Tahun 2021. Sebelumnya target 12 Desa menjadi 18 Desa. Capaian Tahun 2022 dan Tahun sebelumnya semua 100% telah mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 19 (IKSS.19) nilai capaian keempat Balai POM Cluster 7 sama-sama memenuhi capaian NPS berkisar $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekspektasi,



% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.18	100,00	100,00	100,00	100,00

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target, Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi TW. IV 2022	Capaian Tw.IV 2022	Capaian 2024
Jumlah Desa Pangan Aman	31 (100 %)	18 (100%)	100 %	58,06 %

Jika dibandingkan antara realisasi Desa Pangan Aman Tahun 2022 dengan target Renstra 2024 capaian dalam kategori **Belum Memenuhi Ekspektasi**, karena belum mencapai target Renstra 2024 sehingga perlu dilakukan penambahan target Desa setiap Tahun dan pelaksanaan program sesuai rencana serta berkesinambungan agar target Renstra diakhir Tahun 2024 dapat tercapai maksimal di Tahun 2024.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Hal yang menunjang keberhasilan target capaian kinerja Tahun 2022 terhadap Jumlah Desa Pangan Aman, kerjasama yang baik antara Balai POM di Jambi dengan Pemerintah Daerah terkait merupakan faktor yang membuat seluruh kegiatan dapat terlaksana sesuai timeline yang direncanakan. Adanya semangat dan partisipasi dari seluruh peserta kegiatan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian target yang ditentukan.

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian

- Kegiatan yang menunjang keberhasilan program adalah dilakukannya komunikasi yang intensif terhadap lintas sektor sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik
- Kegiatan yang menghambat keberhasilan program adalah adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan fasilitasi keamanan pangan dikarenakan komunikasi terbatas secara daring dan kesibukan kader keamanan pangan desa. Namun komunikasi yang intensif telah dilaksanakan untuk membantu kader jika ada hal terkait tugasnya yang belum jelas sehingga kader dapat melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan.

IKSK.19 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

Indikator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya merupakan salah satu Proyek Prioritas Nasional (Pro PN), dengan adanya Reviu Renstra 2020 – 2024 terjadi perubahan nomenklatur Indikator Kinerja dari Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	6,00 (100%)	100%	6,00 (100 %)	100 %	Memenuhi Ekspektasi

Target jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 adalah 6 pasar dengan persentase capaian 100%, Untuk Tahun 2022 persentase target yang harus dicapai adalah 100 %.

Pada Tahun 2022 seluruh rangkaian kegiatan program Pasar Aman Berbasis Komunitas yang telah dilaksanakan adalah Advokasi kegiatan terpadu, Survei pasar di Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh, Bimtek Petugas Pengelola Pasar Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh, Penyuluhan Komunitas Pasar Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh, Sampling tahap 1 dan II di Kota Jambi dan Kota Sungai penuh serta Kampanye Pasar di Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh, Pengawasan Pasar Tahun Sebelumnya dengan realisasi sebesar 100% .

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan pencapaian Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 19 (IKSK.19) , nilai capaiannya seperti berikut ini :

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	2 (100%)	1.9	95.00%	Baik
2021	4 (100%)	4 (100%)	100%	Baik
2022	6 (100%)	6 (100%)	100 %	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat kenaikan target jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 dibanding Tahun 2021. Sebelumnya target 4 pasar menjadi 6 pasar. Capaian pada Tahun 2021 sebesar 100 % jika dibandingkan target Tahun 2022 sebesar 100% telah **Memenuhi Ekspektasi**.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	% Capaian 2024
Jumlah Pasar Aman Berbasis Kumunitas	10,00 (100%)	6,00 (100%)	6,00 (100%)	100 %	60 %

Jika dibandingkan realisasi jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022, sudah mencapai target dengan capaian NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria **Memenuhi Ekspektasi** sedangkan target Renstra 2024 belum tercapai masih 60%, sehingga perlu dilakukan pelaksanaan program sesuai rencana dan yang berkesinambungan agar target Renstra diakhir Tahun 2024 dapat tercapai maksimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

1. Adanya komitmen bersama antara Balai POM di Jambi dengan Pimpinan Daerah dan OPD lainnya dalam penentuan pasar dan intervensi pasar serta pelaksanaan kegiatan pertemuan pasar aman dari bahan berbahaya.
2. Terjalannya kerjasama yang baik antara Balai POM di Jambi dengan lintas sektor untuk pelaksanaan program sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Serta partisipasi peserta yang dengan antusias mengikuti kegiatan yang telah direncanakan.

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian

- 1) Peningkatan kompetensi petugas dalam menyampaikan dan melaksanakan program pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas di Kabupaten.
- 2) Kegiatan yang menunjang keberhasilan program adalah dilakukannya komunikasi yang intensif terhadap lintas sektor sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai perencanaan.
- 3) Pelaksanaan kegiatan pasar yang disesuaikan dengan jadwal aktif pasar

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya.

Kendala/Hambatan	Sekolah Tidak Konsisten melaksanakan rencana aksi kegiatan kader keamanan sekolah yang sudah dibuat
	Kurang konsistennya Kader keamanan pangan desa untuk melaksanakan fasilitasi dan pembinaan kepada komunitas desa
	petugas pengelola pasar terlambat melakukan sampling dan pengujian tahap II
Rekomendasi Perbaikan	Dilakukan komunikasi yang intensif dan rutin dengan kader keamanan pangan sekolah
	Dilakukan komunikasi yang intensif dan rutin dengan kader desa
	Dilakukan komunikasi yang intensif dan rutin dengan petugas pasar sehingga mendapat informasi yang jelas dan lengkap dalam pelaksanaan sampling Tahap II
Rencana Aksi	Aktif dalam menghubungi dan mengingatkan kader keamanan pangan sekolah untuk melaksanakan tugasnya hingga petugas melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang ditentukan

	Aktif dalam menghubungi dan mengingatkan kader keamanan pangan desa untuk melaksanakan tugasnya hingga petugas melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang ditentukan
	Aktif dalam menghubungi petugas pengelola pasar agar melakukan sampling sesuai juknis yang ditentukan
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kader keamanan pangan sekolah belum melaksanakan kegiatan pemberdayaan kader
	Kader keamanan pangan desa belum melaksanakan fasilitasi dan intensifikasi pangan tahap II
	Petugas pengelola pasar belum melaksanakan sampling Tahap II
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Kader keamanan pangan sekolah telah melaksanakan kegiatan pemberdayaan kader
	Kader keamanan pangan desa telah melaksanakan fasilitasi dan intensifikasi pangan tahap II
	Petugas pengelola pasar telah melakukan kegiatan sampling tahap II sesuai jadwal

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Memastikan kegiatan PJAS yang belum terlaksana dapat dilaksanakan sesuai target	Kegiatan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman yang telah dilaksanakan pada triwulan IV	-	-
1	Memastikan kegiatan Desa Pangan Aman yang belum terlaksana dapat dilaksanakan sesuai target	Telah dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi desa pangan aman di Kota Sungai penuh dan Kota Jambi	-	-
	Memastikan kegiatan Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya yang belum terlaksana dapat dilaksanakan sesuai target	Telah dilaksanakan kegiatan pelaksanaan monitoring kegiatan Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya	-	-

Dari pencapaian 4 IKU pada sasaran strategis ini (SSK.5), maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS5 = \frac{NPI16 + NPI17 + NPI18 + NPI19}{4}$$

$$NPS5 = \frac{(99,00\%) + (100\%) + (100\%) + (100\%)}{4}$$

$$NPS1 = 99,75\%$$

Dengan Nilai NPS kurang dari 100%, maka Balai POM di Jambi belum berhasil mencapai sasaran Meningkatkan Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi, dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi

3.1.1.6 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 6



Sasaran Strategis 6

Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM Jambi

KRITERIA : Belum Memenuhi Ekspektasi

Sasaran strategis kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 95,04% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

Tabel . 20 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Tw.IV 2022	Realisasi Tw.IV 2022	Capaian Tw.IV 2022	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi 
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi 
Rata-Rata				100,00	Memenuhi Ekspektasi 

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 6

IKSK 20. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.

Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk Loka POM yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Sebagai Anggota Laboratorium Regional 2, Balai POM di Jambi telah menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel Obat sesuai standar sampai Tahun 2022 sebanyak 1126 sampel (85,02%) yang berasal dari Substansi Pemeriksaan Balai POM Jambi, Loka POM Sungai Penuh dan Anggota Laboratorium Regional lainnya sebanyak 1428 sampel yang masuk ke laboratorium, sedangkan jumlah sampel Obat dari Balai POM Jambi saja yang masuk laboratorium sebanyak 1136 sampel. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar melampaui target Tahun 2022 yang ditetapkan yaitu 101,21% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja triwulan IV Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 dengan target tahun sebelumnya terdapat perbedaan yang signifikan, sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	82.00	99.53	119.92	Sangat Baik
2021	100.00	99.74	99.74	Baik
2022	100.00	100.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Tahun 2022 adalah 100% mencapai target Tahun 2022 yaitu 100,00% dengan capaian 100,00% kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100%	100%	100%

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 **sudah mencapai** target Renstra 2024 dan terhadap Target Nasional dengan capaian NPS $100\% \leq X \leq 200,00\%$ dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Namun demikian tetap diperlukan peningkatan kinerja pengujian dalam hal kompetensi penguji, ketersediaan reagensia dan baku pembanding, suku cadang serta bahan penunjang lainnya untuk mendapatkan hasil yang optimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Regionalisasi Laboratorium adalah pengelompokan Balai Besar/Balai POM berdasar kriteria kedekatan letak geografis antar Balai, kemudahan transportasi, kemampuan pengujian, dan kemudahan akses jaringan internet. Balai POM di Jambi merupakan Balai Penguji Spesifik dalam Region 2 yang dikoordinatori oleh Balai Besar POM di Pekanbaru dengan anggota antara lain : BB/Balai POM Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung, Jambi, Pangkal Pinang dan Loka POM Sungai Penuh, Bangka Belitung, Indragiri Hilir, Dumai, Lubuk Linggau dan Tulang Bawang.

Regionalisasi laboratorium diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengujian dan efisiensi sumber daya dalam rangka meningkatkan pengawasan post market dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM serta mendukung daya saing produk obat dan makanan. Manfaat yang diharapkan dari regionalisasi laboratorium antara lain efisiensi biaya pembelian instrumen, biaya pemeliharaan, fasilitas, baku pembanding, bahan pendukung, dan hal hal terkait laboratorium, serta mengurangi waktu analisis karena pengujian sampel dengan parameter sejenis dikerjakan secara bersamaan.

Banyak hal yang harus dipenuhi oleh laboratorium terkait regionalisasi, diantaranya alat, suku cadang, reagen dan kompetensi penguji, terutama bagi Balai spesifik seperti Balai POM di Jambi, melakukan pengujian terhadap Komoditi Obat dengan Kelas Terapi Dermatologi dan Kelas Terapi Saluran Pernafasan, Komoditi Kosmetik dengan Penetapan Kadar Alkohol dan Chloroform pada sediaan Masker sheet.

Kendala yang dihadapi Balai POM di Jambi dalam pemenuhan parameter uji sesuai pedoman sampling, diantaranya :

- Dengan program regionalisasi laboratorium, Balai POM di Jambi sebagai Balai POM Spesifik melakukan pengujian Komoditi Obat dengan Kelas Terapi Dermatologi (168 item) dan Kelas Terapi Saluran Pernafasan (314 item)

diterima dari seluruh anggota Region 2 yaitu BBPOM Pekanbaru, BBPOM Palembang, BBPOM Bandar Lampung, Balai POM Pangkal Pinang dan Balai POM di Jambi sendiri serta Loka POM di wilayah Koordinasi Anggota Region 2 Laboratorium, total target sampel Obat yang diterima 482 item dengan pembagian sampling obat JKN 266 item dan Non JKN 216 item, terdapat kelebihan sampel obat sebanyak 135 item dari target sampel obat yang ditetapkan pada Renja Balai POM Jambi Tahun 2022, begitu juga untuk pengujian DNA Porcine Obat, Uji Endotoksin dan Uji Potensi melebihi dari target biasa hanya 3 sampel, sekarang menjadi 11 sampel, sehingga anggaran untuk pengadaan reagensia dan media mikrobiologi tidak mencukupi untuk kelebihan sampel tersebut.

- Seluruh sampel Obat telah dikerjakan sesuai dengan pedoman sampling, namun ada beberapa sampel yang melewati timeline disebabkan :
 - sulitnya mencari kondisi KCKT pada komoditi Obat, Suplemen Kesehatan dan Obat Tradisional.
 - Alat microwave pada laboratorium kosmetik rusak, sehingga harus menunggu perbaikan.
- Masih terdapat sampel regionalisasi yang salah kirim / tidak sesuai dengan renlak, kompetensi penguji terkait parameter spesifik regionalisasi laboratorium belum siap
- Tidak tersedianya anggaran khusus untuk pengadaan reagensia dan suku cadang sampel pihak ketiga yang diterima dan diuji sampai triwulan IV Tahun 2022 sebanyak 763 sampel yang terdiri dari 697 sampel BB Kepolisian, 66 sampel PKRT, sehingga untuk melakukan pengujian produk tersebut harus menggunakan reagensia dari sampel rutin Balai POM di Jambi yang jumlahnya juga terbatas.

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian

Kegiatan yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

- Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN sebanyak 59 alat laboratorium.
- Dilakukan penelusuran penyebab sulitnya pencarian kondisi uji untuk komoditi obat karena kondisi kolom yang jenuh, sehingga dibutuhkan penambahan kolom untuk komoditi tersebut.
- Dilakukan perbaikan microwave laboratorium kosmetik.
- Kendala terkait regionalisasi disampaikan pada rapat monev regionalisasi
- Dilakukan Revisi POK untuk penambahan pembelian reagensia dan media mikrobiologi.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya.

Telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan baku pembanding dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada. Selain itu, untuk menyelesaikan semua target pengujian sampel juga dilakukan pengaturan jadwal pengujian secara fleksibel dengan tetap menerapkan protokol kesehatan mengingat saat ini masih dalam masa pandemi. Sampel yang sudah di-sampling akan dilakukan pengujian sesuai dengan parameter uji standar (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. Selain itu hasil pemeriksaan label/penandaan kemasan sampel obat terus dilakukan sesuai pedoman yang berlaku dan dilaporkan tepat waktu setiap bulan ke Direktorat terkait agar dapat ditindaklanjuti ke pelaku usaha yang bersangkutan.

Kendala/ Hambatan	Tidak tersedianya anggaran khusus dan tambahan untuk pengadaan reagensia dan suku cadang sampel pihak ketiga dan kelebihan Sampel Obat Regional (uji Kimia 135item dan Uji Mikrobiologi 24 item)
	Anggaran <i>Self Blocking</i> untuk <i>Maintenance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium tidak bisa dimanfaatkan untuk : <ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan Alat GC di Laboratorium Kosmetik - Penggantian Lampu dan Kalibrasi PCR - Kalibrasi HPLC
	Sebanyak 302 (21,18%) sampel Obat yang masuk laboratorium belum selesai dilakukan Pengujian (1426 sampel)
Rekomendasi Perbaikan	Mengusulkan penambahan anggaran untuk pengadaan reagensia, media dan suku cadang sampel pihak ketiga, Sampel regional dan Sampel Loka utk Tahun 2023
	Berkoordinasi dengan PPK dan Subbag Tata Usaha untuk mempergunakan anggaran Dukungan Manajemen MAK 994 dan mengoptimalkan sisa anggaran pengujian di MAK QIA.001 dan QIA.005 untuk Pemeliharaan, Perbaikan dan Kalibrasi Alat Laboratorium PCR, GC dan HPLC
	Menunggu informasi Pembukaan Anggaran Self Bloking
Rencana Aksi	Koord Substansi Pengujian mengajukan Revisi POK MAK QIA.001 dan QIA.005
	Saat Pembahasan RKAKL 2023 telah diajukan Penambahan Anggaran Pengadaan Reagensia, Media, Suku Cadang, Pemeliharaan Alat dan bahan pendukung pengujian lainnya berikut TOR, RAB dan Data Dukung.
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Meminjam penggunaan Alat PCR Labkesda Provinsi Jambi untuk melakukan uji Profisiensi DNA Porcine pada Suplemen Kesehatan
	Mempergunakan media, reagensia dan suku cadang yang ada untuk pengujian dengan jumlah yang terbatas.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	-

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Koordinasi dengan BB/Balai POM terdekat untuk peminjaman reagensia dan media yang kosong sampai pengadaan datang.	Sudah dilakukan Peminjaman Reagensia dan Media ke BBPOM Pekanbaru dan Padang, segera dipergunakan, dan sudah diganti kembali	-	-
2	Lakukan Revisi POK untuk Penambahan Anggaran Pembelian Reagensia dan Media	Sudah dilakukan Revisi Anggaran Perjalanan Dinas MAK PDD untuk Penambahan Pengadaan Reagensia dan Media Sampel Regional.	-	-
3	Penambahan Anggaran Tahun 2023 untuk Pembelian Reagensia dan Media dan diprioritaskan utk mengakomodir Sampel Loka dan Regional	Usulan RKAKL mengajukan Penambahan Anggaran Tahun 2023 berikut TOT, RAB dan Data Dukung untuk Pengadaan Reagensia dan Media, namun Tidak Disetujui		

IKSK 21. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Tw.IV 2022	Realisasi Tw.IV 2022	Capaian Tw.IV 2022	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100.00	100.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 diperoleh dari jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar oleh Petugas Sampling Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh sebanyak 509 sampel (76,08%) dari target 669 sampel.

Dari 547 sampel Makanan yang masuk laboratorium 374 sampel yang selesai diperiksa dan diuji sesuai standar (74,65%) telah mencapai target Tahun 2022 (100.00%) dengan capaian 100.00% , kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja triwulan IV Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 21 (IKSK.21) Triwulan IV Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan triwulan sebelumnya terdapat perbedaan yang signifikan, terjadi peningkatan 11,13 point capaian triwulan IV, nilai capaiannya sebagai berikut:

Tahun	Target Awal	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	83.00	99.53	119.92	Sangat Baik
2022	100,00	98.42	98.42	Baik
2022	100,00			
Tw.I 2022	22.00	41,37	188,04	Tidak Dapat Disimpulkan
Tw.II 2022	53.00	60,10	113,39	Sangat Baik
TW.III 2022	84.00	74.65	88.87	Belum Memenuhi Ekspektasi
TW.IV 2022	100.00	100.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi dan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga triwulan IV Tahun 2022 telah mencapai target triwulan IV (100%) realisasi mencapai 100% kriteria Memenuhi Ekspektasi.

g. Perbandingan realisasi capaian kinerja triwulan IV Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2022, Renstra dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target 2024	Realisasi Tw.IV 2022	Capaian 2022	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan IV Tahun 2022 mencapai target 2022 dan target Renstra 2024 dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

h. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator persentase sampel Makanan yang selesai diuji tepat waktu dan memenuhi parameter sesuai pedoman sampling antara lain :

- Menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017, meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/ seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal, dan memenuhi peralatan dan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium yang telah ditetapkan.
- Kebutuhan terhadap pemenuhan suku cadang dan pemeliharaan alat juga membutuhkan perhatian khusus untuk menjamin kelancaran proses pengujian, dengan bertambahnya instrumen kebutuhan suku cadang dan pemeliharaan instrumen juga bertambah.
- Semua sampel makanan diperiksa dan diuji sesuai standar dari pedoman sampling dan pengujian Tahun 2022 dan sesuai dengan timeline pengujian yang telah ditetapkan. Capaian ini melampaui target Triwulan IV Tahun 2022, sehingga perlu penyesuaian target pada Tahun berikutnya

i. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah:

- 1) Ketersediaan Alat Laboratorium, media, reagensia, baku pembanding dan metoda analisa di Laboratorium;
- 2) Melakukan pengujian sesuai prosedur yang telah ditetapkan ISO17025 : 2017
- 3) Menerapkan Good Laboratory Practices;
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji;
- 5) Kompetensi penguji dalam melakukan pengujian.

j. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya.

Tidak tersedianya anggaran khusus untuk pengadaan reagensia dan suku cadang pengujian sampel Loka POM Sungai Penuh sebanyak 20 sampel dan sampel pihak ketiga sebanyak 175 sampel yang terdiri dari sampel DAK, sampel Pelaku Usaha UMKM dan sampel instansi terkait, sehingga untuk melakukan pengujian produk tersebut harus menggunakan reagensia yang terbatas untuk pengujian sampel rutin Balai POM di Jambi

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	<i>Time line</i>
1	Mengupayakan ketersediaan Baku Pemanding Acetaldehyd dan Suku Cadang GSMS untuk pengujian kajian cemaran Acetaldehyd pada kemasan AMDK Galon PET	Diperoleh peminjaman Baku Pemanding Acetaldehyd dari BBPOM Palembang untuk pengujian kajian cemaran Acetaldehyd pada kemasan AMDK Galon PET	-	-
		Sudah dilakukan Pengadaan suku cadang GSMS untuk pengujian cemaran migrasi acetaldehyde pada kemasan AMDK Galon PET	-	-
2	Mengupayakan penyelesaian pengujian cemaran BPA pada olahan ikan kaleng	Melakukan Pengujian kajian cemaran BPA pada olahan ikan kaleng di BBPOM Pekanbaru -	-	-
3	Mengajukan Penambahan Anggaran pengadaan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang untuk pengujian sampel loka dan pihak ketiga	Mengajukan penambahan anggaran saat penyusunan RKAKL 2023 dengan melampirkan RAB dan data dukung kebutuhan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang	-	-
4	Mengupayakan anggaran pengujian yang tersedia untuk <i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium PCR, GC dan HPLC	Melakukan revisi dan optimalisasi anggaran pengujian yang tersedia untuk <i>Maintanance / Performance Calibration</i> Alat Laboratorium PCR, GC ,HPLC	-	-

Dari pencapaian 2 IKU pada sasaran strategis ini (SSK.6), maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS_6 = \frac{NPI_{20} + NPI_{21}}{2}$$

$$NPS_6 = \frac{(100\%) + (100\%)}{2} = 100\%$$

Dengan Nilai NPS kurang dari 100%, maka Balai POM di Jambi belum berhasil mencapai sasaran Meningkatkan Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi, kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**

3.1.1.7 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 7



Sasaran Strategis 7

Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan
Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi
Kriteria Capaian : Memenuhi Ekspektasi

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara dengan tahapan penindakan antara lain:

- a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Penilaian Tingkat Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a. SPDP sebesar 15% ----- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b. Tahap I sebesar 40% ---- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c. P21 sebesar 30%, ----- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d. Tahap 2 sebesar 15% --- nilai D (d / jumlah perkara)

Perhitungan :

$$\text{Nilai Tk Keberhasilan} = \{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{jumlah capaian}}{\text{Target Perkara}}$$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara Tahun n dan perkara carry over. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel .21 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Target (%)	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	90.00	90.00	95.31	105.90	Memenuhi Ekspektasi

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara projustitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi. Target Perkara Balai POM di Jambi Tahun 2022 sebanyak 4 (*empat*) perkara Tahun-n dan 2 (*dua*) perkara *carry over*.

Realisasi perkara Tahun 2022 Balai POM di Jambi terhadap perkara Tahun-n selesai sampai Tahap II sebanyak 3 (*tiga*) perkara dan P21 sebanyak 1 (*satu*) perkara, sedangkan realisasi perkara *carry over* untuk P21 sebanyak 1 (*satu*) perkara dan Tahap II sebanyak 1 (*satu*) perkara. Secara keseluruhan, realisasi perkara Tahun 2022 Balai POM di Jambi adalah 6 perkara dengan nilai persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 95.31%, sehingga nilai pencapaian sasaran indikator tersebut adalah sebesar 105.90 dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

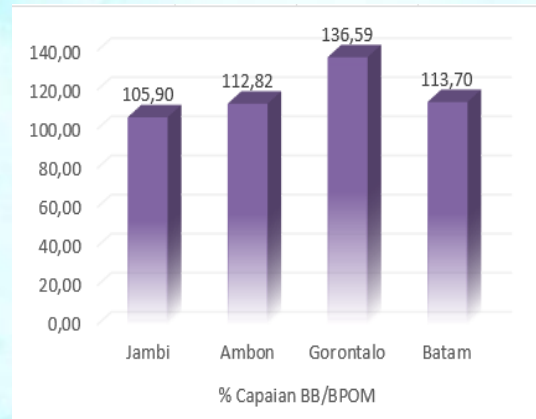
b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat Dan Makanan pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis 23 (IKSS.23), Balai POM di Jambi dengan target 90,00% di Tahun 2022 terdapat kenaikan realisasi 11,46 point dibanding tahun 2021 dengan capaian NPS 100% ≤ X ≤ 120% kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	76.00	114,92	> 120	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	88.00	83.85	95.29	Baik
2022	90.00	95.31	105.90	Memenuhi Ekspektasi

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 23 (IKSS.23) nilai capaian tertinggi Balai POM Batam diikuti Balai POM Ambon dan Jambi capaian NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekspektasi, sedangkan Balai POM Gorontalo capaiannya melebihi 120% kriteria tidak dapat disimpulkan.



% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.23	105,90	112,82	136,59	113,70

d. Perbandingan Target Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	94.00	95.31	105,90	101,39

Target indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan yang ditetapkan pada Rencana Strategis Tahun 2020-2024 sebesar 94%. Jika realisasi kinerja pada Tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian sasaran indikator tersebut adalah sebesar 101.39, sudah melebihi target Renstra 2024, walaupun demikian tetap dilakukan peningkatan kinerja agar capaian Renstra 2024 dapat lebih optimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Beberapa hal yang mempengaruhi dalam pencapaian kinerja sasaran ini sehingga nilai capaian indikator bernilai Memenuhi Ekpektasi, antara lain :

- Meningkatnya kerjasama dan koordinasi antara PPNS dan Korwas PPNS dalam melakukan kegiatan penindakan.
- Meningkatnya koordinasi antara PPNS dengan JPU di Kejaksaan Tinggi Jambi konsultasi penyelesaian perkara dan koordinasi informal lainnya sehingga setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dapat berjalan dengan baik.
- Kerjasama yang baik dengan aparat lingkungan masyarakat yang terkecil (Ketua RT) dalam memberikan informasi awal dan bersedia memberikan keterangan sebagai saksi

Hambatan dan kendala dalam pencapaian indikator kinerja antara lain disebabkan oleh :

- Kasus hasil operasi penindakan tidak dapat dilanjutkan ke proses penyidikan karena tidak memenuhi unsur pasal yang disangkakan (unsur mengedarkan) dan penyidikan merupakan upaya terakhir (*ultimum remidium*)
- Keterbatasan kemampuan investigasi untuk menemukan target penjahat dengan nilai ekonomi besar.
- Pelaku kejahatan semakin pintar untuk menyembunyikan barang bukti

f. Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian target adalah :

- **Kegiatan dan Operasi Intelijen**

Pengumpulan bahan keterangan dan pelaksanaan pendalaman informasi dilakukan secara *online* melalui Patrol siber (website, media social maupun *e-commerce*) maupun onsite.

- **Kegiatan Cegah Tangkal**

Kegiatan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan BPOM di Jambi dilakukan melalui Inventarisasi dan Identifikasi Data/ Informasi Pemetaan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi melalui aplikasi dashboard Penindakan (Peta Rawan Kasus milik Kedeputusan IV Badan POM). Selain itu, Balai POM di Jambi secara rutin mengirimkan laporan bulanan terkait

Laporan Hasil Uji Laboratorium terhadap Produk Obat dan Makanan dengan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan dari Pihak Aparat Penegak Hukum; Laporan Permintaan Saksi Ahli dari Kepolisian untuk Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan serta Laporan Kegiatan Penindakan dengan Tindak Lanjut *Non-Pro Justicia* Terhadap Kasus Pelanggaran Ketentuan Perundang-Undangan di Bidang Obat dan Makanan

- **Kegiatan Patroli Siber**

Dalam rangka memperkuat fungsi pengawasan obat dan makanan yang beredar di wilayah pengawasan Balai POM di Jambi, petugas kelompok substansi penindakan telah melakukan penelusuran/ pemantauan secara daring terhadap produk obat dan makanan serta sarana online yang mempromosikan produk tersebut. Tindak lanjut terhadap penelusuran/ pemantauan produk secara daring adalah dengan menyampaikan laporan setiap bulan kepada Direktorat Siber Obat dan Makanan untuk melakukan tindak lanjut berupa *Profiling dan Takedown* terhadap akun penjual di media social ataupun *marketplace*. Selama Tahun 2022 telah dilakukan pengawasan terhadap 35 sarana *online* yang terdiri dari 25 akun sosial media dan 12 akun *E-Commerce/marketplace*. Tindak lanjut yang disampaikan bulan kepada Direktorat Siber Obat dan Makanan Badan POM berupa *Takedown* 7 akun dan *profiling* sebanyak 28 akun sosial media dan *marketplace* tersebut.

- **Operasi Penindakan**

Pada Tahun 2022 dilaksanakan operasi penindakan terkait adanya kasus pelanggaran di bidang Kesehatan, yaitu kasus jamu illegal di kota jambi, obat illegal di kabupaten tanjong jabung barat dan kasus tanpa keahlian dan kewenangan dengan mengedarkan obat keras/daftar G di Kabupaten Kerinci. Hasil dari operasi penindakan tersebut, kasus tanpa keahlian dan kewenangan di tindaklanjuti secara *Pro Justitia*, sedangkan kasus obat tradisional (jamu) illegal dan obat illegal masih perlu diberikan pembinaan dan tindak lanjut administrative berupa peringatan dan surat pernyataan dari pemilik barang.

- **Pemberkasan**

Proses pemberkasan juga dilakukan secara efisien dan mematuhi protocol kesehatan baik pada saat pemeriksaan saksi-saksi, ahli dan tersangka hingga berkas perkara diselesaikan dalam waktu kurang dari 2 bulan. Dalam penyelesaian berkas perkara, personil bidang penindakan Balai POM di Jambi terus meningkatkan koordinasi dengan lintas sector terkait (Korwas PPNS, Kejaksaan dan Pengadilan Negeri). Koordinasi dengan lintas sector dilakukan secara langsung ataupun melalui via telepon, *whatsapp*.

Peningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* sehingga setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dapat berjalan dengan baik.

- Peningkatan kompetensi petugas pada substansi Penindakan melalui berbagai pelatihan dan workshop terkait teknik investigasi, Bimtek *Dashboard Penindakan*, *Cyber crime*, pengungkapan kasus dan proses penyidikan.

g. Evaluasi dan Analisis terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi atas Perbaikan Kinerja Sebelumnya

Dalam menghadapi dan mengatasi tantangan tindak pidana di bidang obat dan makanan maka diperlukan adanya optimalisasi jalinan, jaringan, kerjasama, koordinasi, sinergitas dengan membangun kebersamaan pola pikir, pola sikap, pola tindak dan tekad/semangat dari aparat penegak hukum maupun *stakeholder* untuk melakukan hal yang terbaik demi kepentingan bangsa dan negara.

Rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya berupa solusi meliputi:

1. Memperhatikan seluruh Aspek peraturan dan SOP dalam penindakan dan penyidikan di lingkungan Balai POM di Jambi;
2. Penyelesaian perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut secara optimal dan mengusulkan penambahan anggaran supaya dapat melakukan koordinasi lebih intensif dengan instansi terkait (*Criminal Justice System*) termasuk kesiapan untuk dapat dilakukan tahap 2.
3. Rutin melakukan gelar perkara dan koordinasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam *Criminal Justice System*.
4. Mengoptimalkan pemberkasan sehingga setiap kasus yang ditindaklanjuti secara *Pro Justitia*, proses penyidikannya dapat diselesaikan sampai tahap 2.

3.1.1.8 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 8



Sasaran Strategis 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang Efektif

Kriteria Capaian : Memenuhi Ekspektasi

Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama yang diukur pada akhir Tahun 2022 seperti tercantum pada Tabel berikut:

Tabel. 22 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	% Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi	78,90	84.12	106.62	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai POM di Jamb	79.7	78.58	98.59	Belum Memenuhi Ekspektasi
Rata-rata ...			102.60	Memenuhi Ekspektasi

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 8

IKSK 24. Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	% Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi	78,90	84.12	106.62	Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2022 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang telah berhasil melaksanakan Reformasi Birokrasi dengan baik serta memenuhi indikasi bebas dari korupsi, pelayanan publik yang prima, dan kinerja

yang baik. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang telah berhasil melaksanakan Reformasi Birokrasi dengan baik, memenuhi indikasi bebas dari korupsi, pelayanan public yang prima, dan kinerja yang baik, serta telah terdapat peningkatan kualitas tata Kelola pemerintahan yang konsisten dan berkelanjutan. Pembangunan Zona Integritas mencakup dua komponen, yaitu pengungkit dan hasil. Komponen pengungkit merupakan aspek tata kelola (governance) internal unit kerja dan komponen hasil merupakan bagaimana stakeholder merasakan dampak/hasil dari perubahan yang telah dilakukan pada area pengungkit. Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat WBK/WBBM:

Penilaian		Bobot	
A	Pengungkit	60.00	
	I. Manajemen Perubahan	8.00	
	II. Penataan Tata laksana	7.00	
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	10.00	
	IV. Penguatan Akuntabilitas	10.00	
	V. Penguatan Pengawasan	15.00	
	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10.00	
B	Hasil	40.00	
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22.50
		2. Nilai Survey Persepsi Korupsi	17.50
		3. Capaian Kinerja lebih baik	5.00
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17.50
		Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17.50

Penilaian indeks RB Balai POM di Jambi Tahun 2022 berdasarkan hasil penilaian TPI adalah 84.12 dengan target 78.90, sehingga capaian dibandingkan dengan target mencapai 106.62% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

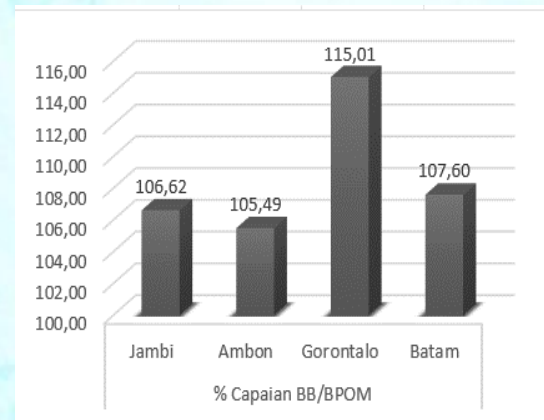
b. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi	2020	85.00	71.51	84.13	Cukup
	2021	76.40	76.44	100.05	Baik
	2022	78.90	84.12	106.62	Memenuhi Ekspektasi

Terjadi perbedaan yang signifikan Indeks RB Tahun 2022 dibanding Indeks RB Tahun 2021, terjadi peningkatan sebanyak 7.68 point, yaitu dari nilai 76.44 di Tahun 2021 menjadi 84.12 di Tahun 2022.

g. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 24 (IKSS.24) nilai capaian tertinggi Balai POM Gorontalo, diikuti Batam, Jambi dan Ambon capaian NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria semua Cluster 7 Memenuhi Ekspektasi,



% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.24	106,62	105,49	115,01	107,60

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian 2024	Kriteria
Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi	83.90	84.12	100.26	Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan Target Renstra Tahun 2024, maka nilai Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Jambi sudah mencapai target dengan capaian 100.26 %, kriteria Memenuhi Ekspektasi, namun demikian tetap dilakukan peningkatan kinerja untuk mendapatkan capaian yang optimal.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penilaian			Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Ket
P	I.	Manajemen Perubahan	2,91	3,75	6,66	MS
R	II.	Penataan Tata Laksana	3,00	2,50	5,50	MS
O	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	4,03	5,00	9,03	MS
S	IV.	Penguatan Akuntabilitas	4,74	2,56	7,30	MS
E	V.	Penguatan Pengawasan	4,09	5,63	9,72	MS
S	VI.	Peningkatan Pelayanan Publik	4,96	4,59	9,52	MS
Total Pengungkit					47,76	
H	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel				MS
A	1.	Nilai Survei Persepsi Korupsi			17,33	MS
S	2.	Capaian Kinerja Lebih Baik			2,50	MS
I	II.	Kualitas Pelayanan Publik				MS
L	1.	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan			16,54	MS
Total Hasil					36,36	
Nilai Evaluasi					84,12	

Dengan diperolehnya nilai RB dari Inspektorat Utama pada bulan Oktober 2022, dengan nilai total komponen pengungkit adalah 47,76 atau 79.60% dari 60 target bobot dan nilai total komponen hasil 36,36 atau 91,50% dari 40 target bobot, dapat dilihat dari rincian Tabel diatas.

Catatan ringkas hasil evaluasi Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal terhadap penerapan Reformasi Birokrasi antara lain, antara lain:

1. Pembangunan ZI pada BPOM di Jambi terus dilakukan didasarkan pada komitmen perubahan yang telah direncanakan untuk kinerja yang lebih baik.
2. Laporan pelaksanaan rencana aksi AoC Tahun 2021 dan 2022 telah disusun dan dilakukan monitoring secara periodic
3. Telah mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan public.
4. Manajemen SDM telah dilaksanakan dengan cukup baik dengan adanya perencanaan kebutuhan pegawai, mutase internal, pengembangan kompetensi, dan pemanfaatan system informasi kepegawaian.
5. Manajemen risiko telah diterapkan pada semua lingkup kegiatan BPOM Jambi.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan adalah:

1. Inovasi dalam pemanfaatan teknologi informasi terkait pengukuran kinerja dan pengelolaan SDM masih kurang optimal.
2. Terdapat gap kompetensi yang masih cukup tinggi sehingga diperlukan strategi khusus dalam rangka memperkecil gap tersebut, salah satunya melalui monitoring kompetensi pegawai.
3. Dalam pemberian pelayanan public belum menerapkan reward dan punishment bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar.
4. Secara umum belum dilakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja dan kepuasan pelanggan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Perlu ditetapkan Program Prioritas secara matang beserta PoA-nya.
2. Perlu dilakukan Monev secara berkala terhadap program dan program prioritas kegiatan Reformasi Birokrasi di Balai POM di Jambi.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Telah dilakukan upaya peningkatan kompetensi pegawai berupa Bimbingan Teknis Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM dan Manajemen Risiko Balai POM di Jambi pada tanggal 17-18 November 2022, Pelatihan Internalisasi *Core Value* BerAKHLAK pada tanggal 26 November 2022, dan Bimbingan Teknis Penyusunan SPK Tahun 2023 pada tanggal 12 – 15 Desember 2022.

IKSK 25. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai POM di Jambi.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	% Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai POM di Jambi	79.70	78.58	98.59	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja UPT Badan POM adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM atas implemmentasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan dengan rentang nilai sebagai berikut:

No.	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2	> 80 sd 90	A	Memuaskan
3	> 70 sd 80	BB	Sangat Baik
4	> 60 sd 70	B	Baik
5	> 50 sd 60	CC	Cukup Baik
6	> 30 sd 50	C	Agak Kurang
7	< 30	D	Kurang

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Jambi Tahun 2022 berdasarkan hasil penilaian APIP Badan POM adalah 78.58 dengan capaian nilai AKIP Balai POM di Jambi tahun 2022 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 79,70 dengan capaian 98.59 % dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

Hasil Penilaian AKIP tahun 2022 dari APIP Badan POM secara lengkap seperti tersebut dibawah ini untuk dilakukan tindak lanjut sesuai rekomendasi.

No.	Komponen	Tahun 2022	
		Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	24	18.24
2.	Pengukuran Kinerja	24	19.20
3.	Pelaporan Kinerja	12	9.84
4.	Evaluasi Internal	20	15.80
5.	Capaian Kinerja	20	15.50
	Nilai Hasil Evaluasi	100	78.58
	Tingkat Akuntabilitas		BB

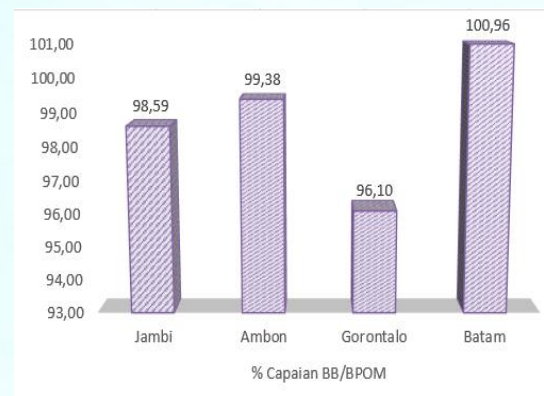
b. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai POM di Jambi	2020	81.00	77.65	95.86	Baik
	2021	78.70	76.98	97.81	Baik
	2022	79.70	78.58	98.59	Belum Memenuhi Ekspektasi

Terjadi peningkatan Nilai AKIP Tahun 2022 dibanding Tahun 2021 sebanyak 1.60 point, yaitu dari nilai 76.98 di Tahun 2021 menjadi 78.58 di Tahun 2022.

h. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 25 (IKSS.25) nilai capaian tertinggi Balai POM Batam, capaian NPS $100\% < X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekspektasi, sedangkan Balai POM Batam, Jambi dan Gorontalo capaian NPS $80\% \leq X < 100\%$



% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.25	98,59	99,38	96,10	100,96

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian 2024	Kriteria
Nilai AKIP Balai POM di Jambi	81.70	78.58	96.18	Belum Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan Target Renstra Tahun 2024, capaian nilai AKIP Balai POM di Jambi sebesar 96.18 %, kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, untuk itu diperlukan peningkatan kinerja sesuai rekomendasi dari APIP Badan POM agar tercapainya target secara optimal.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Meskipun mengalami peningkatan dari Tahun sebelumnya, namun nilai AKIP Balai POM di Jambi untuk Tahun 2022 Belum Memenuhi Ekspektasi. Hal ini disebabkan karena: adanya perubahan Pedoman Evaluasi Implementasi SAKIP berdasarkan PerMenPAN RB Nomor 88 Tahun 2022 yang memiliki standar penilaian lebih tinggi dibandingkan penilaian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) sebelumnya. Untuk mendapatkan nilai “AA” maupun “A”, diantaranya harus terdapat inovasi per komponen.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai AKIP antara lain rapat monitoring evaluasi secara rutin dan berkala sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggungjawab kegiatan sehingga permasalahan dapat terdeteksi lebih dini dan dapat diatasi lebih cepat. Selain itu diperlukan adanya inovasi dalam upaya mempermudah penerapan, monitoring dan evaluasi SAKIP di Balai POM di Jambi.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi setiap triwulan, telah dilakukan perbaikan secara bertahap atas implementasi SAKIP 2022 sedangkan hasil rekomendasi APIP atas implementasi SAKIP Balai POM di Jambi tahun 2022 akan diterapkan di tahun 2023 sebagai upaya perbaikan kinerja dan meningkatkan nilai sesuai target Renstra 2020 – 2024.

3.1.1.9 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 9



Sasaran Strategis 9

Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang Berkinerja Optimal

Kriteria Capaian : Belum Memenuhi Ekspektasi

Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama yang diukur pada akhir Tahun 2022 yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi dengan target 85.25.

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 9

IKSK 26. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi

d. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel. 23 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	85.25	84.93	99.62	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi Tahun 2022 adalah 84.93 dengan capaian 99.62 % dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

Indeks profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PAN RB Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi, diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai.
2. Kompetensi, diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan.
3. Kinerja, diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4. Disiplin, diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

- a) Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b) Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c) Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d) Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e) Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

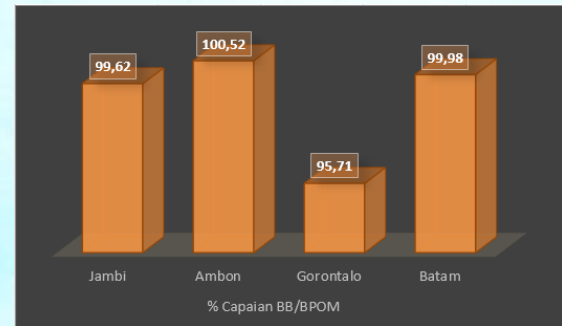
e. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	2020	75.00	85.08	113.44	Sangat Baik
	2021	85.20	82.98	97.39	Baik
	2022	85.25	84.93	99.62	Belum Memenuhi Ekspektasi

Terjadi peningkatan Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi dibanding Tahun 2021 sebanyak 1.95 point, yaitu dari nilai 82.98 di Tahun 2021 menjadi 84.93 di Tahun 2022.

i. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 26 (IKSS.26) nilai capaian tertinggi Balai POM Ambon capaian NPS $100\% < X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekspektasi, sedangkan Balai POM Batam, Jambi dan Gorontalo capaian NPS $80\% \leq X < 100\%$



% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.26	99,62	100,52	95,71	99,98

f. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian 2024	Kriteria
Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	85.35	84.93	99.51	Belum Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan Target Renstra Tahun 2024, capaian Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi sebesar 99.51 %, kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

g. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Meskipun mengalami peningkatan dari Tahun sebelumnya, namun Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi untuk Tahun 2022 Belum Memenuhi Ekspektasi. Hal ini disebabkan karena:

3. Kurang maksimalnya nilai kompetensi untuk Kepala Sub Bagian Tata Usaha, karena belum mengikuti Diklat Kepemimpinan.
4. Ada 3 (tiga) orang Pegawai yang menyelesaikan masa Hukuman Disiplin masih kurang dari 5 Tahun.

h. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan dari pencapaian target Indeks Profesionalitas SDM dapat diperoleh dari Monitoring berkala terhadap kualifikasi Pendidikan, kompetensi, kinerja dan disiplin pegawai. Nilainya diambil dari rekaman yang sudah dimutakhirkan di Aplikasi SIASN Badan POM.

3.1.1.10 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 10



Sasaran Strategis 10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Kriteria Capaian : Belum Memenuhi Ekspektasi

Tahun 2022, Balai POM di Jambi belum berhasil memperkuat Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan dengan Nilai NPS 99,80% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, yaitu:

Tabel. 16 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 10 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	% Realisasi	% Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	77,00	80,80	104,94
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal.	2,25	2,13	94,67
Rata-rata ...			99,80

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 10

IKSK 27. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter *Good Laboratory Practices* (GLP) dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi Personel Laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Terkait dengan implementasi Regionalisasi Laboratorium Tahun 2022 dan pemenuhan kapasitas dan kemampuan Laboratorium, hasil penilaian tahun 2022 terhadap Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Balai POM di Jambi adalah

80,80%. Nilai ini diperoleh dari rata-rata nilai pemenuhan standar ruang lingkup 77,14%, pemenuhan kompetensi 86,69% dan pemenuhan peralatan 78,56%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	% Realisasi	% Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	77,00	80,80	104,94

Realisasi pemenuhan persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Balai POM di Jambi hingga Tahun 2022 sebesar 80,80% dan telah mencapai target Tahun 2022 yaitu 104,94% dengan dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

Diharapkan pada triwulan selanjutnya standar kompetensi laboratorium dapat meningkat sehingga target kumulatif dalam seTahun dapat tercapai.

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

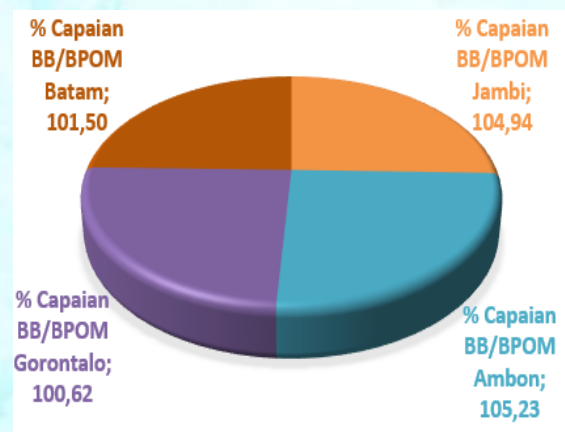
Tahun	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
2019	93,00	88,92	95,61	Baik
2020	81,00	67,20	82,96	Cukup
2021	72,00	67,00	93,06	Baik
2022	77,00	80,80	104,94	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi dan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan untuk memantau progres nilai dengan hasil meningkat 13,8 point, yaitu dari 67,00% tahun 2021 menjadi 80,80% di Tahun 2022.

No	Standar Kemampuan Laboratorium	TW I	TW II	TW III	TW.IV
1	Persentase Pemenuhan SRL (%)	73.90	74.50	75.90	77,14
2	Persentase Pemenuhan Kompetensi (%)	82.49	85.16	86.23	86,69
3	Persentase Pemenuhan Peralatan (%)	62.05	64.47	66.50	78,56
Nilai Pemenuhan SKL (%)		72.83	74.70	76.22	80,80

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 27 (IKSS.27) nilai capaian tertinggi Balai POM Ambon diikuti oleh Balai POM Jambi, Batam dan Gorontalo capaian NPS $100\% < X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekspektasi.



% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.27	104,94	105,23	100,62	101,50

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2022, Renstra2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2024	Target Nasional	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	77.00	87.00	76.00	80.80	104.94	92,87	106.31

Realisasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2022 telah mencapai target Tahun 2022 dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** namun belum mencapai target Renstra 2024 dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, sedangkan jika dibandingkan dengan target Nasional sudah mencapai target dengan capaian NPS $100\% \leq X \leq 120\%$ kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Pada Tahun 2022 terdapat perubahan tools penilaian SKL, hal ini disebabkan adanya Regionalisasi Laboratorium, sehingga standar yang digunakan untuk penilaian disesuaikan pula dengan penugasan yang diberikan terhadap laboratorium tersebut. Balai POM di Jambi senantiasa berusaha untuk mencapai

target yang telah ditetapkan. Usaha yang dilakukan pada triwulan II untuk mencapai target antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi personel laboratorium, dan Standar Alat Laboratorium.
- Melakukan pemenuhan Standar Ruang Lingkup dengan melaksanakan verifikasi metode dan pengujian sampel untuk pemenuhan ruang lingkup
- Melakukan pemenuhan Standar Kompetensi Personel dengan melaksanakan pengembangan kompetensi baik melalui pelatihan secara daring yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, maupun dari P3OMN.
- Pemenuhan Standar Alat laboratorium dilakukan dengan pengadaan alat untuk pemenuhan GLP dan pemenuhan kebutuhan regionalisasi laboratorium.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Kendala/Hambatan	Terdapat beberapa parameter uji baru pada SKL terkait regionalisasi lab dimana pengujian tersebut belum pernah dilakukan
Rekomendasi	Pelatihan untuk pemenuhan kompetensi
Rencana Aksi	Mengusulkan pelatihan kepada P3OMN untuk pemenuhan kompetensi
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Parameter uji baru terkait parameter uji sesuai regionalisasi laboratorium belum dilakukan
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Telah dilakukan pelatihan oleh P3OMN kepada Lab Pangan, Lab Obat, Lab Kosmetik dan Lab Mikrobiologi pada akhir Juni 2022.

IKSK 28. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Jambi yang Optimal

Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari :

- nilai pemanfaatan sistem informasi Badan POM, mencakup penggunaan *email corporate, sharing folder, dashboard Badan POM Operational Center (BOC)*, dan Berita Aktual,
- nilai pemutakhiran data berupa SPIMKer dan SIPT.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2,25	2.13	94.67 %	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal Tahun 2022 adalah 2.13 dengan capaian 94.67%, kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, Rendahnya capaian disebabkan karena: Kurang optimalnya pemutakhiran data SPIMKer dan SIPT. Tindak lanjut dari Rumah Sakit dan Puskesmas untuk melaporkan KLB dan Kasus Keracunan pada aplikasi SPIMKER masih rendah

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2021	2.00	1.00	50.00 %	Kurang
	2022	2.25	2.13	94.67 %	Belum Memenuhi Ekspektasi

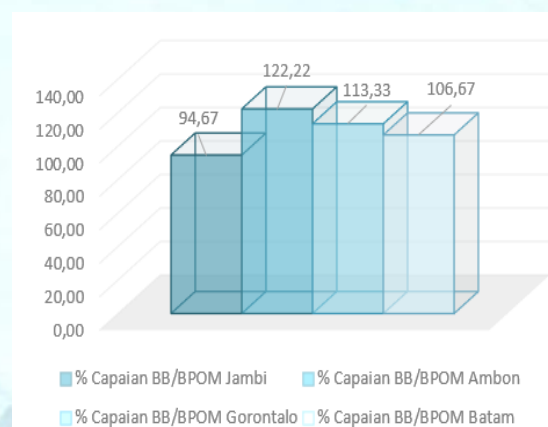
Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal Tahun 2022 **belum mencapai** target Tahun 2022 capaian NPS $80\% \leq X < 100\%$ kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mencapai target dengan optimal dengan cara:

- Mengadakan Bimtek Penggunaan Aplikasi SpimKer kepada petugas di Rumah Sakit dan Puskesmas.

Perbandingan realisasi indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu peningkatan realisasi dari 1.00 menjadi 2.13 sehingga tetap diperlukan komitmen dari pegawai Balai POM di Jambi untuk memanfaatkan IT agar pencapaian target dapat teralisasi lebih optimal.

j. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 28 (IKSS.28) nilai capaian tertinggi Balai POM Gorontalo diikuti oleh Balai POM Batam capaian NPS $100\% < X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekspektasi, sedangkan Balai POM Jambi capaian NPS $80\% \leq X < 100\%$ kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi,



% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.28	94,67	122,22	113,33	106,67

a. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2022, Renstra dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Renstra 2024	Target Nasional	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024	Capaian Nasional
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2.25	3.00	2.25	2.13	94.67	71.00	94.67

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal Tahun 2022 **belum mencapai** target Tahun 2022 dan Target Nasional dengan capaian NPS sekitar $80\% \leq X \leq 100\%$ dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** sedangkan perbandingan dengan target Renstra 2024, Tidak Memenuhi Ekspektasi sehingga diperlukan strategi untuk dapat memenuhi target Renstra agar optimal.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan.

Dari 6 unsur pencapaian terhadap Indikator Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal, yaitu:

- 1) Berita Aktual
- 2) Email Corporate
- 3) BPOM Operational Center (BOC)
- 4) Sharing Folder
- 5) SiPT
- 6) SPIMKer,

Nilai tertinggi diperoleh dari pemanfaatan sharing folder dan berita aktual, dan yang terendah dari pemutakhiran data Balai di SPIMKer dan SIPT.

Permasalahan:

- Sulitnya membentuk komitmen stake holder terkait untuk melaporkan KLB dan Kasus Keracunan secara rutin melalui Aplikasi SPIMKer.

Usaha yang dilakukan untuk mencapai target antara lain:

- Melaksanakan Bimtek Penggunaan Aplikasi SPIMKer kepada petugas di Rumah Sakit dan Puskesmas di Kota Jambi dan sekitarnya pada Bulan Oktober 2022.
- Secara masif mengingatkan penanggungjawab kegiatan untuk senantiasa membuat dan mengupload berita aktual,
- Secara massif mengingatkan petugas untuk memanfaatkan sharing folder, dan email corporate.
- Pimpinan aktif memanfaatkan akun BOC

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kendala/ Hambatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum Optimalnya Pemutakhiran Data Balai melalui Aplikasi SPIMKer dan SIPT 2. Masih banyak kegiatan yang belum diliput ke Berita Aktual 3. Belum semua pegawai yang terbiasa memanfaatkan email corporate, 4. Belum optimalnya pemanfaatan akun BOC Kepala Balai
Rekomendasi	Upaya Peningkatan pemanfaatan IT
Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Bimtek Penggunaan Aplikasi SPIMKer kepada petugas di Rumah Sakit dan Puskesmas di Kota Jambi dan sekitarnya 2. Lebih masif lagi mengingatkan penanggungjawab kegiatan untuk membuat dan mengupload berita actual di subsite Balai POM di Jambi 3. Lebih masif lagi mengingatkan pegawai untuk memanfaatkan email corporate 4. Pimpinan lebih rutin lagi memanfaatkan akun BOC
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Semua unsur penilaian, capaiannya masih rendah, di bawah target
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Ada peningkatan signifikan terhadap nilai indeks pada berita actual, sharing folder, email corporate, SIPT dan SPIMKer, namun perlu upaya peningkatan berkelanjutan.

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Lebih masif mengingatkan PJ Kegiatan/Koordinator untuk membuat dan upload Berita Aktual di subsite Balai POM Jambi	Telah mengingatkan PJ Kegiatan/ Koordinator untuk membuat dan upload Berita Aktual di subsite Balai POM Jambi	-	-
2	Lebih masif mengingatkan pegawai memanfaatkan email corporate	Telah mengingatkan pegawai memanfaatkan email corporate secara intens.	-	-
3	Pimpinan unit kerja lebih rutin memanfaatkan akun BOC	Akun BOC telah rutin dimanfaatkan.	-	-
4.	Melaksanakan Bimtek Penggunaan Aplikasi Spimker pada bulan oktober 2022	Telah dilaksanakan Bimtek		

3.1.1.11 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 11



Sasaran Strategis 11
Tekelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel
Kriteria Capaian : BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI

Pada Tahun 2022, Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran Strategis 11 yaitu 98,89 % dengan kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI. Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu:

Tabel.25 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 11 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi	91,30%	90,29%	98,89%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi pada Tahun 2022 sebesar 91.30% dengan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi pada Tahun 2022 sebesar 98,89% kategori **Belum Memenuhi Ekspektasi**

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 11

IKSK 29. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi

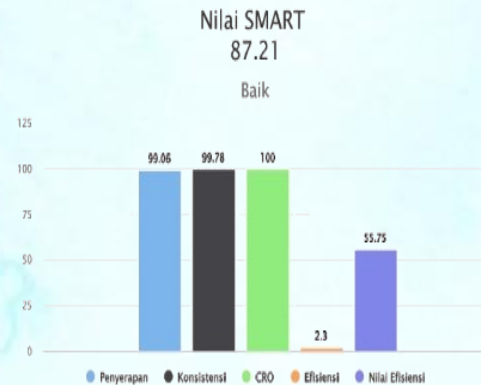
Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1) Revisi DIPA | 8) Retur SP2D |
| 2) Deviasi Halaman III DIPA | 9) Perencanaan Kas (Renkas) |
| 3) Pengelolaan UP | 10) Pengembalian/Kesalahan SPM |
| 4) Rekon LPJ Bendahara | 11) Dispensasi Penyampaian SPM |
| 5) Data Kontrak | 12) Pagu Minus |
| 6) Penyelesaian Tagihan | 13) Konfirmasi Capaian Output |
| 7) Penyerapan Anggaran | |

Adapun perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = [\text{Nilai EKA} \times 60\%] + [\text{Nilai IKPA} \times 40\%]$$

Penilaian tersebut berdasarkan perhitungan nilai EKA yang diperoleh dari Aplikasi Smart DJA Kemenkeu money.anggaran.kemenkeu.go.id diperoleh nilai kinerja Balai POM di Jambi yaitu Nilai EKA 87,21 dan Nilai IKPA Tahun 2022 dari Aplikasi OMSPAN sebesar 94,90. Nilai IKPA dimonitoring dan dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Nilai ini diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi monev DJA yang merupakan hasil dari penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran, efisiensi dan pencapaian hasil. Lalu dilakukan pembobotan dari aspek implementasi dan aspek manfaat sehingga menghasilkan nilai tersebut sesuai gambar di bawah ini.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAMBI

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan: DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM				
1	012	063	432835	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAMBI	Nilai	100.00	68.71	97.42	95.00	100.00	90.43	100.00	100.00	94.90	100%	94.90
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	6.87	19.48	9.50	10.00	9.04	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	84.36		96.57			100.00					

Disclaimer:
 Sesuai Peraturan Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Gambar 9. Indikator Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi	91,30%	90,29%	98,89%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Hasil perhitungan kinerja anggaran Balai POM di Jambi Tahun 2022 diperoleh dari nilai EKA 87,21% dan nilai IKPA 94,90% sehingga capaian adalah 90,29% jika dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 91,30% maka capaian kinerja anggaran yang diperoleh Tahun 2022 capaian 98,89% dengan NPS $80\% \leq X \leq 100\%$ kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022} &= (87,21\% \times 60\%) + (94,90 \times 40\%) \\ &= 90,29\% \end{aligned}$$

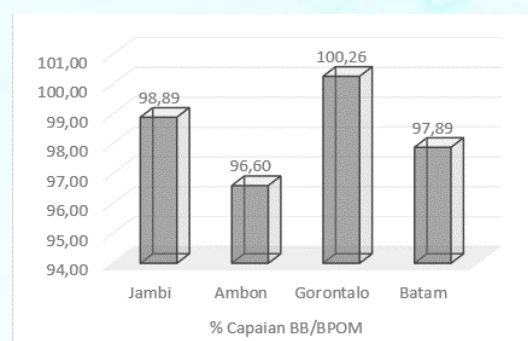
b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi pada Sasaran Strategis 11 (IKU. 29) Tahun 2022 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya terdapat penurunan realisasi -1,1 poin dengan capaian 98,89% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	93.00 %	88.92%	95.61 %	Baik
2021	90,70 %	91,39 %	100,76 %	Baik
2022	91.30 %	90,29%	98,89 %	Belum Memenuhi Ekspektasi

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2022 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 7

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 Balai POM Pembanding Cluster 7, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 29 (IKSS.29) nilai capaian tertinggi Balai POM Gorontalo capaian NPS $100\% < X \leq 120\%$ kriteria Memenuhi Ekspektasi, sedangkan Balai POM Jambi, Batam dan Ambon capaian NPS $80\% \leq X < 100\%$ kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi



% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Ambon	Gorontalo	Batam
IKU.29	98,89	96,60	100,26	97,89

d. Perbandingan Target Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target 2024	Target Nasional	Realisasi 2022	Capaian 2024	Capaian Nasional
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi	93.70	93.50	90,29	96,36	96,57

Perbandingan Realisasi dan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 dengan target Reviu Renstra 2024 dan Target Nasional, perkiraan realisasi indeks pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024 dengan NPS 96,36% dan Target Nasional Tahun 2022 dengan NPS 96,57%, diharapkan di Tahun 2023 dan 2024 terjadi peningkatan nilai capaian sesuai dengan target yang diharapkan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi 98,89 % dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, disebabkan karena ada beberapa nilai yang masih kurang, diantaranya yaitu :

1. Nilai Efisiensi dari Nilai EKA.
Nilai Efisiensi dari Nilai EKA hanya mencapai 55,75 dari nilai maksimal 100 (nilai ini dapat dilihat di tabel nilai SMART DJA). Nilai Efisiensi dinilai dari efisiensi penggunaan anggaran terhadap output yang dihasilkan.
2. Nilai Deviasi Halaman III DIPA hanya 6,87 dari nilai maksimal 10 pada Nilai IKPA.
Alternatif Solusi yang dapat dilakukan, yaitu :
 1. Peningkatan efisiensi penggunaan anggaran untuk menghasilkan output yang lebih banyak dari target yang telah ditetapkan.
 2. Meningkatkan kualitas perencanaan anggaran dengan melakukan penarikan dana anggaran sesuai dengan yang telah direncanakan pada halaman III DIPA.

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Meningkatkan koordinasi monitoring dan evaluasi kinerja;
- 2) Melakukan monitoring realisasi hasil kegiatan setiap Kelompok Substansi yang tertuang dalam RAPK dan semua program yang diperlukan untuk pengisian aplikasi pada *google drive* bit.ly/MonevBPP2022, bit.ly/CAPUTJAMBI2022 dan bit.ly/capaianUPTTahun2022 dengan data yang akurat dan tepat waktu;
- 3) Tertib administrasi keuangan sesuai prosedur dan jadwal yang telah ditetapkan Kementerian Keuangan untuk memperoleh nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang baik sebagai pengukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran;
- 4) Melakukan kegiatan sesuai perencanaan yang telah dibuat untuk memenuhi target *output* dan anggaran yang tersedia;
- 5) Melakukan evaluasi secara berkala oleh masing-masing substansi/penanggung jawab program terhadap realisasi target dan anggaran yang telah digunakan;
- 6) Melakukan revisi POK apabila ada kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- 1) Perlu ditingkatkan koordinasi dan kerjasama internal antara pengujian dan pemeriksaan dalam rangka kesimpulan akhir hasil sampling karena keterkaitan antara evaluasi penandaan dan hasil uji;
- 2) Perlu peningkatan pemahaman personil terhadap Defenisi Operasional (DO), cara perhitungan dan target Indikator Kinerja Utama sesuai Perjanjian Kinerja;
- 3) Meningkatkan disiplin personil dalam menyampaikan rencana kegiatan dan penyelesaian administrasi pertanggungjawaban sesuai prosedur.
- 4) Percepatan pelaksanaan kegiatan agar mencapai atau melebihi target yang telah ditetapkan.
- 5) Penyusunan kegiatan dan anggaran (POA) yang baik sesuai kriteria SMART.
- 6) Perlu perencanaan yang lebih baik lagi, sehingga tidak terjadi gab yang cukup besar antara realisasi dengan Rencana Penarikan Dana.

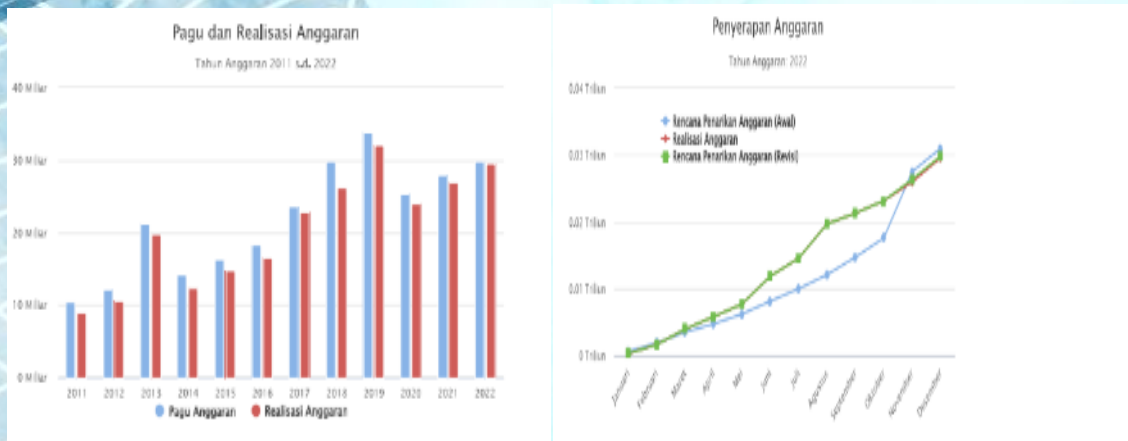
3.2. REALISASI ANGGARAN

Program Pengawasan Obat dan Makanan merupakan program secara teknis dalam melaksanakan tugas utama Balai POM di Jambi yang didukung anggaran dari APBN dengan Nomor DIPA. SP DIPA-063.01.2. 432835/2022 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2022 dengan nilai total pagu anggaran Balai POM di Jambi senilai Rp.31.251.919,000,-

Dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Balai POM di Jambi Triwulan IV Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini penggunaan anggaran yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi dengan total rincian serapan penggunaan anggaran sebesar Rp. 29.555.546.430,- (99,06%) dari pagu perubahan terakhir anggaran APBN Tahun 2022 sejumlah Rp.29.835.310.000,- Alokasi dan realisasi anggaran 2022 berdasarkan tujuan kegiatan terdiri dari :

Tabel 26 Realisasi Serapan Anggaran per Jenis Belanja Tahun 2022

Kode	Jenis Belanja	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	% Serapan Anggaran
51	Belanja Pegawai	Rp. 9.490.000.000,-	Rp. 9.468.887.268,-	99,78%
52	Belanja Barang	Rp. 13.756.486.000,-	Rp. 13.500.461.673,-	98,14%
53	Belanja Modal	Rp. 6.588.824.000,-	Rp. 6.586.197.489,-	99,96%
Jumlah.....		Rp. 29.835.310.000,-	Rp. 29.555.546.430,-	99,06%



Gambar 8. Realisasi Anggaran Tahun 2022 berdasarkan Money DJA



Grafik.14 Profil Serapan Anggaran 2022 dibanding Pagu Anggaran 2022

Realisasi dan capaian anggaran Balai POM di Jambi Tahun 2022 berdasarkan Rincian Kertas Kerja Satker TA 2022 atau Panduan Operasional Kegiatan (POK) sesuai DIPA. SP.DIPA-063.01.2.432835/2022 tanggal 17 November 2022, dengan revisi awal pagu pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp.18,314.321,000,- dan dukungan manajemen dari Rp.11.735.500,000,- bertambah menjadi Rp. 12.937.598.000,- sehingga nilai total pagu anggaran Balai POM di Jambi menjadi Rp.31.251.919.000,-

Perubahan terakhir revisi DIPA dan *Self Blocking* anggaran Balai POM di Jambi untuk pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp.16.969.712.000,- dan pagu dukungan manajemen Rp.12.865.598.000,- sehingga nilai total pagu anggaran Balai POM di Jambi menjadi Rp.29.835.310.000,-

Realisasi serapan anggaran Tahun 2022 oleh Balai POM di Jambi untuk pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp.16.811.134.179,- (99,07%) dan dukungan manajemen Rp.12.744.415.251,- (99,06%) dengan total serapan anggaran sebesar Rp.29.555.549.430,- (99,06%) sesuai Mata Anggaran Kegiatan (MAK) diperoleh data sebagai berikut

Tabel 27. Realisasi Anggaran Tahun 2022 berdasarkan Sasaran Strategis Kegiatan

No.	Sasaran Strategis	Pagu Anggaran 2022	Realisasi Anggaran Tw.IV 2022	% Capaian
SSK.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Rp 1.260.582.000	Rp 1.246.704.781	98,90%
SSK.2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Rp 4.342.000	Rp 4.341.600	99,99%
SSK.3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Rp 206.502.000	Rp 201.395.000	97,53%
SSK.4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Rp 708.876.000	Rp 696.520.577	98,26%
SSK.5	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Rp 6.280.587.000	Rp 6.177.135.534	98,35%
SSK.6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Rp 429.280.000	Rp 427.537.216	99,59%
SSK.7	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Rp 513.096.000	Rp 512.438.063	99,87%
SSK.8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Rp 344.849.000	Rp 340.657.783	98,78%
SSK.9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Rp 217.314.000	Rp 214.087.100	98,52%
SSK.10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Rp 7.004.284.000	Rp 6.990.316.525	99,80%
SSK.11	Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	Rp 12.865.598.000	Rp 12.744.415.251	99,06%
	Jumlah.....	Rp 29.835.310.000	Rp 29.555.549.430	99,06%

Tabel 28. Realisasi Capaian Anggaran Tahun 2022 berdasarkan Program Kegiatan DIPA

KODE	PROGRAM/ AKTIVITAS/ KRO/ RO/ KOMPONEN/SUBKOMP/ DETIL	Anggaran Tahun 2022 Setelah Revisi	Realisasi Anggaran Tw.IV Tahun 2022	% Serapan Anggaran
063.01.DR.	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 16.969.712.000	Rp 16.811.134.179	99,07%
3165.AEA.001	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh UPT	Rp 146.992.000	Rp 146.564.547	99,71%
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Rp 92.820.000	Rp 91.131.000	98,18%
3165.BDG.001	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	Rp 18.684.000	Rp 18.141.000	97,09%
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp 378.823.000	Rp 349.552.885	92,27%
3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Rp 124.000.000	Rp 123.804.802	99,84%
3165.CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 133.058.000	Rp 132.826.223	99,83%
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Rp 104.400.000	Rp 103.948.900	99,57%
3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Rp 389.955.000	Rp 389.467.723	99,88%
3165.EBA.962	Layanan Umum	Rp 371.115.000	Rp 364.682.390	98,27%
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp 975.198.000	Rp 962.838.375	98,73%
3165.QCD.U24	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Jambi	Rp 366.104.000	Rp 365.876.516	99,94%
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Rp 504.210.000	Rp 496.856.322	98,54%
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	Rp 905.487.000	Rp 871.673.960	96,27%
3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	Rp 126.840.000	Rp 122.862.028	96,86%
3165.QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	Rp 4.614.484.000	Rp 4.588.081.337	99,43%
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Dipenksa oleh UPT	Rp 502.159.000	Rp 495.306.107	98,64%
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Dipenksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	Rp 729.428.000	Rp 723.655.974	99,21%
3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di penksa oleh BB/BPOM	Rp 28.995.000	Rp 28.679.200	98,91%
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Dipenksa oleh UPT	Rp 102.946.000	Rp 98.394.775	95,58%
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Dipenksa oleh BB/BPOM	Rp 390.003.000	Rp 374.142.472	95,93%
3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp 5.964.011.000	Rp 5.962.647.643	99,98%
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	Rp 12.865.598.000	Rp 12.744.415.251	99,06%
6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM			
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran UPT	Rp 12.865.598.000	Rp 12.744.415.251	99,06%
	Jumlah...	Rp 29.835.310.000	Rp 29.555.549.430	99,06%

Tabel 29. Realisasi Anggaran Tahun 2022 berdasarkan Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran Strategis	Indikator	Anggaran Tahun 2022		
			Setelah Revisi	Realisasi Tw. IV	% Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase obat yang memenuhi syarat	Rp 260.510.000	Rp 258.354.119	99,40%
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	Rp 115.720.000	Rp 114.631.137	99,11%
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 468.318.000	Rp 464.701.855	99,10%
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 386.439.000	Rp 380.614.370	98,49%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rp 28.395.000	Rp 27.742.700	97,68%
2	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kezadaran Masyarakat terhadap Kualitas Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	Rp 4.342.000	Rp 4.341.600	99,99%
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	Rp 48.415.000	Rp 48.000.000	99,14%
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	Rp 28.574.000	Rp 28.574.000	100,00%
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	Rp 123.513.000	Rp 124.821.000	96,38%
4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp 52.263.000	Rp 47.620.000	91,12%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rp 30.013.000	Rp 30.000.000	99,96%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp 53.160.000	Rp 52.750.000	99,23%
		Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 102.946.000	Rp 98.334.775	95,58%
		Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 327.810.000	Rp 325.810.000	99,39%
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	Rp 124.000.000	Rp 123.804.802	99,84%
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan, dan /atau pembastan OT dan Kosmetik yang Baik	Rp 18.684.000	Rp 18.141.000	97,09%
5	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rp 4.744.050.000	Rp 4.684.427.722	98,74%
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	Rp 504.210.000	Rp 496.650.524	98,50%
		Jumlah desa pangan aman	Rp 905.487.000	Rp 873.195.260	96,43%
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Rp 126.840.000	Rp 122.862.028	96,86%
6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 214.640.000	Rp 213.768.608	99,59%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 214.640.000	Rp 213.768.608	99,59%
7	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	Rp 513.096.000	Rp 512.438.063	99,87%
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi	Rp 213.434.000	Rp 210.242.783	98,50%
		Nilai AKIP Balai POM di Jambi	Rp 131.415.000	Rp 130.415.000	99,24%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	Rp 217.314.000	Rp 214.087.100	98,52%
10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	Rp 6.899.884.000	Rp 6.887.416.525	99,82%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	Rp 104.400.000	Rp 102.900.000	98,56%
11	Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	Nilai kerja anggaran Balai POM di Jambi	Rp 12.865.598.000	Rp 12.744.415.251	99,06%
			Rp 29.835.310.000	Rp 29.555.549.430	99,06%

Upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi untuk pengelolaan anggaran dan efektifitas atau percepatan penyerapan anggaran dalam pencapaian sasaran strategis adalah membuat perencanaan kegiatan yang tepat dengan menghilangkan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian sasaran dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis, antara lain:

- pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala;
- mempercepat proses pengadaan Alat Laboratorium;
- melakukan revisi anggaran (POK) apabila diperlukan

3.2.1 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan anggaran (*input*) yang lebih sedikit dalam menghasilkan capaian kinerja (*output*) yang sama atau lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*.

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian *output* terhadap persentase capaian *input*, sesuai rumus :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan untuk mengetahui Standar Efisiensi (SE) yang dapat digunakan sebagai angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi, dapat diperoleh dengan membandingkan persentase rencana capaian output terhadap persentase rencana capaian input dengan nilai SE = 1 yang diperoleh dengan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} \times 100 \% = \frac{100}{100} \times 100 \% = 1$$

Untuk mengetahui efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika:

Jika $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Selanjutnya masing-masing kegiatan diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Defenisi Operasional perhitungan capaian indikator Tingkat Efisiensi (TE) dihitung dengan range sebagai berikut:

0 - 0,2 : 100% à Efisien	1,01 - 1,2 : 86% à Tidak Efisien
0,21 - 0,4 : 95% à Efisien	1,21 - 1,4 : 84% à Tidak Efisien
0,41 - 0,6 : 92% à Efisien	1,41 - 1,6 : 80% à Tidak Efisien
0,61 - 0,8 : 90% à Efisien	1,61 - 1,8 : 78% à Tidak Efisien
0,81 - 1,0 : 88% à Efisien	> 1,81 : 75% à Tidak Efisien

Keberhasilan melaksanakan kegiatan secara efisien ini merupakan hal penting dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja Tahun mendatang. Peningkatan kinerja mutlak dilakukan agar perlindungan kepada masyarakat juga semakin optimal. Pengelolaan anggaran di Balai POM Jambi senantiasa dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efisien dan efektif.

Dari perhitungan Tingkat Efisiensi (TE) dari pengukuran efisiensi serapan anggaran sampai Tahun 2022 terhadap 11 (*sebelas*) sasaran strategis kegiatan dan 29 (*dua puluh sembilan*) indikator kinerja yang diselesaikan oleh Balai POM di Jambi, secara umum sudah mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis secara efisien dan efektif terlihat dari perhitungan nilai Indeks Efisiensi (IE) serapan anggaran berdasarkan perbandingan antara input Rp.29.835.310.000,- dan output Rp.29.579.169.824,- (99,14%) begitu juga capaian sasaran strategis kegiatan 102,37% sesuai data BSC dan *ePerformance*. IE diperoleh bervariasi antara 1.00 – 1.85 dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara 0.00 – 0.85 dengan kata lain capaian tingkat efisiensi (TE) pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi Tahun 2022 mencapai **88% (Effisien)** .

The background features a stylized, layered wave pattern. The top section is dark blue with white, scalloped wave lines. Below this is a lighter blue section with a similar pattern. A bright orange, semi-circular shape, resembling a sun or moon, is positioned in the upper right. The bottom section is a very dark blue with the same wave pattern. The text is centered in the middle of the image.

BAB IV
PENUTUP

Bab 4. Penutup

4.1. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2022 mengukur pencapaian kinerja berdasarkan Penetapan Kinerja Tahun 2022 yang berlandaskan Reviu Renstra Balai POM di Jambi Tahun 2020-2024 yang merupakan Tahun keempat dari RPJM 2020 - 2024. Balai POM di Jambi mempunyai 11 sasaran strategis dengan 29 indikator. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis pada Tahun 2022 telah dilakukan terhadap 11 (*sebelas*) sasaran strategis dan 29 (*dua puluh sembilan*) indikator kegiatan utama dan secara umum sudah berhasil mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Penilaian capaian indikator kinerja sasaran strategis berdasarkan Surat keputusan Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 yaitu:

1. Capaian Sasaran Strategis rata-rata **102,37%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** terhadap 11 (*sebelas*) sasaran strategis kegiatan yang ditetapkan dengan masing masing kriteria capaian :
 - 6 (*enam*) Sasaran Strategis Kegiatan 1, 3, 4, 6, 7 dan 8 memperoleh nilai capaian berkisar $100\% \leq X \leq 120\%$ dengan kriteria "**Memenuhi Ekspektasi**",
 - 5 (*lima*) Sasaran Strategis Kegiatan 2, 5, 9, 10 dan 11 nilai capaian $80\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria "**Belum Memenuhi Ekspektasi**".

Apabila penilaian pencapaian sasaran strategis (NPSS) Balai POM di Jambi tersebut menggunakan Peraturan Menteri PPN/BAPPENAS Nomor 1 tahun 2017 terhadap 11 sasaran strategis dan 29 indikator kinerja utama memperoleh hasil dengan notifikasi Hijau semua dengan capaian target melebihi 95%, kategori **Sudah Tercapai (*On Track/On Trend*)**.

2. Dari 29 (*dua puluh sembilan*) indikator kinerja strategis kegiatan yang dievaluasi, terdapat 8 (*delapan*) indikator yang belum mencapai target dengan kriteria: **Belum Memenuhi Ekspektasi**, yaitu:
 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat;
 - Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu
 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan;
 - Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
 - Nilai AKIP Balai POM di Jambi
 - Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi
 - Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Jambi yang optimal.
 - Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi

Hal ini disebabkan karena :

➤ **Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat**

57 item Sampel Pangan Fortifikasi yang diuji laboratorium Tahun 2022, dengan hasil 47 item (82,46%) memenuhi syarat dan 10 item (17,54%) tidak memenuhi syarat Kadar NaCl dan KIO₃, sedangkan target Tahun 2022 terhadap indikator pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 85%, sehingga capaian kinerja hanya bisa mencapai 97,01%.

➤ **Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu.**

Hal ini disebabkan karena pelaksanaan KIE secara langsung maupun tidak langsung belum dilakukan secara merata di Provinsi Jambi, sehingga pada saat dilakukan Survei oleh Pihak ketiga dari Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan, responden yang disampling belum mendapatkan informasi dan edukasi terkait pengawasan Obat dan Makanan.

➤ **Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.**

- Kurangnya Tenaga Teknis Kefarmasian di sarana pelayanan kefarmasian dan komitmen kehadiran Apoteker disarana pelayanan kefarmasian;
- Terbatasnya anggaran pemerintah daerah dalam perbaikan fisik di sarana pelayanan kefarmasian yang menyebabkan hasil pemeriksaan tidak dapat ditindaklanjuti;

- Berdasarkan arahan Kedeputusan I Badan POM, agar dilakukan prioritas pengawasan sarana pelayanan kefarmasian terhadap *cold chain product* (CCP). Hasil pengawasan masih banyak sarana pelayanan kefarmasian yang tidak memenuhi kaidah CDOB.

➤ **Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan**

Tingkat pemahaman dan latar belakang pendidikan peserta KIE yang hadir berbeda-beda sehingga tidak semua informasi yang diberikan dan pengisian survei dapat dipahami oleh peserta KIE/responden.

➤ **Nilai AKIP Balai POM di Jambi**

Adanya perubahan Pedoman Evaluasi Implementasi SAKIP berdasarkan PerMenPAN RB Nomor 88 Tahun 2021 yang memiliki standar penilaian lebih tinggi dibandingkan penilaian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) sebelumnya. Untuk mendapatkan nilai "AA" maupun "A" maka pada setiap komponen harus memiliki inovasi.

➤ **Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi**

- Kepala Sub Bagian Tata Usah belum mengikuti Diklat Kepemimpinan
- Ada 3 (tiga) orang Pegawai yang menyelesaikan masa Hukuman Disiplin masih kurang dari 5 tahun;

➤ **Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Jambi yang Optimal**

Kurang optimalnya pemutakhiran data Aplikasi SPIMKer dan SIPT.

➤ **Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi**

- Realisasi penarikan dana dengan perencanaan penarikan dana yang mengakibatkan besarnya deviasi;
- Nilai Belanja Kontraktual belum maksimal, karena masih ada transaksi pengadaan kontraktual dilaksanakan pada Triwulan IV Tahun 2022.

3. Anggaran Balai POM di Jambi Tahun 2022 beberapa kali mengalami revisi DIPA dan *Self Blocking* anggaran dengan pagu revisi terakhir pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan Rp.16.969.712.000,- dan pagu dukungan manajemen Rp.12.865.598.000,- sehingga nilai total pagu anggaran Balai POM di Jambi menjadi Rp.29.835.310.000,-

4. Realisasi penggunaan anggaran Balai POM di Jambi Tahun 2022 sesuai *Plan of Action* (PoA) penarikan dana untuk pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp.16.811.134.179,- (99,07%), dukungan manajemen Rp.12.744.415.251,- (99,06%) dengan total serapan anggaran sebesar Rp.29.555.549.430,- (99,06%) sesuai perhitungan OMSPAN.

5. Perhitungan serapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran APBN terhadap 11 (sebelas) Sasaran Strategis dan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Jambi sampai triwulan IV Tahun 2022 sudah berhasil melaksanakan kegiatan pengawasan

Obat dan Makanan secara Efisien terlihat dari perhitungan secara keseluruhan Indeks Efisiensi (IE) antara 1,00 sampai dengan 1,85 dengan nilai Tingkat Efisiensi (TE) antara 0.00 sampai 0.85 dengan kata lain capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran Tahun 2022 mencapai 88% (**Effisien**).

6. Pada Laporan Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi juga melakukan perbandingan capaian sasaran strategis kegiatan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya, realisasi Balai POM Jambi dengan Balai POM Gorontalo, Balai POM Ambon dan Balai POM Batam sebagai Pembanding (Cluster 7) serta target Nasional berdasarkan Reviu RENSTRA Balai POM di Jambi 2020 – 2024.

4.2. KENDALA

Secara umum capaian kinerja sasaran sesuai perjanjian kinerja telah sesuai dengan target yang ditetapkan, tetapi walau demikian masih ada kendala yang dihadapi oleh Balai POM di Jambi, antara lain :

- a. Terbatasnya ketersediaan baku pembanding, media mikrobiologi, reagensia, suku cadang dan Alat Laboratorium untuk memenuhi semua parameter uji sesuai dengan Prioritas sampling dan Standar Kemampuan Laboratorium.

- b. Belum diperhitungkan Pembelian Reagensia dan Media Mikrobiologi untuk sampel Loka, kelebihan sampel Regional, sebagai Laboratorium Spesifik Obat secara Kimia dan Mikrobiologi dan Sampel Pihak Ketiga.
- c. Keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan, perawatan dan kalibrasi alat laboratorium.
- d. Kurangnya jumlah tenaga pengawas inspeksi dan sertifikasi dibandingkan dengan jumlah sarana yang menjadi target Balai POM Jambi
- e. Luasnya wilayah dan kondisi demografi Provinsi Jambi mempengaruhi efektivitas dan efisiensi keterjangkauan dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- f. Kurang optimalnya pengawasan Obat dan Makanan oleh Lintas Sektor karena memiliki tugas dan fungsi lain.
- g. Adanya intervensi dari pihak luar dengan mengatasnamakan aparat Pemerintah dalam penegakan hukum
- h. Terbatasnya kewenangan Penyidik Balai POM Jambi dalam melakukan penggeledahan di bidang kesehatan.
- i. Penentuan target peserta KIE Tokoh Masyarakat ditentukan oleh Tokoh Masyarakat beserta Tenaga Ahlinya sehingga masyarakat yang tereduksi tidak merata keseluruh Provinsi Jambi.

4.3. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi laporan kinerja Tahun 2022 Balai POM di Jambi sebagai upaya peningkatan kinerja terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti, sebagai berikut :

A. Hal yang Harus Diperbaiki :


- 1) Pengajuan penambahan anggaran ke Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM untuk pengadaan Alat Laboratorium, Suku Cadang, Baku Pembanding, Media Mikrobiologi dan Reagensia untuk pengujian sampel rutin, sampel Regional, sampel loka POM dan sampel Pihak Ketiga serta anggaran pemeliharaan, perawatan dan kalibrasi Alat Laboratorium;
- 2) Meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja personil pengujian sehingga pengujian dapat diselesaikan sesuai standar dan tepat waktu;
- 3) Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk berkomitmen menindaklanjuti hasil pengawasan obat dan makanan lebih banyak lagi. Selain itu program atau kegiatan yang merupakan tanggungjawab dari pemangku kepentingan didorong agar dilaksanakan secara mandiri sehingga kerjasama/kemitraan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya;

- 4) Peningkatan kompetensi dan jumlah SDM untuk pengawasan Obat dan Makanan
- 5) Peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan *criminal justice system* (CJS)
- 6) Peningkatan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi Badan POM yang sudah tersedia;
- 7) Peningkatan koordinasi dengan tokoh masyarakat terkait penentuan lokasi KIE agar mewakili seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

B. Rencana Tindak Lanjut

- 1) Monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan serta pelaksanaan pengujian sesuai standar dan tepat waktu.
- 2) Pemenuhan Kebutuhan Reagensia, Media Mikrobiologi dan Suku Cadang sesuai jumlah sampel yang diuji dan ditargetkan untuk Tahun 2023.
- 3) Alat Laboratorium yang pemakaiannya *overload* perlu dilakukan pemeliharaan, perawatan dan kalibrasi setiap Tahun oleh pihak ketiga agar *performance* Alat Laboratorium dapat terjaga dan terpelihara dengan baik.
- 4) Meningkatkan Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi terkait tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan.
- 5) Melakukan *coaching clinic* dengan *criminal justice system* agar penegakan hukum dapat berjalan dengan baik
- 6) Sosialisasi dan implementasi pemanfaatan teknologi dan sistem informasi Badan POM
- 7) Melakukan Bimtek Pelaporan Kejadian Luar Biasa dan Kasus Keracunan melalui Aplikasi SPIMKER kepada PIC Pelaporan di Rumah Sakit dan Puskesmas selain Kota Jambi.

Lampiran. 1. SK Rencana Kinerja Tahunan/ Renja Tahun 2022



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
JL. RM. Nur Almadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122
Telp/ Fax. (0741) 61894, 61031
Email: bpom_jambi@pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
NOMOR HK.02.02.5A.5A1.12.21.4018.1 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
TAHUN 2022

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI,

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2022;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2022;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan...

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);

9. Keputusan...

9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI TAHUN 2022.
- Kesatu :** Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua :** Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam ictum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.
- Ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 06 Oktober 2021.

Ditetapkan di : JAMBI

Pada tanggal : 17 Desember 2021



LAMPIRAN
 KEPUTUSAN KEPALA BALAI
 PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
 NOMOR : HK.02.02.5A.5A1.12.21. 4018.1
 TAHUN 2021
 TENTANG
 RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT
 DAN MAKANAN DI JAMBI TAHUN 2022

**RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
 TAHUN 2022**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.20
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.90
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71.92
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi	89.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi	81.00

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Obat dan Makanan serta pelayanan publik	yang dilaksanakan	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71.00
		Indeks Pelayanan Publik	4,03
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,40
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	56
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Jambi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Jambi	78.90
		Nilai AKIP Balai POM di Jambi	79.70

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	85,25
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi	91.30



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BALAI BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI

Ahmad Rafqi

Lampiran. 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	260.510.000, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	115.720.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	468.918.000, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	386.439.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	28.995.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												78	6.155.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												88.9	48.415.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												71.92	39.240.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												89	130.140.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	41.153.000, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	16.299.000, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	53.160.000, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	107.076.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	327.810.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM						4.01	4.01	4.01	4.01	4.01	4.01	124.000.000,00	
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	20	25	30	35	40	45	50	60	75	77	63.864.000,00	
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	4.744.050.000,00	
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	10	20	30	30	40	50	60	70	80	90	100	655.000.000,00	
19.	Jumlah desa pangan aman	10	20	30	30	40	50	60	70	80	90	100	939.087.000,00	
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	11	22	32	42	53	63	74	84	93	98	269.449.000,00	
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	13	22	31	43	53	64	74	84	93	99	269.449.000,00	
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	17	28	41	48	52	60	65	72	75	81	90	527.016.000,00
23.	Indeks RB UPT											78.9	197.008.000,00	
24.	Nilai AKIP UPT											79.7	131.415.000,00	
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											85.25	211.173.000,00	
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											77	7.517.928.000,00	
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	104.400.000,00	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		23	37	40	45	48	51	60	65	70	80	91.3	12.139.112.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	20	30	30	40	50	60	70	80	90	100	6	126.840.000,00
Total												30.049.821.000,00		

Jambi, 16 Desember 2021

Kepala Balai POM di Jambi



Ahmad Rafqi, S.Si, Apt.,M.K.M

Lampiran. 3 Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET 2022	TARGET KUMULATIF				REALISASI KUMULATIF												% Capaian IKU
				B03	B06	B09	B12	B03			B06			B09			B12			
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	
Stakeholder Perspective																				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase obat yang memenuhi syarat	94,20	94,20	94,20	94,20	94,20	184	185	99,46	486	489	99,39	1.266	1.294	97,84	1266	1294	97,84	103,86%
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	78,00	78,00	78,00	78,00	78,00	30	33	90,91	111	117	94,87	379	432	87,73	379	432	87,73	112,48%
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	32	32	100,00	153	154	99,35	416	441	94,33	416	441	94,33	103,66%
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	38	40	95,00	66	70	94,29	138	153	90,20	138	153	90,20	102,50%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	10	14	71,43	37	47	78,72	47	57	82,46	47	57	82,46	97,01%
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat <i>awareness index</i> terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	78,00	-	-	78,00	-	-	-	-	-	-	-	-	77,56	-	-	77,56	99,44%	
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88,90	-	-	88,90	-	-	-	-	-	-	-	-	93,80	-	-	93,80	105,51%	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	71,92	-	-	71,92	-	-	-	-	-	-	-	-	76,54	-	-	76,54	106,42%	
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	89,00	-	-	89,00	-	-	-	-	-	-	-	-	93,83	-	-	93,83	105,43%	
Internal Process Perspective																				
4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang memenuhi ketentuan	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	88,00	119	73,95	162,00	222	77,11	-	-	85,01	-	-	85,01	104,95%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku	54,00	54,00	54,00	54,00	54,00	-	-	50,00	-	-	78,26	-	-	62,14	-	-	62,14	115,07%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	356,00	363	98,07	607	628	96,66	1.434	1.434	100,00	1.434	1.434	100,00	113,64%
		Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	15,00	26	57,69	22	39	56,41	62	98	63,27	62	98	63,27	115,04%
		Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	118,00	192	61,46	290	459	63,18	652	950	68,63	652	950	68,63	96,66%
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	4,01	-	-	4,01	4,01	-	-	-	-	-	-	-	-	4,17	-	-	4,17	103,99%
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	20,00	35,00	50,00	77,00	-	-	10,00	-	-	50,83	-	-	91,11	-	-	91,11	118,32%
5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan	95,40	95,40	95,40	95,40	95,40	-	-	95,40	-	-	93,83	-	-	94,45	-	-	94,45	99,00%
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	56,00	30,00	50,00	80,00	56,00	-	-	32,50	-	-	47,50	-	-	56,00	-	-	56	100,00%
		Jumlah desa pangan aman	18,00	30,00	50,00	80,00	18,00	-	-	32,50	-	-	43,00	-	-	18,00	-	-	18	100,00%
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6,00	30,00	50,00	80,00	6,00	-	-	22,50	-	-	70,00	-	-	6,00	-	-	6	100,00%
6	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	22,00	53,00	84,00	100,00	-	-	47,50	-	-	64,31	-	-	100,00	-	-	100,00	100,00%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	22,00	53,00	84,00	100,00	-	-	41,97	-	-	60,10	-	-	100,00	-	-	100,00	100,00%
7	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	90,00	28,00	52,00	72,00	90,00	-	-	33,50	-	-	52,78	-	-	95,31	-	-	95,31	105,90%
Learning and Growth Perspective																				
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi	78,90	-	-	78,90	-	-	-	-	-	-	-	-	84,12	-	-	84,12	106,62%	
		Nilai AKIP Balai POM di Jambi	79,70	-	-	79,70	-	-	-	-	-	-	-	-	78,58	-	-	78,58	98,59%	
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	85,25	-	-	85,25	-	-	-	-	-	-	-	84,93	-	-	84,93	99,62%		
10	Mengustanya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	77,00	-	77,00	77,00	77,00	-	-	-	-	-	74,70	-	-	80,80	-	-	80,80	104,94%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	-	-	0,50	-	-	1,65	-	-	2,13	-	-	2,13	94,67%
11	Tekelolnya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	Nilai kerja anggaran Balai POM di Jambi	91,30	37,00	48,00	65,00	91,30	-	-	48,65	-	-	67,24	-	-	90,29	-	-	90,29	98,89%

Lampiran 4. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output 2022

KODE	PROGRAM/ AKTIVITAS/ KRO/ RO/ KOMPONEN/SUBKOMP/ DETIL	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
063.01.DR.	Pengawasan Obat dan makanan di Seluruh Indonesia						
3165.AEA.001	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh UPT	14	14	100.00%	Rp 146.992.000	Rp 146.564.547	99,71%
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1373	1434	104.44%	Rp 92.820.000	Rp 91.131.000	98,18%
3165.BDG.001	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	17	17	100.00%	Rp 18.684.000	Rp 18.141.000	97,09%
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100.00%	Rp 378.823.000	Rp 349.552.885	92,27%
3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	55	62	112.73%	Rp 124.000.000	Rp 123.804.802	99,84%
3165.CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100.00%	Rp 133.058.000	Rp 132.826.223	99,83%
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	1	100.00%	Rp 104.400.000	Rp 103.948.900	99,57%
3165.CBV/001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100.00%	Rp 389.955.000	Rp 389.467.723	99,88%
3165.EBA.962	Layanan Umum	1	1	100.00%	Rp 371.115.000	Rp 364.682.390	98,27%
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100.00%	Rp 975.198.000	Rp 962.838.375	98,73%
3165.QCD.U24	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Jambi	4	4	100.00%	Rp 366.104.000	Rp 365.876.516	99,94%
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	56	56	100.00%	Rp 504.210.000	Rp 496.856.322	98,54%
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	18	18	100.00%	Rp 905.487.000	Rp 871.673.960	96,27%
3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	6	6	100.00%	Rp 126.840.000	Rp 122.862.028	96,86%
3165.QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	13200	14300	108.33%	Rp 4.614.484.000	Rp 4.588.081.337	99,43%
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	572	572	100.00%	Rp 502.159.000	Rp 495.306.107	98,64%
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	1350	1356	100.44%	Rp 729.428.000	Rp 723.655.974	99,21%
3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	57	57	100.00%	Rp 28.995.000	Rp 28.679.200	98,91%
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	98	98	100.00%	Rp 102.946.000	Rp 98.394.775	95,58%
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	950	950	100.00%	Rp 390.003.000	Rp 374.142.472	95,93%
3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100.00%	Rp 5.964.011.000	Rp 5.962.647.643	99,98%
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen						
6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM						
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran UPT	1	1	100.00%	Rp 12.865.598.000	Rp 12.744.415.251	99,06%
				101.18%	Rp 29.835.310.000	Rp 29.555.549.430	99,06%

Lampiran 5. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun Anggaran 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input : Dana	260.510.000	258.954.119	99,40%
			output : Persen	94,20	97,84	103,86%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input : Dana	115.720.000	114.691.137	99,11%
			output : Persen	78,00	87,73	112,47%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input : Dana	468.918.000	464.701.855	99,10%
output : Persen	91,00		94,33	103,66%		
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input : Dana	386.439.000	380.614.970	98,43%		
	output : Persen	88,00	90,20	102,50%		
5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Input : Dana	28.995.000	27.742.700	95,68%		
	output : Persen	85,00	82,46	97,01%		
SS 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di	1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja	Input : Dana output : Persen	4.342.000 78,00	4.341.600 77,56	99,99% 99,44%
SS 3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	48.415.000	48.000.000	99,14%
			output : Indeks	88,90	93,8	105,51%
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana output : Indeks	28.574.000 71,92	28.574.000 76,54	100,00% 106,42%
SS 4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang	Input : Dana	52.263.000	47.620.000	91,12%
			output : Persen	81,00	85,01	104,95%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku	Input : Dana	30.013.000	30.000.000	99,96%
			output : Persen	54,00	62,14	115,07%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input : Dana	53.160.000	52.750.000	99,23%
			output : Persen	88,00	100	113,64%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input : Dana	102.946.000	98.394.775	95,58%
output : Persen	55,00		63,27	115,04%		
5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input : Dana	327.810.000	325.810.000	99,39%		
	output : Persen	71,00	76,54	107,80%		
Indeks Pelayanan Publik	Input : Dana	124.000.000	123.804.802	99,84%		
	output : Indeks	4,01	4,17	103,99%		
7 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembustan OT dan Kosmetik yang baik	Input : Dana	18.684.000	18.141.000	97,09%		
	output : Layanan	77,00	91,11	118,32%		
SS 5	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Input : Dana	4.744.050.000	4.684.427.722	98,74%
			output : Persen	95,40	94,45	99,00%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input : Dana	504.210.000	496.856.322	98,54%
			output : unit	56,00	56,00	100,00%
		Jumlah desa pangan aman	Input : Dana	905.487.000	873.195.260	96,43%
output : unit	18,00		18,00	100,00%		
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Input : Dana	126.840.000	122.862.028	96,86%		
	output : unit	6,00	6,00	100,00%		
SS 6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input : Dana	214.640.000	213.768.608	99,59%
			output : Persen	100,00	100	100,00%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input : Dana output : Persen	214.640.000 100,00	213.768.608 100	99,59% 100,00%
SS 7	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input : Dana output : Persen	513.036.000 90,00	512.438.063 95,31	99,87% 105,90%
SS 8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	1 Indeks RB UPT	Input : Dana	213.434.000	210.242.783	98,50%
			output : Indeks	78,90	84,12	106,62%
		Nilai AKIP UPT	Input : Dana output : Indeks	131.415.000 79,70	130.415.000 78,58	99,24% 98,59%
SS 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	1 Indeks Profesionalitas ASN UPT	Input : Dana	217.314.000	214.087.100	98,52%
			output : Indeks	85,25	84,33	99,62%
SS 10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input : Dana	6.899.884.000	6.887.416.525	99,82%
			output : Persen	77,00	80,80	104,94%
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Input : Dana output : Indeks	104.400.000 2,25	102.900.000 2,13	98,56% 94,67%
SS 11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara skuntabel	1 Nilai Kinerja Anggaran UPT	Input : Dana	12.865.998.000	12.744.415.251	99,06%
			output : Persen	91,30	90,29	98,89%

Lampiran 6. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Kegiatan Tahun Anggaran 2022

No.	Sarana Strategis	Indikator Kinerja	ANGGARAN (INPUT)		VOLUME (OUTPUT)		CAPAIAN INDIKATOR KINERJA		INDEKS EFISIENSI I (IE)	STANDAR EFISIENSI (SE)	TINGKAT EFISIENSI (TE)	KATEGORI
			Target 2022	Realisasi Tu.IV	Target	Realisasi	% Serapan INPUT	% Serapan OUTPUT				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Perzentase obat yang memenuhi syarat	Rp 260.510.000,00	Rp 258.954.119,00	94,20	97,84	99,40%	103,86%	1,06	1,00	0,06	Effisien
		Perzentase makanan yang memenuhi syarat	Rp 115.720.000,00	Rp 114.691.137,00	78,00	87,73	99,11%	112,47%	1,28	1,00	0,28	Effisien
		Perzentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 468.918.000,00	Rp 464.701.855,00	91,00	94,33	99,10%	103,66%	1,10	1,00	0,10	Effisien
		Perzentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 386.459.000,00	Rp 380.614.970,00	88,00	90,20	112,47%	99,10%	1,10	1,00	0,10	Effisien
		Perzentase pangan farmasi yang memenuhi syarat	Rp 28.995.000,00	Rp 27.742.700,00	85,00	82,46	99,10%	103,66%	1,26	1,00	0,26	Effisien
2	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kezadanan Masyarakat terhadap Kualitas Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kezadanan masyarakat (<i>consumer safety</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	Rp 4.342.000,00	Rp 4.341.600,00	78,00	77,56	99,99%	99,44%	1,28	1,00	0,28	Effisien
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	Rp 48.415.000,00	Rp 48.000.000,00	88,90	93,80	99,14%	105,51%	1,12	1,00	0,12	Effisien
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	Rp 28.574.000,00	Rp 28.574.000,00	71,92	71,92	100,00%	100,00%	1,39	1,00	0,39	Effisien
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	Rp 129.513.000,00	Rp 124.821.000,00	89,00	93,83	96,38%	105,43%	1,12	1,00	0,12	Effisien
4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Perzentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp 52.263.000,00	Rp 47.620.000,00	81,00	85,01	91,12%	104,95%	1,23	1,00	0,23	Effisien
		Perzentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rp 30.013.000,00	Rp 30.000.000,00	54,00	62,14	99,96%	115,07%	1,85	1,00	0,85	Effisien
		Perzentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp 53.160.000,00	Rp 52.750.000,00	88,00	100,00	99,23%	112,64%	1,14	1,00	0,14	Effisien
		Perzentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 102.946.000,00	Rp 98.394.775,00	55,00	57,97	95,58%	105,40%	1,32	1,00	0,32	Effisien
		Perzentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 327.810.000,00	Rp 325.810.000,00	71,00	71,00	99,39%	100,00%	1,41	1,00	0,41	Effisien
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	Rp 124.000.000,00	Rp 123.804.802,00	4,01	4,17	99,84%	103,99%	1,04	1,00	0,04	Effisien
		Perzentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan alahan, dan <i>fatso</i> pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	Rp 18.684.000,00	Rp 18.141.000,00	77,00	91,11	97,09%	118,32%	1,30	1,00	0,30	Effisien
		5	Meningkatnya Efektivitas Kamunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan	Rp 4.744.050.000,00	Rp 4.684.427.722,00	95,40	94,45	98,74%	99,00%	1,05	1,00
Jumlah kecelakaan dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	Rp 504.210.000,00			Rp 496.650.524,00	56,00	56,00	98,50%	100,00%	1,00	1,00	0,00	Effisien
Jumlah <i>deras</i> pangan aman	Rp 905.487.000,00			Rp 873.195.260,00	18,00	18,00	96,43%	100,00%	1,00	1,00	0,00	Effisien
Jumlah <i>paras</i> aman berbaris komunitas	Rp 126.840.000,00			Rp 122.862.028,00	6,00	6,00	96,86%	100,00%	1,00	1,00	0,00	Effisien
6	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Perzentase sampel obat yang diperiksa dan diujiszusistandar	Rp 214.640.000,00	Rp 213.768.608,00	100,00	100,00	99,59%	100,00%	1,00	1,00	0,00	Effisien
		Perzentase sampel makanan yang diperiksa dan diujiszusistandar	Rp 214.640.000,00	Rp 213.768.608,00	100,00	100,00	99,59%	100,00%	1,00	1,00	0,00	Effisien
7	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Perzentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	Rp 513.096.000,00	Rp 512.438.063,00	90,00	95,31	99,87%	105,90%	1,11	1,00	0,11	Effisien
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lintasp Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RE Balai POM di Jambi	Rp 213.434.000,00	Rp 210.242.783,00	78,90	84,12	98,50%	106,62%	1,27	1,00	0,27	Effisien
		Nilai AKIP Balai POM di Jambi	Rp 131.415.000,00	Rp 130.415.000,00	79,70	78,58	99,24%	98,59%	1,25	1,00	0,25	Effisien
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	Rp 217.314.000,00	Rp 214.087.100,00	85,25	84,93	98,52%	99,62%	1,17	1,00	0,17	Effisien
10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Perzentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan <i>zuzusistandar</i> GLP	Rp 6.899.884.000,00	Rp 6.887.416.525,00	77,00	80,80	99,82%	104,94%	1,30	1,00	0,30	Effisien
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	Rp 104.400.000,00	Rp 102.900.000,00	2,25	2,13	98,56%	94,67%	1,00	1,00	0,00	Effisien
11	Tekelalanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	Nilai kerja anggaran Balai POM di Jambi	Rp 12.365.598.000,00	Rp 12.744.415.251,00	91,30	90,29	99,06%	98,89%	1,10	1,00	0,10	Effisien